

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF  
DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN TEKNIK “KANCING GEMERINCING”  
SISWA KELAS X-3 SEMESTER 2 SMA N 6 YOGYAKARTA 2009/2010**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

Norma Kristiani

NIM: 061224031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2010**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF  
DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN TEKNIK “KANCING GEMERINCING”  
SISWA KELAS X-3 SEMESTER 2 SMA N 6 YOGYAKARTA 2009/2010**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

Norma Kristiani

NIM: 061224031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2010**

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF  
DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN TEKNIK “KANCING GEMERINCING”  
SISWA KELAS X-3 SEMESTER 2 SMA N 6 YOGYAKARTA 2009/2010**

Oleh:

Norma Kristiani

NIM: 061224031

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.

Tanggal: 27 Agustus 2010

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF  
DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN TEKNIK “KANCING GEMERINCING”  
SISWA KELAS X-3 SEMESTER 2 SMA N 6 YOGYAKARTA 2009/2010**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Norma Kristiani  
NIM: 061224031

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 22 September 2010  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih  
Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.  
Anggota : Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.  
Anggota : Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.  
Anggota : Drs. G. Sukadi

Tanda Tangan



Yogyakarta, 22 September 2010  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

## MOTTO

*Karya besar tidak dikerjakan oleh dorongan, tetapi oleh rangkaian hal-hal kecil yang dibawanya,*

*(Vincent Van Gogh)*

*Cita-cita bukanlah takdir, tetapi sebuah penunjuk arah. Ia bukan perintah, tetapi komitmen. Ia tak menentukan masa depan, melainkan wahana untuk mengarahkan sumber daya dan energi bagi usaha membangun masa depan,*

*(Peter F. Drucker)*

*Faith is to believe on the word of God, what do not see, and its reward is to see and enjoy what we believe*

*(St. Augustine of Hippo)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria

Ayahku Robertus Sutarso dan Ibuku Chatarina Mardiyani,  
“ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih dan cintaku untuk  
ayah ibuku yang selalu mendoakan, membahagiakan, dan memotivasiku  
untuk terus belajar, maju, dan menjadi “orang” nantinya”.

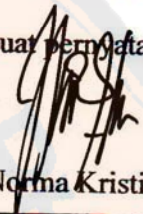
Adik-adikku, Yulius Krisna Aji Putranto dan Yohanes Aries Adven  
Kurniawan,  
“terima kasih untuk semangat dan doa kalian yang tiada hentinya”.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya orang lain atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 22 September 2010

Yang membuat pernyataan,

  
Norma Kristiani

NIM: 061224031

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma:  
nama : Norma Kristiani,  
Nomor Induk Mahasiswa : 061224031,  
demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta karya ilmiah saya yang berjudul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF  
DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
DENGAN TEKNIK “KANCING GEMERINCING”  
SISWA KELAS X-3 SEMESTER 2 SMA N 6 YOGYAKARTA 2009/2010**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada  
Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan  
dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data,  
mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media  
lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun  
memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai  
penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 22 September 2010

Yang menyatakan,

  
Norma Kristiani

NIM: 061224031



## ABSTRAK

Kristiani, Norma. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik “Kancing Gemerincing” Siswa Kelas X-3 Semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji peningkatan kemampuan menulis paragraf persuasif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” siswa kelas X-3 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X-3 SMA Negeri 6 Yogyakarta, semester 2 tahun ajaran 2009/2010, yang siswanya berjumlah 35 siswa dengan objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf persuasif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” siswa kelas X-3 semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010. Dalam kegiatan kancing gemerincing ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.

Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini adalah tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal dan instrumen nontes berupa kuesioner, pertanyaan wawancara, panduan observasi, dan *handycam*.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif, digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil nontes dan analisis data kuantitatif, dilakukan dengan berbagai rumus tergantung jenis datanya, yakni: menghitung nilai tes hasil belajar siswa, menghitung data hasil observasi untuk penilaian, menghitung nilai rata-rata, dan menghitung perbedaan dengan uji “t”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 62,85% dengan nilai rata-rata kelas 57,68 dan di siklus II meningkat sebesar 88,24% dengan nilai rata-rata kelas 71,28. Persentase keaktifan siswa di siklus I sebesar 62,85% dan meningkat menjadi 85,3% di siklus II. Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji “t”, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 3,308 > t_{tabel} = 1,69092$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X-3 di siklus I dan siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf persuasif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis.

## ABSTRACT

Kristiani, Norma. 2010. *The Improvement In Persuasive Paragraph Writing Skill And Students' Participation In Writing Lesson Using Cooperative Learning Method With "Kancing Gemerincing" Technique For Students In X-3 Class In The 2<sup>nd</sup> Semester At SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010*. Thesis. Yogyakarta: Indonesian, Local Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teachers Training And Education, Sanata Dharma University.

This research investigated the improvement in persuasive paragraph writing skill and students' participation in writing lesson using cooperative learning method with "Kancing Gemerincing" technique for students in X-3 class at SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010. This research is a classroom action research which was conducted in X-3 class, with 35 students from the second semester of academic year 2009/2010 with the implementation of persuasive paragraph writing learning using cooperative learning method with "Kancing Gemerincing" technique as the object of the research.

This researched aimed to describe the persuasive paragraph writing skill improvement and students' participation in writing lesson using cooperative learning method with "kancing gemerincing" technique for second semester students in X-3 class at SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010. In these "kancing gemerincing" activities, each member of the group had equal chances to contribute and listen to other members' opinion and idea.

This research was designed in 2 cycles; each cycle consisted from planning, action, observation, and reflection. The instruments used to collect the data of the research were the test and non-test instruments. Non-test instruments which were used by the researcher were questionnaire, interview questions, observation guide, and camera or handycam.

The data analysis which was conducted were qualitative data analysis which was used to analyze qualitative data obtained from non-test result and quantitative data analysis which was conducted using various formula which relied on the type of the data, they were: calculating students' learning test result point, calculating the average point, and counting the disparity with "t" test.

The result of the research showed that students' completeness percentage in cycle I was 62,85% with class average point 57,68 and in cycle II it increased as 88,24% with class average point 71,28. Students' liveliness percentage in cycle I was 62,85 and then it increased as 85,3% in cycle II. After applying data analysis using "t" test, it could be concluded that  $t_{hitung} = 3,308 > t_{tabel} = 1,69092$ , then  $H_0$  was denied,  $H_a$  was accepted, for that reason there was a significant disparity on X-3 class students' persuasive paragraph writing skill in cycle I and cycle II. Based on these data, it can be concluded that the use of cooperative learning method with "kancing gemerincing" technique could improve the persuasive paragraph writing skill and students' participation in writing lesson.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yesus Kristus sang Juru Selamat yang telah memberikan karunia dan berkatNya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik “Kancing Gemerincing” Siswa Kelas X-3 Semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010* ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan, semangat, bimbingan, kerjasama, nasihat, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu melimpahkan berkat dan kasihNya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Pranowo, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan memberikan nasihat-nasihat dalam membimbing dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku Ketua Program Studi PBSID yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis agar cepat selesai.
4. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd. Selaku dosen penguji I yang membimbing dan memotivasi penulis demi kesempurnaan skripsi ini

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Drs. G. Sukadi selaku dosen penguji II yang memberikan motivasi, kritik, dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen PBSID yang penuh kesabaran, kedisiplinan, dan kesetiaan dalam mendidik dan mendampingi penulis selama menempuh perkuliahan di PBSID.
7. Ayah dan Ibu, Robertus Sutarso dan Chatarina Mardiyani yang tiada hentinya mendoakan dan memberikan dukungan baik secara materi maupun spiritual bagi penulis.
8. Adik-adikku, Yulius Krisna Aji Putranto dan Yohanes Aries Adven Kurniawan atas doa dan semangat kalian.
9. Drs. Rubiyatno, M. M. selaku Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Purwanti Susilastuti, S. Pd. dan Bapak Eko Sunaryo, S. Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Yogyakarta atas bantuan dan semangatnya.
11. Siswa-siswa kelas X-3, SMA Negeri 6 Yogyakarta atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman satu penelitian “Payung”: Kanti Rahayu, Nungki Prabawati Mulyono, Arni Pamungkas Prihutami, dan Bernadeta Devi Primasari atas pengorbanan, kerja sama dan semangatnya hingga penelitian ini dapat berhasil.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. FX. Sudadi, karyawan sekretariat PBSID yang selalu sabar dan memberikan kemudahan juga kelancaran bagi penulis selama berproses dan menyelesaikan skripsi di PBSID.
14. Mas Antok dan Mbak Agnes, Karyawan sekretariat MKDK yang selalu sabar melayani dan membantu penulis selama menempuh ilmu di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
15. Karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu penulis dalam peminjaman buku selama menempuh perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
16. Seluruh karyawan, staff, dan para satpam Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
17. Teman-teman PBSID angkatan 2006, khususnya kelas A atas kerja sama dan semangatnya.
18. Mas Yoyok atas bantuannya dalam mendokumentasikan penelitian skripsi penulis.
19. Sahabat-sahabatku tersayang: Anastasia Diyan, Prisca Galuh, dan Yurista Pratiwi, terima kasih sudah menjadi tempat berbagi suka dan duka selama di Jogja.
20. Sahabat-sahabat di PBSID: Arni, Ninik, Eka, Kristi, Efin, terima kasih untuk perhatian, kasih sayang, semangat, motivasi, dan kerja sama kalian selama ini.
21. Yonathan S. G. H. dan keluarga, terima kasih selalu.
22. Albertus Valentino D., S. Pd., On, terima kasih ya *abstract*-nya.



23. Teman-teman kos “harihari”, Sisca, Rista, Melynda, dan Yanti, terima kasih sudah menjadi teman dan keluarga selama di Jogja.
24. Teman-teman Paduan Suara Cantus Firmus: Sopran, Alto, Tenor, dan Bass, Saya bangga menjadi bagian dari kalain. Tetap jaya PSM Cantus Firmusku!
25. Panca Sona Aji, S. Sn. *atau* Mas Mbong, terima kasih untuk motivasi, inspirasi, dan bimbingannya selama di PSM Cantus Firmus.
26. Teman-teman PPL di SMA Santa Maria Yogyakarta.
27. Teman-teman FKIP dan seluruh jurusan angkatan 2006, *keep solid!*
28. Yudha Pranata, S. Si., terima kasih untuk bantuan, doa, dan semangatnya.
29. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun bagi skripsi ini dan penelitian yang akan datang akan diterima dengan senang hati. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca. Terima kasih.

Yogyakarta, 22 September 2010

Penulis,



Norma Kristiani

NIM: 061224031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN. ....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR SKEMA.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR DIAGRAM.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Istilah.....	7
1.6 Ruang Lingkup.....	8
1.7 Sistematika Penyajian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	10
2.2 Kajian Teori.....	13
2.2.1 Kemampuan Menulis.....	14
2.2.3 Pembelajaran Menulis.....	14
2.2.2.1 Pengertian Menulis.....	14
2.2.2.2 Tujuan Menulis.....	15
2.2.2.3 Paragraf Persuasif.....	16
2.2.2.4 Tujuan Pengajaran dan Penilaian .....	19
2.2.2 Keaktifan Siswa.....	20
2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	22
2.3.1 Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	22
2.3.2 Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	23
2.3.3 Pengembangan Silabus.....	23
2.4 Ruang Lingkup Pembelajaran Kooperatif.....	24
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	24
2.4.2 Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	26
2.4.3 Tipe Pembelajaran Kooperatif.....	28

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.5 Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing.....	31
2.5.1 Pengertian Teknik Kancing Gemerincing.....	31
2.5.2 Persiapan dalam Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing.....	31
2.6 Kerangka Berfikir.....	32
2.7 Hipotesis Tindakan.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Subjek Dan Objek Penelitian.....	35
3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
3.4 Prosedur Penelitian.....	35
3.4.1 Siklus I.....	36
3.4.2 Siklus II.....	42
3.4.3 Siklus III.....	44
3.5 Instrumen Penelitian.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.6.1 Teknik Tes.....	60
3.6.2 Teknik Nontes.....	60
3.7 Teknik Analisis Data.....	61
3.7.1 Teknik Kualitatif.....	61
3.7.2 Teknik Kuantitatif.....	62
3.8 Indikator Keberhasilan.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	65
4.2 Analisis Siklus I.....	66
4.2.1 Perencanaan.....	66
4.2.2 Pelaksanaan Tindakan.....	67
4.2.3 Observasi.....	69
4.2.4 Refleksi.....	70
4.3 Analisis Siklus II.....	72
4.3.1 Perencanaan.....	72
4.3.2 Pelaksanaan Tindakan.....	73
4.3.3 Observasi.....	75
4.3.4 Refleksi.....	77
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
5.1 Pembahasan Siklus I.....	78
5.1.1 Kemampuan Menulis Paragraf Persuasifsif.....	79
5.1.2 Analisis Data Keaktifan Siswa.....	79
5.1.2.1 Analisis Data Keaktifan Siswa pada Siklus I.....	79
5.1.2.2 Analisis Data Keaktifan Siswa Pada Kondisi Awal.....	80
5.1.3 Analisis Dinamika Kelompok.....	81
5.2 Pembahasan Siklus II.....	82
5.2.1 Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Persuasifsif.....	82
5.2.2 Analisis Data Keaktifan Siswa.....	83
5.2.3 Analisis Dinamika Kelompok.....	84
5.3 Pembahasan.....	85



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.3.1 Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif.....	85
5.3.2 Analisis Data Keaktifan Siswa.....	86
5.3.3 Analisis Dinamika Kelompok.....	88
5.4 Analisis Hasil Observasi .....	88
5.5 Analisis Uji Perbedaan.....	91
5.5.1 Penghitungan Uji “t”.....	93
5.6 Refleksi.....	94
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
6.1 Kesimpulan.....	102
6.2 Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>166</b>

**DAFTAR SKEMA**

Skema 1 Desain PTK.....36



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Belajar Mengajar di Kelas.....	46
Tabel 3.2 Lembar Monitoring Proses Belajar Mengajar di Kelas.....	59
Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan.....	64
Tabel 4.1 Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar pada siklus I.....	70
Tabel 4.3 Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar pada Siklus II.....	76
Tabel 5.1 Hasil Perhitungan Keaktifan Siswa pada Siklus I.....	79
Tabel 5.2 Hasil Perhitungan Keaktifan Siswa pada kondisi Awal.....	80
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Keaktifan Siswa pada Siklus II.....	83
Tabel 5.4 Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Siswa dari Kondisi awal hingga Siklus II.....	86
Tabel 5.5 Nilai Rata-rata Kelas dari Kondisi Awal.....	86
Tabel 5.6 Keaktifan Siswa dari Kondisi Awal hingga Siklus II.....	87
Tabel 5.7 Persentase Keaktifan Siswa dari Kondisi Awal hingga Siklus II.....	87
Tabel 5.8 Jumlah Keaktifan Siswa dari Kondisi Awal hingga Siklus II.....	88
Tabel 5.9 Hasil Respon Pengamat.....	89
Tabel 5.10 Perbedaan yang Menonjol Pada siklus I dengan Siklus II dalam Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif.....	97

**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 5.1 Presentase Ketuntasan Siswa pada Sisklus I.....	79
Diagram 5.2 Presentase Keaktifan Siswa pada Siklus I.....	80
Diagram 5.3 Presentase Keaktifan Siswa pada Siklus I.....	81
Diagram 5.4 Persentase Ketuntasan Siswa dari Siklus I hingga Siklus II.....	82
Diagram 5.5 Tingkat Ketuntasan Keaktifan Siswa dari Siklus I hingga Siklus II.....	83
Diagram 5.6 Presentase Keaktifan Siswa pada Siklus II.....	84
Diagram 5.7 Tingkat Keaktifan Siswa dari Kondisi Awal hingga Siklus II.....	87
Diagram 5.8 Hasil Responden Pengamat.....	90

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1a: Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 2: Transkrip Hasil Wawancara Guru dan Siswa.....	108
Lampiran 3a: Silabus RPP Siklus I.....	110
Lampiran 3b: Silabus dan RPP Siklus II.....	123
Lampiran 4a: Daftar Hadir Siswa Kelas X-3.....	136
Lampiran 4b: Data Analisis Nilai Siswa Siklus I .....	138
Lampiran 4c: Data Analisis Nilai Siswa Siklus II .....	140
Lampiran 4d: Daftar Nilai Siswa Kelas X-3.....	143
Lampiran 5a: Data Keaktifan Siswa Kondisi Awal.....	145
Lampiran 5b: Data Keaktifan Siswa Siklus I.....	146
Lampiran 5c: Data Keaktifan Siswa Siklus II.....	157
Lampiran 6: Catatan Lapangan Hasil Observasi Kelas X-3 SMA N 6 Yogyakarta.....	148
Lampiran 7: Daftar Nilai Kondisi Awal Siswa.....	149
Lampiran Surat Keterangan Penelitian.....	150
Lampiran 8a: Hasil Kerja Individu Siswa Siklus I dan II.....	151
Lampiran 8b: Hasil Kerja Kelompok Siklus II.....	156
Lampiran 9 <i>Power Point</i> .....	158
Lampiran 10a Data nilai siswa siklus 1 dan 2.....	162
Lampiran 10b Data Statistik Uji "t" menggunakan SPSS.....	164
Lampiran Data Distribusi "t" .....	165



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Hakekatnya, pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia yaitu belajar berkomunikasi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya yaitu sebagai sarana berpikir atau bernalar. Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan metode pengajaran. Bila para guru bahasa sudah menghayati tujuan pengajaran bahasa menurut kurikulum yang berlaku, khususnya tujuan pengajaran menulis, maka guru harus memperbaiki cara mengajarnya, yakni diperlukan penataan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pengajaran. Bahan pengajaran harus relevan dengan tujuan pengajaran. Bahan itu juga harus sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Bahan yang paling baik adalah bahan susunan guru. Sebab guru itu sendiri yang paling mengetahui kemampuan, bakat, minat, dan kebutuhan siswanya. Semua ini harus dilengkapi pula dengan tuntutan kurikulum, (Tarigan, 1986:25).

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar di kelas X-3, semester 2, tahun ajaran 2009/2010 di SMA Negeri 6 Yogyakarta. SMA Negeri 6

merupakan salah satu SMA negeri di Yogyakarta yang siswanya heterogen, yaitu laki-laki dan perempuan. Peneliti dalam kondisi awal menemukan bahwa kegiatan pembelajaran menulis masih dianggap kegiatan yang biasa, padahal kegiatan pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kreatifitas. Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis masih kurang terutama dalam pemilihan kata, penulisan struktur kalimat, dan penggunaan ejaan yang baik dan benar. Suasana pembelajarannya pun masih kurang aktif, hanya sebagian siswa saja yang ikut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, dan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan aktif.

Dewasa ini, tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Berbagai paradigma lama sudah mulai usang dan harus diganti dengan paradigma pengajaran baru. Semua ini tidak lepas dari peran para pendidik, khususnya guru. Para pendidik harus memiliki banyak strategi yang membawa situasi berbeda dan menarik dalam pembelajaran, sehingga paradigma baru pun terbentuk. Menurut Lie (2002:3-4), paradigma lama adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Paradigma lama tentang proses pembelajaran yang bersumber pada teori *tabula rasa* John Lock, di mana pikiran seorang anak seperti kertas kosong dan siap menunggu coretan-coretan dari gurunya sepertinya kurang tepat lagi digunakan oleh para pendidik saat ini. Pendidik perlu menyusun dan

melaksanakan kegiatan belajar mengajar di mana anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri, (Karlina, dalam internet, [www.sdbinataenta.com](http://www.sdbinataenta.com)). Namun, masih banyak guru yang menganggap paradigma lama ini merupakan satu-satunya alternatif.

Paradigma pembelajaran yang lama yaitu guru mengajar dengan metode ceramah, dan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, dan hafal (3DCH). Hal ini sangat memprihatinkan dan bertolak dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengharuskan siswa berperan aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak *overload*, dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas lebih memberdayakan potensi siswa.

Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah, baik bersama guru maupun selama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru untuk mengatasi kondisi pembelajaran seperti yang telah dikemukakan. Salah satu

alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran dengan metode kooperatif.

Penggunaan metode ini sudah mulai dicanangkan demi keberhasilan dalam hasil belajar siswa, karena di sini siswa dituntut untuk bekerjasama dalam kelompok, berdiskusi, dan ambil bagian dalam kelangsungan belajar di kelas. Penggunaan metode yang monoton memang tidak efektif, siswa cenderung diam, mendengarkan, dan hanya sebagian kecil saja yang aktif. Sungguh fenomena yang memprihatinkan. Hal ini bisa disiasati dengan model pembelajaran yang *fresh* dan menyenangkan. Siswa akan lebih menikmati pelajaran jika suasana kelas menyenangkan dan bersemangat.

Melalui penelitian ini, penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik "kancing gemerincing" untuk pembelajaran menulis paragraf persuasif pada kelas X-3, semester 2, tahun ajaran 2009/2010 di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Pengembangan metode pembelajaran kooperatif ini diharapkan akan membuat siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf persuasif. Semoga dengan pengembangan metode kooperatif ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa kelas X-3 SMA Negeri 6 Yogyakarta dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif.

Penelitian ini selanjutnya dituangkan dalam judul *peningkatan kemampuan menulis paragraf persuasif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik "kancing gemerincing" Siswa kelas X-3 semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010.*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah metode kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X-3 semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010 dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif?
- b. Apakah metode kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X-3 semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010 dalam pembelajaran menulis?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Metode kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X-3 semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010 dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif.
- b. Metode kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X-3 semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010 dalam pembelajaran menulis.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:



a. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru, peneliti dapat menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” ini dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guna meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa kelas X dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif.

b. Bagi Sekolah SMA Negeri 6 Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan dan peningkatan proses kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 6 Yogyakarta dan memberikan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia untuk menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa.

c. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan metode kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” dalam pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran menulis bagi kelas X.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa untuk aktif dan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk menulis paragraf persuasif, sehingga siswa dapat lebih aktif dan menguasai materi dengan lebih baik.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan masukan kepada peneliti lain dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif bagi kelas X.

### 1.5 Batasan Istilah

Berikut ini akan disajikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini agar mempermudah kesatuan pemahaman dalam penelitian ini.

1. Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning*

*Cooperative learning* adalah suatu metode belajar pada individu yang berusia sebaya dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama secara berpasangan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Slavin (1995) (dalam Lie, 2002), pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan metode pembelajaran dengan cara siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen.

2. Kancing Gemerincing

Teknik ini merupakan teknik yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dalam kegiatan Kancing Gemerincing ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain, (Lie, 2002:62).

### 3. Menulis

Menulis atau mengarang merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami, (Gie, 1991:3).

### 4. Paragraf Persuasif

Menurut Keraf (2007:118), paragraf persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu itu dan yang akan datang.

### 5 Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan melakukan sesuatu, (KBBI, 2005).

### 6 Keaktifan

Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional, (Sunjaya, 2007:101-106). Menurut Mulyono (2001:26), keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik.

## 1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf persuasif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran

menulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” Siswa kelas X-3 Semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010.

### **1.7 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian dalam proposal penelitian ini terbagi menjadi enam bab, yaitu: bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metodologi penelitian, bab IV hasil penelitian, bab V pembahasan, dan bab VI penutup. Bab I memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, ruang lingkup, dan sistematika penyajian. Bab II memaparkan landasan teori yang berisi penelitian yang relevan, kajian teori mengenai kemampuan menulis, pembelajaran menulis paragraf persuasif, keaktifan siswa, ruang lingkup pembelajaran kooperatif, pengertian pembelajaran kooperatif, unsur-unsur pembelajaran kooperatif, tipe pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Bab III memaparkan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan. Bab IV memaparkan deskripsi data dari proses penelitian yang dilakukan yang meliputi deskripsi data pelaksanaan penelitian, analisis siklus I, dan analisis siklus II. Bab V memaparkan pembahasan siklus I dan II yang meliputi kemampuan menulis paragraf persuasif, analisis data keaktifan siswa, analisis dinamika kelompok, refleksi, dan uji perbedaan dengan menggunakan uji “t”. Bab VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang masih relevan dengan penelitian ini ada tiga penelitian. Penelitian yang dilakukan Dr. Dra. Erliany Syaodih, M.Pd. (dosen tetap pada Universitas Langlangbuana) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial”. Tujuan yang ingin dicapai adalah pengembangan model pembelajaran dalam bidang IPS yang diarahkan pada peningkatan keterampilan sosial siswa Sekolah Dasar. Pengembangan suatu model pembelajaran terkait dengan segi dan aspek yang akan dikembangkan, pada mata pelajaran apa, segi atau aspek tersebut akan dikembangkan, pada siapa, jenjang dan jenis pendidikan mana serta bagaimana kondisinya? Untuk mengakomodasi pertanyaan tersebut dengan karakteristik sebagaimana digambarkan di atas maka digunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* yang disederhanakan atas tahapan studi pendahuluan, pengembangan, dan uji validasi. Penelitian dilakukan pada kelas lima Sekolah Dasar, mengambil lokasi di Kota Bandung. Penentuan sampel pada studi pendahuluan menggunakan teknik *stratified cluster random sampling* berdasarkan lokasi kecamatan dan sekolah sehingga diperoleh 25 sekolah dengan variasi katagori *kluster*. Pengembangan model pembelajaran dilakukan pada dua sekolah (satu SD negeri dan satu SD swasta), untuk uji coba terbatas dan tiga sekolah (dua SD negeri dan satu SD swasta), untuk uji coba luas sedangkan untuk

uji validasi dilaksanakan pada enam sekolah, yaitu tiga SD sebagai kelompok eksperimen dan tiga SD lain untuk kelompok kontrol dengan variasi katagori baik, cukup dan sedang.

Penelitian kedua yang masih relevan adalah penelitian yang dilakukan Maria Amelia Satya Dharma, mahasiswa Universitas Sanata Dharma, NIM: 031334033 berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Terhadap Peningkatan Hasil Pembelajaran Akuntansi Siswa, Studi kasus pada siswa kelas X Akuntansi, SMK Putra Tama, Bantul*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) dan menyelidiki pengaruh metode ini terhadap peningkatan hasil pembelajaran siswa kelas X, SMK Putra Tama, Bantul, dalam mata pelajaran akuntansi.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria Adik Purwita Budi Utami, NIM: 051224064, mahasiswa PBSID, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitiannya berjudul “Peningkatan Keterlibatan dan Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Diskusi dan Media Gambar”.

Penelitian yang dilakukan Maria Adik Purwita Budi Utami ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar. Hal ini dilatarbelakangi karna



adanya permasalahan para siswa yang tidak terlibat aktif dalam pembelajaran menulis puisi dan merasa kesulitan jika diminta menulis puisi, maka diadakan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah ini.

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan melalui beberapa tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan persentase keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pada kondisi awal, keaktifan siswa hanya 27% dan meningkat menjadi 73% di siklus I, dan 84% di siklus II. Kemampuan siswa pun meningkat dari kondisi awal sebesar 43% saja menjadi 76% di siklus I, dan meningkat menjadi 100% di siklus II.

Penelitian ketiga ini memberikan gambaran konkret dari penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Tinjauan pustaka tersebut juga memberikan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan sekarang ini masih relevan untuk diteliti lebih lanjut karena yang diteliti adalah penggunaan metode kooperatif dengan teknik "kancing gemerincing". Relevansi antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu kesamaan pada bidang yang diteliti yakni peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis. Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 6 Yogyakarta di kelas X-3 dan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik "kancing gemerincing".

Penelitian di atas diharapkan mampu memberikan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan peneliti saat ini masih relevan dan masih berguna untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini berjudul *peningkatan kemampuan menulis paragraf persuasif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” siswa kelas X-3 semester 2 SMA Negeri 6 Yogyakarta 2009/2010*.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Kemampuan Menulis**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan melakukan sesuatu, (KBBI, 2005). Berdasarkan KBBI (2005), menulis mempunyai arti membuat huruf dengan pena melahirkan pikiran atau perasaan. Untuk itu apabila pengertian kata kemampuan dan kata menulis digabung akan diperoleh sebuah pengertian yang berbunyi kecakapan menyelesaikan tugas dalam melahirkan pikiran atau perasaan.

### **2.2.2 Pembelajaran Menulis**

#### **2.2.2.1 Pengertian Menulis**

Menulis adalah menurunkan atau menggambarkan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado dalam Tarigan, 1983: 21). Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena

setiap tugas yang diberikan setiap guru dapat dilakukan dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menulis yang baik. Menurut Akhadiah (1988:22), menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tulisan yang dapat menghubungkan antara penulis sebagai pemberi pesan dan pembaca sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan harus ditulis secara sistematis agar pembaca dapat menangkap pesan dengan jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran.

Enre (1988: 8) menyatakan bahwa tulisan yang baik harus dapat berkomunikasi secara efektif kepada siapa tulisan itu ditujukan. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang digunakan dalam tulisan tersebut. Penggunaan kalimat yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk menyampaikan gagasan dalam menulis, kalimat yang baik dapat meninggalkan kesan pada benak pembaca. Pembaca akan merasa senang dan menikmati tulisan yang disusun dengan kalimat-kalimat yang efektif dan bermakna.

Teori hakikat menulis di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan pikiran, perasaan, dan kehendak dengan kalimat yang efektif dan bermakna sehingga dimengerti oleh pembaca. Keterampilan menulis sangat diperlukan siswa untuk memenuhi tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu perlu upaya untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang konsisten agar tulisan yang dihasilkan semakin berkualitas.

Kemampuan menulis yang baik dan berkualitas berbanding lurus terhadap keberhasilan siswa di sekolah.

#### 2.2.2.2 Tujuan Menulis

Menulis mempunyai tujuan yang khusus seperti menginformasikan, melukiskan, dan menyarankan. Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang ke dalam sebuah tulisan. Penulis memegang peranan penting dalam tulisannya dan mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Menurut Tarigan (1983:23-24) setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan tujuan menulis yaitu, memberitahukan (*informative*), meyakinkan (*persuasive*), menghibur (*literaly*), mengekspresikan perasaan dan emosi (*ekpresive*).

Tujuan menulis menurut Hugo via Tarigan (1983:24-25) adalah sebagai berikut: *assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, *altruistic purpose* (tujuan altruistik), yaitu penulis bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindari kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca, memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, *persuasive purpose* (tujuan persuasif), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para

pembaca, *self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, *creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

### 2.2.2.3 Paragraf Persuasi

Paragraf persuasif adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta. Karangan ini bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu. Pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangan persuasifnya. Sedangkan paragraf argumentatif merupakan paragraf yang memiliki ciri-ciri wacana argumentasi. Melalui paragraf argumentatif, pengarang atau pembicara merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Paragraf argumentatif selalu memberikan pembuktian yang subjektif dan meyakinkan. Adapun Langkah menyusun persuasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan topik atau tema
2. Merumuskan tujuan
3. Mengumpulkan data dari berbagai sumber
4. Menyusun kerangka karangan
5. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan persuasi

Berikut ini langkah-langkah yang dapat ditempuh bila Anda akan menulis paragraf persuasif:

**a. Menentukan topik dan tujuan dalam paragraf persuasif**

Tujuan penulis dalam paragraf persuasif dapat dikemukakan secara langsung. Misalnya, topik yang dibuat oleh penulis adalah “menghindari pengaruh buruk narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya”. Tujuan penulisan yang dapat dirumuskan adalah meyakinkan pembaca bahwa narkoba dan obat-obat terlarang lain merupakan pembunuh berdarah dingin yang secara perlahan membawa pecandunya ke liang lahat.

**b. Membuat kerangka karangan paragraf persuasif**

Agar susunan tulisan persuasif itu sistematis dan logis, kerangka tulisan perlu mendapat perhatian dalam perumusannya. Susunan pembahasan yang tepat untuk paragraf persuasif adalah susunan logis dengan urutan sebab akibat. Dengan pembahasan seperti ini, pembaca langsung dihadapkan pada masalah yang sedang dibahas.

**c. Mengumpulkan bahan untuk paragraf persuasif**

Bahan dapat diperoleh melalui kegiatan pengamatan, wawancara, dan penyebaran angket kepada responden. Pada saat mengumpulkan bahan, kita



dapat membuat catatan, baik kutipan langsung maupun tidak langsung, yang nantinya dapat dijadikan sebagai barang bukti.

**d. Menarik kesimpulan dari paragraf persuasif**

Penarikan kesimpulan dalam suatu karangan persuasif harus kita lakukan dengan benar agar tujuan kita tercapai. Suatu kesimpulan dapat dibuat apabila data yang diperoleh telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara induksi atau deduksi.

**e. Penutup Paragraf Persuasif**

Pada bagian ini penulis menuliskan pesan dan kesannya dalam menulis paragraf persuasi berisi ajakan atau rayuan sesuai dengan topik yang diambil. Berikut Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SKMP) untuk SMA dalam rambu-rambu KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester 2 dalam pembelajaran menulis.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p><b>Menulis</b></p> <p>1. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato</p>	<p>12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif</p> <p>12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif</p> <p>12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat</p> <p>12.4 Menyusun teks pidato</p>

#### 2.2.2.4 Tujuan Pengajaran dan Penilaian

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan (*ibid*). Lingkungan yang dimaksud amat luas, tetapi yang dimaksud di sini adalah lingkungan belajar mengajar. Ada beberapa indikator yang dapat kita gunakan sebagai penanda perubahan tingkah laku seseorang setelah mengalami proses belajar. Bloom dan kawan-kawan membedakan keluaran belajar ke dalam tiga kategori atau biasa dikenal dengan "ranah" (terjemahan dari domain), yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Ivor Davies, 1976, lewat Burhan Nurgiyantoro, 1988: 42):

##### a. Ranah kognitif (*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Tujuan atau keluaran belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam bagian yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, yaitu: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

##### b. Ranah afektif (*Affective Domain*)

Ranah afektif ini meliputi perasaan (*feeling*, nada, emosi, dan variasi tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu. Ranah afektif terdiri dari bagian-bagian yaitu penerimaan, penanggapan, *valuing*, pengorganisasi, dan karakterisasi nilai-nilai.

**c. Ranah psikomotor (*Psikomotor Domain*)**

Ranah psikomotor berkaitan dengan keluaran belajar yang menyangkut gerakan-gerakan otot psikomotor. Siswa dapat melakukan ketrampilan-ketrampilan tertentu yang disarankan oleh tujuan. Misalnya, siswa dapat melakukan aktivitas tulis-menulis, mengucapkan lafal bahasa, terampil menyiapkan peralatan laboratorium bahasa, dan sebagainya.

**2.2.3 Keaktifan**

Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional, (Sunjaya, 2007:101-106). Menurut Mulyono (2001:26), keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik. Menurut Rochman Natawijaya (dalam Dekdiknas, 2005:31), belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Raka Joni (1992:19-20) dan Martinis Yamin (2007:80-81) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala:

- a. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa
- b. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar
- c. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar)

- d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya dan mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep
- e. Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### **2.2.3.1 Jenis-Jenis Keaktifan Dalam Belajar**

Menurut Paul D. Dierich (dalam Oemar Hamalik, 2001:172), keaktifan belajar dapat diklasifikasikan dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. Kegiatan-kegiatan visual
- b. Kegiatan-kegiatan lisan
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
- d. Kegiatan-kegiatan menulis
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar
- f. Kegiatan-kegiatan metrik
- g. Kegiatan-kegiatan mental
- h. Kegiatan-kegiatan emosional

### **2.2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar**

Gagne dan Briggs (dalam Martinis, 2007:84), faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menjelaskan tinjauan instruksional
- c. Mengingat kompetensi belajar siswa

- d. Memberikan stimulus
- e. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- g. Memberi umpan balik
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
- i. Mengumpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

### **2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Widharyanto:2006). KTSP menjadi tolok ukur merancang pembelajaran di kelas agar pembelajaran yang disusun dapat terstruktur dan dengan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Depdiknas, 2008:188). KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

#### **2.3.1 Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum dikembangkan dengan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta

- didik dan lingkungannya,
- b. beragam dan terpadu,
  - c. tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
  - d. relevan dengan kebutuhan kehidupan,
  - e. menyeluruh dan berkesinambungan,
  - f. belajar sepanjang hayat (*long life education*),
  - g. seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

### **2.3.2 Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Struktur KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia,
- b. kelompok mata pelajaran umum dan seni terdiri atas pendidikan IPS terpadu, PKN, seni budaya dan keterampilan,
- c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi,
- d. kelompok mata pelajaran estetika,
- e. kelompok mata pelajaran jasmani dan rohani.

### **2.3.3 Pengembangan silabus**

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pencapaian indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/referensi belajar, (Depdiknas, 2008:194).



## 2.4 Ruang Lingkup Pembelajaran Kooperatif

### 2.4.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu. Slavin (1997), menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Menurut Nur dan Wikandari (2000:25), model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pengajaran siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Pada model pembelajaran kooperatif ini setiap anggota kelompok satu sama lain dituntut untuk saling tergantung yaitu setiap siswa bergantung pada siswa lain dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga semua siswa mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anggota dan dirinya sendiri. Seluruh siswa pada kegiatan belajar ini harus berpartisipasi aktif, dan perbedaan individual yang ada diantara siswa dapat diminimalkan pada saat mereka mempelajari materi

Pembelajaran kooperatif identik dengan kerja sama atau gotong royong, dan berkelompok. Hal ini menuntut siswa berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpedensi efektif diantara anggota kelompok. Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah homo homini socius, (Lie, 2002:27). *Cooperative*

*learning* adalah suatu metode belajar pada individu yang berusia sebaya dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama secara berpasangan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pencapaian tujuan dan penguasaan materi tiap anggotanya. Dalam metode pembelajaran kooperatif, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih terstruktur dan guru memberikan arahan yang lebih jelas. Menurut Bannet (1991), *cooperative learning* adalah kerja kelompok, tetapi tidak semua kerja kelompok merupakan pembelajaran kooperatif.

Hal yang sama juga diungkap oleh Kagan (1994:8), yang menyatakan *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berisikan serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antar pelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

- a. belajar bersama dengan teman,
- b. selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman,
- c. saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok,
- d. belajar dari teman sendiri dalam kelompok,
- e. belajar dalam kelompok kecil,
- f. produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat,
- g. keputusan tergantung pada siswa sendiri,
- h. siswa aktif.

Senada dengan ciri-ciri tersebut, Johnson dan Johnson (1984) serta Hilke (1990) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

- a. terdapat saling ketergantungan yang positif antar anggota kelompok,
- b. dapat dipertanggungjawabkan secara individu,
- c. heterogen,
- d. berbagi kepemimpinan,
- e. berbagi tanggung jawab,
- f. menekankan pada tugas dan kebersamaan,
- g. membentuk keterampilan sosial,
- h. peran guru/dosen mengamati proses belajar mahasiswa,
- i. efektivitas belajar tergantung pada kelompok.

Proses belajar terjadi dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang anggota), bersifat heterogen tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan akademik, jender, suku, maupun lainnya, ([www.usm.ac.id](http://www.usm.ac.id). Diakses tanggal 8 September 2009).

#### **2.4.2 Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Lie, 2002:30-36), bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan.

- a. Saling ketergantungan positif

Setiap anggota memiliki ketergantungan satu sama lain. Keberhasilan suatu kelompok sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap

anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka dengan tugas yang telah disusun oleh pengajar.

b. Tanggung jawab perseorangan

Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *cooperative learning*. Masing-masing anggota kelompok harus bertanggung jawab pada tugasnya agar tujuan yang diinginkan dalam kelompok pun tercapai.

c. Tatap muka

Kegiatan interaksi tatap muka dan atau diskusi akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Pemikiran yang berbeda-beda dapat memperkaya pengetahuan. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Komunikasi antar anggota

Pembelajar perlu dibekali keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh.

e. Evaluasi proses kelompok

Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Dari unsur-unsur pembelajaran kooperatif di atas, peneliti berpendapat bahwa siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dapat benar-benar bekerjasama dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan tentunya pada kelompok.

### 2.4.3 Tipe *Cooperative Learning*

Slavin (1995: 71-144) memperkenalkan empat tipe pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

a. *Student Team Learning* (STL)

*Student Team Learning* (STL) adalah metode yang dikembangkan dan dipelajari di Universitas John Hopkins. Tiga konsep inti dari metode STL adalah “hadiah tim” (*team reward*), “akuntabilitas individu” (*individual accountability*), dan “peluang bersama untuk berhasil” (*equal opportunity for success*). Pada prinsip ada empat metode STL yang secara luas dikembangkan dan diteliti, yaitu :

1) *Student Teams Achievement Division* (STAD)

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, dengan membuat kelompok heterogen (4-5 orang), mendiskusikan bahan belajar -LKS-modul secara kolaboratif, sajian-presentation kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim

dan individual dan berikan reward. Siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

2) *Teams Games Tournament (TGT)*

Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok tidak selalu sama. Hampir sama dengan STAD, TGT juga ada presentasi materi pelajaran namun oleh guru, yang membedakan dengan STAD adalah tidak dilaksanakannya kuis untuk individu tetapi hasil belajar dievaluasi dengan permainan akademik seperti cerdas cermat. Skor tim secara keseluruhan ditentukan oleh prestasi kelompok.

3) *Team Assisted Individualization (TAI)*

Dalam TAI ada kombinasi antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual. Siswa bekerja dalam tim tetapi anggota tiap tim bekerja pada unit yang berbeda. Anggota tim bisa mengecek pekerjaan teman dan membantu teman yang mengalami kesulitan atau masalah. Saat ujian, masing-masing anggota tim bekerja tanpa dibantu oleh anggota tim lainnya. Hasil kerja tim, hasil tes akhir, poin ekstra dan tugas-tugas rumah kemudian dikumpulkan dan tim yang memperoleh skor tertinggi diberikan hadiah. TAI didesain khusus untuk pengajaran matematika bagi siswa kelas tiga sampai kelas enam.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Pada metode ini siswa dibentuk kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping. Langkah-langkah yang dilakukan



membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen kemudian guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran setelah masing-masing kelompok mendapatkan wacana siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, jika siswa sudah selesai membahas masing masing kelompok diminta untuk mempresentasikan/membacakan hasil kelompok. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan bersama.

b. *Tipe JIGSAW II*

Tipe Jigsaw, dalam kelompok terdiri atas 5-6 siswa, tiap-tiap siswa mempelajari satu bagian materi pelajaran dan kemudian menjelaskan bagian itu kepada semua anggota kelompok. Kemudian guru mengadakan ulangan/kuis.

c. *Learning Together*

Peserta didik melakukan presentasi materi pelajaran. Setelah itu mereka dalam kelompok heterogen terdiri dari 4 sampai 5 orang mengerjakan satu lembar kerja. Guru menilai hasil kerja kelompok. Peserta didik kemudian secara individual mengerjakan kuis yang dinilai oleh guru sebagai hasil kerja individual.

d. *Group Investigation*

Tiap-tiap kelompok mempelajari satu bagian materi pelajaran dan kemudian menjelaskan materi itu kepada semua siswa di kelas. Siswa

diharapkan menerima tanggung jawab yang besar untuk menentukan apa yang akan dipelajari, mengorganisasi kelompok mereka sendiri bagaimana cara menguasai materi dan memutuskan bagaimana mengkomunikasikan hasil belajar mereka kepada seluruh kelas.

## **2.5 Metode Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing**

### **2.5.1 Pengertian Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing**

Dalam kegiatan kancing gemerincing ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain, (Lie, 2002:62).

### **2.5.2 Persiapan dalam pembelajaran kooperatif Kancing Gemerincing**

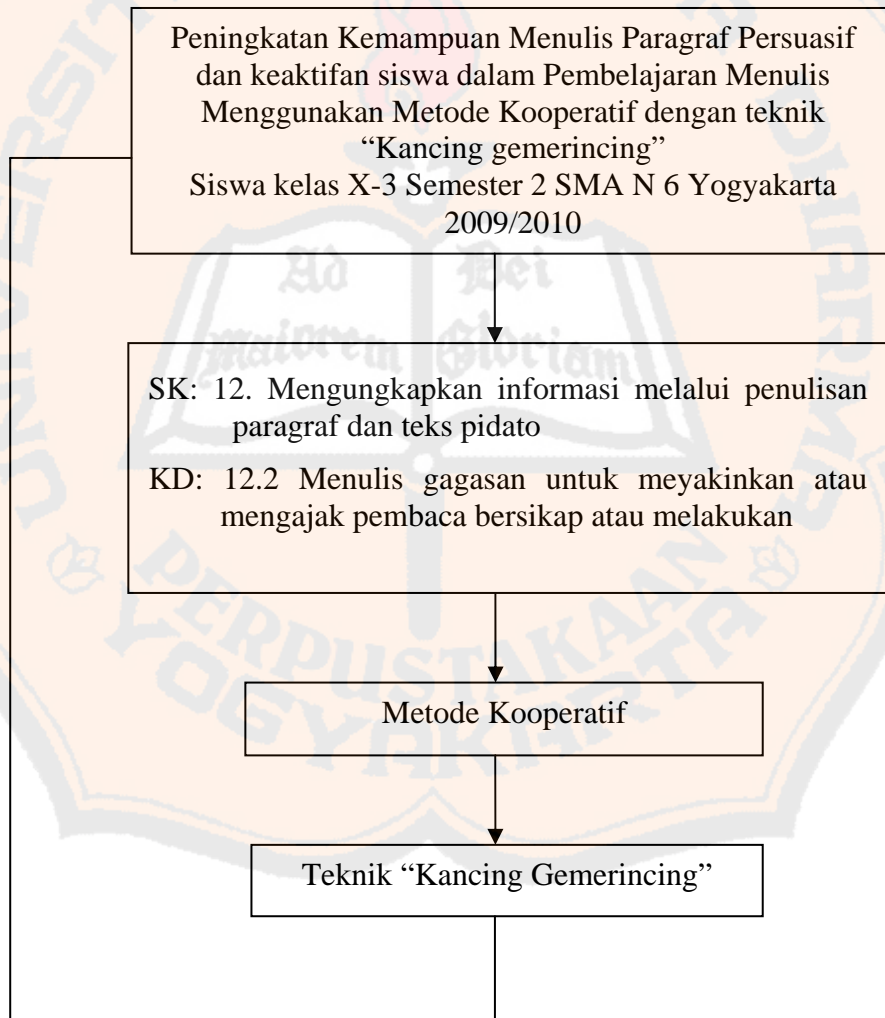
Teknik kancing gemerincing ini mengajak seluruh siswa aktif dan memberikan pemikirannya dalam kelompok, jadi tidak ada satu siswa pun yang tidak terlibat. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing atau biji-bijian.
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa mendapatkan dua atau tiga buah kancing atau biji-bijian.
- c. Setiap kali seseorang siswa menyumbangkan idenya, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja dalam kelompok.
- d. Jika kancing yang dimiliki oleh siswa habis, ia tidak boleh memberikan idenya

lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.

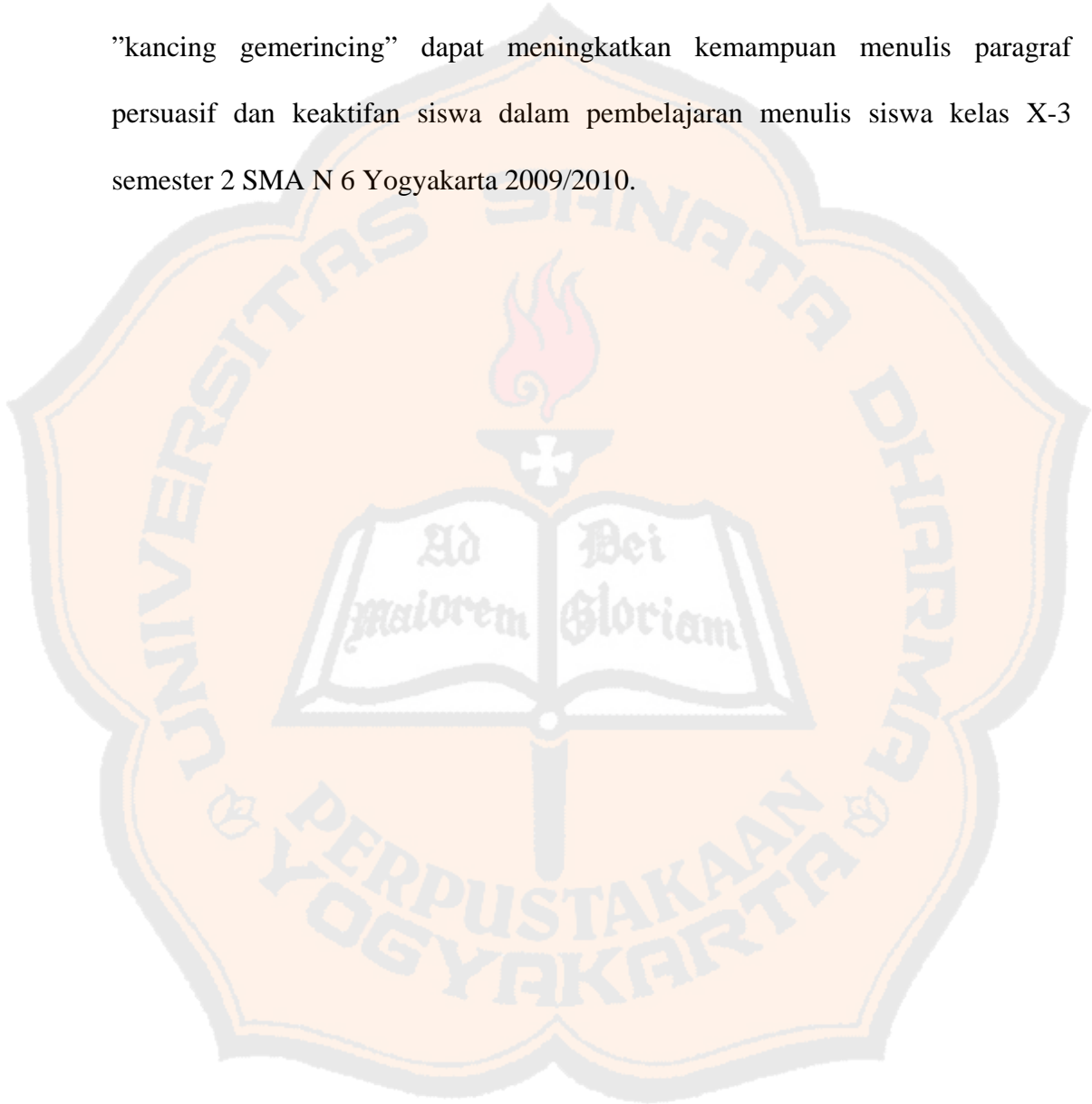
- e. Jika kancing sudah habis, namun tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil sepatat untuk membagikan kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.

**2.6 Kerangka Berpikir**



## 2.7 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan oleh peneliti, dapat disusun hipotesis bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik "kancing gemerincing" dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf persuasif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis siswa kelas X-3 semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah inkuiri yang bersifat refleksi mandiri yang dilakukan oleh partisipasi dalam situasi sosial termasuk kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalitas dari: praktik-praktik sosial maupun kependidikan, pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut, dan situasi pelaksanaan praktik-praktik pembelajaran, (Kemmis dalam Tatra, 2006:6).

Arikunto (2006:2) memandang penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. PTK, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan aktivitas serta motivasi dan juga hasil belajar siswa.

### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-3, semester 2, tahun ajaran 2009/2010, SMA Negeri 6 Yogyakarta. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing”.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

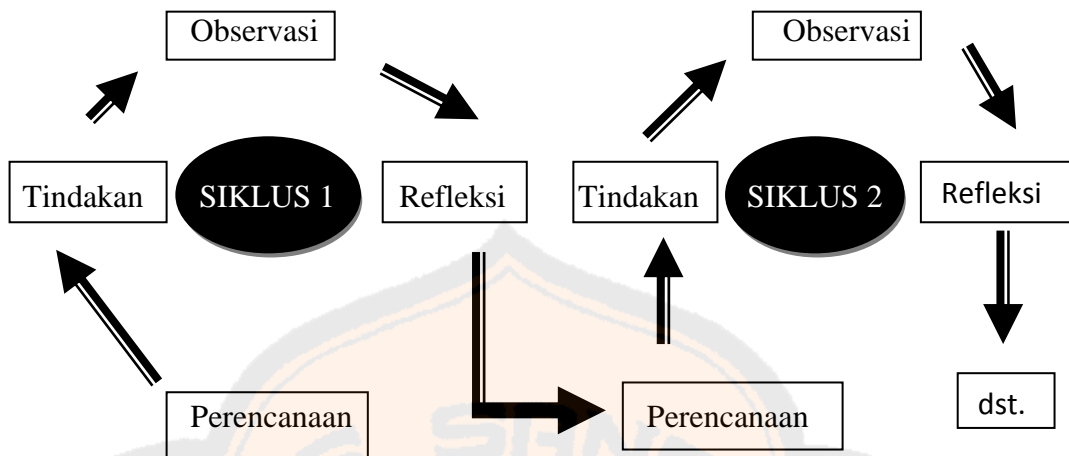
Peneliti memilih SMA Negeri 6 Yogyakarta sebagai tempat penelitian dalam penelitian ini. SMA Negeri 6 beralamat di Jl. C. Simanjuntak 2, Terban, Gondokusuman, Yogyakarta, 55223. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret s.d. Mei 2010.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari berbagai siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan (dua jam pelajaran). Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Spiral Kemmis dan MC Taggart (dalam Kusumah 2009:20-21) secara berulang-ulang, semakin lama, diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya.

Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.





Skema 1: Desain PTK

### 3.4.1 Siklus I

#### a. Perencanaan

Dalam penelitian ini, kegiatan perencanaan meliputi:

1. Menyusun lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan pedoman wawancara bagi siswa tentang kesan-pesannya selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menyusun instrumen pengumpul data untuk mengetahui karakteristik dan analisis kebutuhan siswa.
2. Tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran dan wawancara terhadap siswa dan guru kelas X-3.
3. Menganalisis hasil observasi dan wawancara sebagai dasar untuk menyusun silabus dan RPP.
4. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif teknik kancing

gemerincing dalam kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif di kelas.

#### **b. Tindakan (*acting*)**

Tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

##### **1. Pendahuluan**

Pada tahap ini, mengimplementasi pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* sesuai dengan rencana tindakan. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari, yaitu tentang menulis paragraf persuasif dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelas. Dalam hal ini guru memberikan apersepsi awal sebelum siswa masuk ke dalam inti pembelajaran.
- b. Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing atau biji-bijian.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok heterogen beranggotakan 4-5 orang, dan membagikan lembar kerja untuk masing-masing kelompok. Siswa dalam kelompok mengerjakan lembar kerja, sementara peneliti berkeliling memantau kegiatan tersebut.

- d. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa mendapatkan dua atau tiga buah kancing atau biji-bijian.
- e. Setiap kali seseorang siswa menyumbangkan idenya, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
- f. Jika kancing yang dimiliki oleh siswa habis, ia tidak boleh memberikan idenya lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- g. Jika kancing sudah habis, namun tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil sepakat untuk membagikan kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.
- h. Guru dan siswa mendiskusikan dan mengoreksi hasil kerja kelompok secara bersama.
- i. Guru memberi soal kuis (secara lisan atau tertulis) dan siswa mengerjakannya secara individual.

## 2. Inti

Pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini berbeda dengan kelompok kooperatif lainnya, karena setiap siswa mempunyai kesempatan untuk memberikan kontribusinya dalam kelompok, dengan langkah- langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok heterogen beranggotakan 3-4 orang, dan guru membagikan lembar kerja untuk masing-

- masing kelompok.
- b. Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing atau biji-bijian.
  - c. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa mendapatkan dua atau tiga buah kancing atau biji-bijian.
  - d. Setiap kali seseorang siswa menyumbangkan idenya, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
  - e. Jika kancing yang dimiliki oleh siswa habis, ia tidak boleh memberikan idenya lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
  - f. Jika kancing sudah habis, namun tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil sepakat untuk membagikan kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.
  - g. Guru dan siswa mendiskusikan dan mengoreksi hasil kerja kelompok secara bersama.

### **3. Penutup**

Pada tahap ini peneliti bersama siswa mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dan persuasi. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal yang telah

dipersiapkan oleh peneliti, yang berisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran hari itu.

### c. Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diamati adalah perilaku siswa baik yang positif maupun negatif. Aspek yang positif terdiri dari:

1. memperhatikan materi pelajaran,
2. keseriusan siswa dalam memahami materi,
3. keterlibatan siswa dalam berbicara,
4. keaktifan siswa di dalam kelas,
5. siswa bersemangat dalam mengerjakan tes/tugas.

sedangkan aspek negatif terdiri dari:

1. siswa meremehkan kegiatan menulis,
2. siswa berbicara sendiri atau dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung,
3. siswa mengganggu teman,
4. siswa terganggu oleh lingkungan
5. siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes/tugas.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa yang berisi pertanyaan mengenai perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu salah seorang rekannya dan

guru Bahasa Indonesia dalam mengobservasi, yaitu untuk mencatat hal-hal yang dilakukan siswa baik yang positif maupun yang negatif selama pembelajaran dilaksanakan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti mendata hasil observasi melalui beberapa cara antara lain: alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa; lembar pedoman observasi tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung; wawancara yang dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah.. dokumentasi foto sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama penelitian. Dokumentasi ini digunakan sebagai penguat data-data yang lain.

**Kriteria Penilaian Paragraf Persuasif**

No.	Kriteria Penilaian	Kualifikasi			
		SB	B	S	K
1	Penyusunan Kalimat				
2	Penyusunan Paragraf				
3	Kesesuaian Isi dengan Tema				
4	Ketepatan Pemilihan Kata				
5	Ketepatan Penggunaan Ejaan				

**d. Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui:

1. kelebihan dan kekurangan metode kooperatif teknik jigsaw yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran siklus I;



2. kelebihan dan kekurangan materi;
3. tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran;
4. tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengubah strategi pembelajaran pada siklus II.

### 3.4.2 Siklus II

Tahap-tahap dan kegiatan-kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja siklus II di sini bertujuan untuk merevisi siklus I dan menyusun tindakan di siklus II. Tindakan pada siklus II ini ditentukan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus ini, dimanfaatkan untuk menyusun RPP dan instrumen pengumpulan data. Peneliti bersama dengan guru mempersiapkan rencana tindakan berdasarkan evaluasi pada siklus I agar tujuan pembelajaran pada siklus II dapat tercapai.

#### b. Tindakan

Pada awal pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa hambatan atau kesulitan dalam menulis paragraf persuasif. Setelah itu, siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, seperti pada siklus pertama

untuk diskusi kelompok. Tetapi, sebelum diskusi dilaksanakan, guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok.

Setelah guru menjelaskan prosedur tugasnya, setiap siswa memperoleh dua buah kancing yang berbeda-beda warnanya tiap siswa dalam kelompok, dan satu kancing bernilai 1 kalimat. Tema ditentukan oleh guru. Setelah semua siswa menyumbangkan kalimatnya dalam kelompok, hasil tulisannya ditukar ke kelompok lain untuk diberi penilaian. Setiap kelompok memperoleh lembar jawab yang nantinya digunakan untuk menilai hasil tulisan kelompok lain. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan mengenai kegiatan yang telah berlangsung.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman analisis yang digunakan sama seperti yang digunakan pada siklus I.

**Kriteria Penilaian Paragraf Persuasif**

No.	Kriteria Penilaian	Kualifikasi			
		SB	B	S	K
1	Penyusunan Kalimat				
2	Penyusunan Paragraf				
3	Kesesuaian Isi dengan Tema				
4	Ketepatan Pemilihan Kata				
5	Ketepatan Penggunaan Ejaan				

#### **d. Refleksi**

Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi tindakan siklus II. Pada tahap ini, peneliti dan guru mendiskusikan hasil temuan selama proses pembelajaran. Proses penyimpulan apakah indikator keberhasilan sudah tercapai atau belum juga dilakukan pada tahap ini. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka guru dan peneliti akan merencanakan siklus III.

#### **3.4.3 Siklus III**

Jika hasil yang diperoleh kurang menunjukkan perubahan yang signifikan, maka dapat dilakukan siklus ketiga. Tahap-tahap dan kegiatan-kegiatan pada siklus ketiga pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja tindakan yang dilakukan berbeda. Siklus III bertujuan merevisi siklus II dan menyusun tindakan di siklus III. Tindakan pada siklus ini ditentukan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus kedua. Disamping itu pelaksanaan siklus ini juga dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

#### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes diberikan dalam bentuk penugasan, yaitu menuliskan paragraf persuasif, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan peneliti adalah wawancara yang diberikan kepada siswa dan guru bahasa Indonesia kelas X-3

untuk mengetahui minat dan kebutuhan mereka mengenai materi menulis paragraf persuasif, pertanyaan wawancara, panduan observasi, dan kamera atau *handycam*.

#### **a. Perencanaan**

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam PTK perlu direncanakan dengan cermat. Perencanaan pelaksanaan tindakan ini dituangkan dalam bentuk:

##### **1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Dalam RPP ini peneliti bekerjasama dengan guru menetapkan langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang direncanakan.

##### **2. *Grouping* (pembentukan kelompok)**

Dalam pelaksanaan metode Jigsaw ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 siswa.

#### **b. Tindakan**

Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Instrumen yang diperlukan dalam proses berlangsungnya tindakan adalah skor kelompok, perhitungan daya serap siswa, angket minat siswa, dokumentasi hasil pengerjaan LKS, dan tugas siswa secara individu berdasarkan hasil presentasi guru dan temuan hasil diskusi kelompok.

**c. Observasi**

Tujuan dari observasi adalah agar peneliti mengetahui dan mengumpulkan data sebagai bukti untuk hasil evaluasi. Instrumen untuk observasi yang diperlukan dalam penelitian ini mengacu pada Bergerman, 1992 (Tantra 2006:15) ada 3 (tiga) kelompok instrumen penelitian, yaitu: instrumen untuk mengobservasi guru (*observing teacher*), instrumen untuk mengobservasi kelas (*observing classroom*), dan instrumen untuk mengobservasi perilaku siswa (*observing student*)

**1. Instrumen Observasi Kelas**

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui fokus pembelajaran, atensi/perhatian siswa, pengelolaan kelas, metode pengajaran, media, penataan materi, penilaian, interaksi guru dan siswa, dan respon guru terhadap siswa. Berikut pedoman observasi proses belajar mengajar di kelas.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Observasi Belajar Mengajar di Kelas**

No	Unsur yang Diobservasi	Kualifikasi			
		K	S	B	SB
1.	Penguasaan materi pembelajaran				
2.	Sistematika penyajian materi pembelajaran				
3.	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran				
4.	Efektivitas penerapan metode pembelajaran				
5.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran				
6.	Efektifitas penerapan media pembelajaran				
7.	Aktivitas pembelajaran siswa				
8.	Pengaturan alokasi waktu				
9.	Suasana kelas				
10.	Penilaian proses belajar siswa				

*Keterangan: berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.*

**Indikator:****1. Penguasaan materi pembelajaran**

## a. Sangat Baik (SB)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru tidak perlu melihat catatan.
- Wawasan guru terhadap materi sangat luas (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru mampu mengaitkan dengan aspek kehidupan lain sehingga siswa memperoleh wawasan baru yang lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa selalu aktual dan berkaitan dengan kehidupan nyata.

## b. Baik (B)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru tidak perlu melihat catatan.
- Wawasan guru terhadap materi sangat luas (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru mampu mengaitkan dengan aspek kehidupan lain sehingga siswa memperoleh wawasan baru yang lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa selalu aktual dan berkaitan dengan yang terdapat dalam buku acuan.

## c. Sedang (S)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru masih sering melihat catatan.
- Wawasan guru terhadap materi hanya biasa saja (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru tidak mengaitkan dengan aspek kehidupan lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa selalu aktual dan berkaitan dengan yang terdapat dalam buku acuan.

## d. Kurang (K)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, siswa merasa tidak jelas dan bahkan semakin bingung.
- Wawasan guru terhadap materi yang diajarkan sangat terbatas (ketika menjelaskan suatu materi, keterangannya justru membingungkan siswa).



- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa tidak fokus

## 2. Sistematika penyajian materi pembelajaran

### a. Sangat Baik (SB)

- Sistematika materi dalam RPP tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tertata secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman siswa (misalnya: definisi, contoh, kasus, pembandingan, ilustrasi, dsb.).
- Seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP sehingga mempermudah penyajian.
- Penyusunan evaluasi mencakup seluruh materi sehingga mempermudah pengukuran pencapaian kompetensi.
- Kriteria penilaian dinyatakan secara jelas sehingga benar-benar mengukur kompetensi siswa.

### b. Baik (B)

- Sistematika materi dalam RPP tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tertata secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman siswa (misalnya: definisi, contoh, kasus, pembandingan, ilustrasi, dsb.).
- Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
- Penyusunan evaluasi hanya mencakup sebagian materi sebagai contoh.
- Kriteria penilaian dinyatakan secara jelas sehingga benar-benar mengukur kompetensi siswa.

### c. Sedang (S)

- Sistematika materi dalam RPP tidak tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tertata secara sistematis tetapi tidak menyeluruh (misalnya: ada definisi, ada contoh, tidak ada kasus, tidak ada pembandingan, tidak ada ilustrasi, dsb.).
- Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.

- Penyusunan evaluasi hanya mencakup sebagian materi sebagai contoh.
- Tersedia kriteria penilaian tetapi tidak dijabarkan secara konkret.

d. Kurang (K)

- Sistematika materi dalam RPP tidak tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tidak tertata secara sistematis.
- Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
- Tidak ada evaluasi.
- Tidak tersedia kriteria penilaian.

**3. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran**

a. Sangat Baik (SB)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan sudah dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

b. Baik (B)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

c. Sedang (S)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.

- Penerapan metode tidak sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
  - Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.
- d. Kurang (K)
- Metode yang digunakan tidak memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
  - Metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
  - Penerapan metode tidak sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
  - Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

#### 4. Efektivitas penerapan metode pembelajaran

a. Sangat Baik (SB)

- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat variatif dalam memilih teknik.
- Siswa sangat aktif belajar secara mandiri.
- Suasana kelas sangat menyenangkan.

b. Baik (B)

- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat variatif dalam memilih teknik.
- Siswa aktif belajar secara mandiri.
- Suasana kelas menyenangkan.

c. Sedang (S)

- Cukup mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Cukup variatif dalam memilih teknik.
- Siswa memiliki peluang untuk belajar secara mandiri.
- Suasana kelas belum terkendali.

d. Kurang (K)

- Tidak mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa.

- Tidak variatif dalam memilih teknik.
- Siswa tidak memiliki peluang belajar secara mandiri.
- Suasana kelas masih kaku.

### **5. Ketepatan pemilihan media pembelajaran**

#### **a. Sangat Baik (SB)**

- Media yang dipilih sangat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih sangat interaktif dengan siswa.
- Sangat memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Sangat membantu mengembangkan kompetensi siswa.

#### **b. Baik (B)**

- Media yang dipilih sangat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih sangat interaktif dengan siswa.
- Cukup memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Cukup membantu mengembangkan kompetensi siswa.

#### **c. Sedang (S)**

- Media yang dipilih dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih memungkinkan siswa satu sama lain dapat berinteraksi.
- Cukup memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Kurang membantu mengembangkan kompetensi siswa.

#### **d. Kurang (K)**

- Media yang dipilih tidak dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih tidak memungkinkan siswa satu sama lain dapat berinteraksi.
- Kurang memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Kurang membantu mengembangkan kompetensi siswa.

**6. Efektifitas penerapan media pembelajaran****a. Sangat Baik (SB)**

- Sangat efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Sangat efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

**b. Baik (B)**

- Sangat efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Cukup efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

**c. Sedang (S)**

- Cukup efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Kurang efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

**d. Kurang (K)**

- Kurang efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Kurang efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Kurang efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

**7. Aktivitas pembelajaran siswa****a. Sangat Baik (SB)**

- Motivasi siswa sangat tinggi.
- Rasa ingin tahu sangat besar.
- Selalu bertanya jika menghadapi masalah.
- Selalu bekerja sama dengan siswa lain.

**b. Baik (B)**

- Motivasi siswa baik.

- Ada perasaan ingin tahu.
- Sering bertanya jika menghadapi masalah.
- Sering bekerja sama dengan siswa lain.

c. Sedang (S)

- Memiliki motivasi.
- Memiliki rasa ingin tahu.
- Kadang-kadang berani bertanya jika menghadapi masalah.
- Kadang-kadang mengajak bekerja sama dengan siswa lain.

d. Kurang (K)

- Motivasi belajar siswa rendah.
- Tidak merasa memiliki beban jika ada masalah yang tidak diketahui.
- Tidak berani bertanya jika menghadapi masalah.
- Tidak pernah mengajak bekerja sama dengan siswa lain.

## 8. Pengaturan alokasi waktu

a. Sangat Baik (SB)

- Tidak pernah kosong dalam pembelajaran.
- Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaanya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu selalu diganti dengan tugas.

b. Baik (B)

- Pernah kosong dalam pembelajaran.
- Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaanya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu selalu diganti dengan tugas.

c. Sedang (S)

- Pernah kosong dalam pembelajaran.
- Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.



- Pelaksanaanya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu tidak diganti dengan tugas.

d. Kurang (K)

- Sering kosong dalam pembelajaran.
- Pembelajaran sering tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaanya sering tidak tepat waktu.
- Kekosongan waktu tidak pernah diganti dengan tugas.

**9. Suasana kelas**

a. Sangat Baik (SB)

- Selalu serius tetapi tidak tegang.
- Guru selalu berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa selalu berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal seluruh siswa secara personal.

b. Baik (B)

- Selalu serius tetapi tidak tegang.
- Guru selalu berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa sering berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal sebagian siswa secara personal.

c. Sedang (S)

- Selalu serius dan agak tegang.
- Guru kadang-kadang berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa jarang berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal sebagian siswa yang memiliki kekhasan.

d. Kurang (K)

- Suasana kelas tegang atau ramai tetapi tidak terkendali.

- Guru tidak pernah berkeliling mendampingi siswa belajar.
- Siswa tidak pernah berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru tidak mengenal siswa yang memiliki.

**10. Penilaian proses belajar siswa**

a. Sangat Baik (SB)

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun nontes).
- Bobot skor tes dan nontes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan selalu dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

b. Baik (B)

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun nontes).
- Bobot skor tes dan nontes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

c. Sedang (S)

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun nontes).
- Bobot skor tes dan nontes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

d. Kurang (K)

- Penilaian hanya menggunakan satu jenis alat penilaian saja (tes).
- Bobot skor nontes tidak ditentukan sebelumnya.
- Pekerjaan siswa tidak dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.

- Guru tidak mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

## 2. Instrumen Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa orang siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X-3 untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pandangan guru dan siswa tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, tanggapan guru terhadap masalah yang kerap muncul dalam proses pemahaman siswa, motivasi dan minat siswa, materi, metode, dan media. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang diajukan untuk guru dan siswa guna mendukung pemerolehan data di lapangan.

### Soal untuk guru:

1. Ada berapakah Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikembangkan untuk siswa kelas X, baik KD bahasa maupun KD sastra?
2. Apakah Anda selalu membuat matrik sebaran KD dan materi persemester?
3. Apakah seluruh materi yang ada di dalam kurikulum pada kelas itu (kelas X) harus selesai diajarkan kepada siswa? Mengapa demikian?
4. Apakah seluruh KD di kelas itu harus selesai diajarkan kepada siswa? Bagaimana jika ada KD yang belum diajarkan tetapi waktu sudah tidak memungkinkan?
5. Sebenarnya yang harus diselesaikan itu KD-nya ataukah materi pelajarannya?

6. Prinsip-prinsip apa saja yang Anda pegang dalam memilih metode pembelajaran di kelas sebelum mulai mengajar?
7. Metode apa sajakah yang biasa Anda gunakan dalam mengajar di kelas.
8. Media pembelajaran apa sajakah yang biasa Anda gunakan dalam pembelajaran di kelas, mengapa Anda memilih media itu?
9. Strategi apakah yang Anda gunakan agar dapat memberi perhatian kepada siswa secara menyeluruh? Mengapa anda pilih strategi itu?
10. Unsur-unsur penilaian apa sajakah yang Anda gunakan agar nilai akhir siswa benar-benar menggambarkan rasa keadilan, objektif, sesuai dengan KD yang Anda ingin kembangkan?

**Soal untuk siswa:**

1. Menurut pendapat anda, apakah guru Anda menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia dengan baik, apa alasanmu?
2. Apakah ketika mengajar, guru Anda mempersiapkan materi secara sistematis?
3. Apakah guru anda suka berceramah ketika mengajar?
4. Bagaimana pendapatmu jika guru Anda mengajar dengan ceramah?
5. Apakah guru Anda sering memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama teman Anda melalui kerja bersama siswa lain, mengapa?
6. Apakah Anda senang dengan metode yang digunakan oleh guru, mengapa?

7. Apakah Anda suka dengan media yang digunakan oleh guru, mengapa?
8. Apakah pada akhir pelajaran, guru Anda selalu membuat rangkuman materi yang baru diajarkan, bagaimana caranya (lisan, ditulis di papan tulis, didektekan)?
9. Apakah hasil ulangan selalu dikoreksi guru dan dikembalikan kepada siswa?
10. Apakah Anda merasa bahwa pemberian nilai guru Anda terasa adil, objektif, dan transparan, mengapa?

### **3. Instrumen Kuesioner**

Kuesioner atau angket yang dibuat untuk mendalami suatu permasalahan tertentu dan tanggapan dari siswa terhadap proses pembelajaran yang selama ini berlangsung. Kuesioner dibuat dalam bentuk kuesioner tertutup. Jawaban-jawaban yang ada berupa pernyataan-pernyataan yang berbeda dari masing-masing jawaban. Penilaian akhir dari kuesioner tersebut dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor tiap butir pernyataan.

Berikut lembar kuesioner yang akan diberikan kepada tim kolaboratif, mitra peneliti, dan siswa untuk mengetahui respon pengamat terhadap proses belajar mengajar yang sudah dilakukan.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Monitoring Proses Belajar Mengajar**

No	Elemen yang Diamati	Persepsi Pengamat			
		SB	B	S	K
1.	Kesiapan guru dalam mengajar				
2.	Penguasaan materi oleh guru				
3.	Penerapan metode pembelajaran				
4.	Kreatifitas dan inovasi pengembangan media pembelajaran				
5.	Penguasaan media pembelajaran				
6.	Fokus pembelajaran pada siswa				
7.	Usaha guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran				
8.	Usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar				
9.	Perhatian guru terhadap siswa yang kurang paham terhadap isi pembelajaran				
10.	Proses evaluasi pembelajaran				

#### 4. Tes Kemampuan Siswa

Tes kemampuan siswa digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Adapun tes yang akan dilakukan dalam fase ini ialah tes kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Soal tes terdapat dalam lampiran RPP, (lampiran 3a,3b,3c).

#### d. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kesimpulan dari observasi penelitian agar dapat dilanjutkan tindakan penelitian tahap selanjutnya. Instrumen yang diperlukan dalam refleksi adalah lembar refleksi siswa dan guru.



### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

#### 3.6.1 Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menulis paragraf persuasif dan dikaitkan dengan keadaan alam dan masyarakat. Data yang dikumpulkan dengan teknik tes adalah hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Adapun aspek aspek penilaian tes adalah siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasif, siswa mampu menyusun langkah-langkah penulisan paragraf persuasif, siswa mampu menulis paragraf persuasif, siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf persuasif, dan siswa mampu menyunting paragraf persuasif tulisan teman.

#### 3.6.2 Teknik Nontes

Data yang dikumpulkan dengan teknik nontes adalah hasil observasi, hasil wawancara yang dilakukan di luar jam pelajaran, dan hasil pemotretan maupun video. Data yang dikumpulkan dengan teknik non tes adalah:

a. hasil observasi

Observasi dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran Hal ini bertujuan agar mengetahui beberapa metode, teknik, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

b. hasil wawancara

Wawancara dengan guru, hal ini bertujuan untuk mngetahui pandangan guru terhadap pembelajaran, materi, metode, media, dan buku acuan yang

digunakan. Wawancara dengan siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa.

c. pemotretan maupun video

Pemotretan maupun video ini bertujuan agar semua proses dapat didokumentasikan sebagai data.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, yaitu data hasil observasi dan data prestasi belajar siswa. Analisis data ini mencakup mengidentifikasi paragraf persuasif siswa berdasarkan kriteria penilaian paragraf persuasif yang benar. Kemudian berdasarkan hasil identifikasi, akan ditentukan kualitas tulisan siswa. Tahap terakhir adalah penilaian atau pemberian skor pada tulisan siswa.

#### 3.7.1 Teknik Kualitatif

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Data yang dianalisis adalah aktivitas siswa menulis persuasif. Model penilaian menulis yang dipergunakan sesuai dengan pendekatan sintaksis, harus mempertimbangkan unsur kata dan kalimatnya. Aspek-aspek yang dinilai adalah penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, kesesuaian isi dengan tema, pemilihan kata, dan penggunaan EYD yang tepat dengan model skala sangat baik (SB), baik (B), sedang (S), dan kurang (K).

**Kriteria Penilaian Paragraf Persuasif**

No.	Kriteria Penilaian	Kualifikasi			
		SB	B	S	K
1	Penyusunan Kalimat				
2	Penyusunan Paragraf				
3	Kesesuaian Isi dengan Tema				
4	Ketepatan Pemilihan Kata				
5	Ketepatan Penggunaan Ejaan				

**3.7.2 Teknik Kuantitatif**

Analisis data dilakukan dengan berbagai rumus tergantung jenis datanya. Ada tiga hal yang dihitung yakni: menghitung nilai tes hasil belajar siswa, menghitung data hasil observasi untuk untuk penilaian, menghitung nilai rata-rata, menghitung persentase, dan menghitung uji “t”.

**a. Analisis tes hasil belajar siswa**

Analisis tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

(Yamin, 2005:160)

B adalah jumlah soal yang dijawab benar

N adalah jumlah seluruh butir soal.

**b. Data hasil observasi untuk penilaian**

Data hasil observasi untuk penilaian afektif dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2005:133)

### c. Perhitungan rata-rata kelas

Untuk mengetahui nilai rata-rata pada masing-masing siklus digunakan rumus:

$$\text{Rata - rata nilai siswa} = \frac{\Sigma \text{ nilai semua siswa}}{\Sigma \text{ siswa}}$$

(Arikunto, 2002:264)

### d. Penghitungan Tes "t"

Menurut Supranto (2009:338-342), rumus uji "t" yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{s_d / \sqrt{n}}$$

dengan

$$s_d = \sqrt{\frac{\Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Uji "t"

$d$  = beda

$\bar{d}$  = rata-rata beda

$s_d$  = standar deviasi dari beda

$n$  = banyaknya data

## 3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian dapat dilihat dari meningkatnya hasil tes pembelajaran menulis paragraf persuasif dan meningkatnya keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran menulis paragraf persuasif. Peningkatan hasil tes menulis ini menunjukkan peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa dalam menulis paragraf persuasif. Keberhasilan tindakan tidak hanya ditekankan pada hasil akhir yang akan dicapai saja melainkan juga pada proses berlangsungnya penelitian dengan indikator keberhasilan yang perlu disiapkan sebagai tolok ukur ketercapaian target penerapan tindakan adalah sebagai berikut :

**Table 3.3**

**Indikator Keberhasilan**

No	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif	Tidak ada siswa yang mencapai KKM dalam kompetensi dasar menulis paragraf persuasif	Tujuh puluh lima persen (75%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menulis paragraf persuasif	Delapan puluh lima persen (85%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar paragraf persuasif
2.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran.	Sebesar empat puluh persen (40%) siswa aktif dalam pembelajaran menulis	Sebesar tujuh puluh lima persen (75%) siswa aktif dalam pembelajaran menulis	Sebesar delapan puluh lima persen (85%) siswa aktif dalam pembelajaran menulis

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta. SMA Negeri 6 terletak di jalan C. Simanjuntak 2, Terban, Gondokusuman, 55223, Yogyakarta. Sekolah ini berada di tengah kota yang tidak jauh dari jalan raya sehingga suasana sangat mendukung proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 21 April 2010 dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Mei 2010. Kelas yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas X-3 dengan jumlah siswa 35 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 23 siswa putri.

Penelitian ini melibatkan guru Bahasa Indonesia kelas X-3 yaitu Ibu Purwanti Susilastuti, S. Pd. yang ikut membantu pelaksanaan tindakan kelas ini. Peneliti dan guru tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memecahkan masalah pembelajaran menulis paragraf persuasif yang ada di sekolah tersebut. Dalam hal ini penelitalah yang bertindak menjadi guru. Peneliti akan mengevaluasi hasil pembelajaran menulis persuasif siswa sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan tindakan pada tahap atau siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing”. Evaluasi dari penelitian ini adalah penilaian atas keseluruhan pembelajaran menulis persuasif. Kriteria keberhasilan dalam



penelitian ini apabila hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf persuasif meningkat. Adapun penjelasan pelaksanaan siklus akan diuraikan berikut ini.

## 4.2 Analisi Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Setiap tahapan akan diuraikan secara terperinci.

### 4.2.1 Perencanaan

Penelitian ini dilakukan di kelas X-3 dan siklus pertama penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 April 2010 di ruang kelas 103, selama 2 jam pelajaran (90 menit), yaitu pukul 07.15-08.45 WIB, di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif menggunakan metode kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing”. Pada siklus ini siswa membuat sebuah paragraf persuasif baik secara individu maupun dalam kelompok. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), *power point* yang berisi materi, alat peraga berupa iklan di Koran, dan peralatan lainnya yang mendukung. Kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah siswa mampu menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menulis gagasan untuk

meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Pada siklus ini, peneliti menyampaikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pembelajaran pada siklus pertama adalah sebagai berikut. Sebelum siswa masuk ke dalam materi pembelajaran dan membuat paragraf, guru memberi rangsangan berupa soal-soal yang berkaitan dengan paragraf persuasif dalam bentuk teka-teki silang. Teka-teki ini mengajak siswa untuk masuk dalam materi pembelajaran dan siswa dapat mengetahui bagaimana paragraf persuasif itu. Setelah siswa paham akan teori tersebut, siswa diajak masuk ke dalam kelompok-kelompok kecil secara acak. Setiap siswa diberi dua buah kancing. Setiap kancing bernilai satu kalimat. Setelah semua siswa menyumbangkan kalimat-kalimatnya, hasil tulisannya didiskusikan dengan menukarnya ke kelompok lain. Setiap kelompok memberikan penilaian atas hasil tulisan kelompok lain sesuai lembar penilaian yang telah disiapkan guru. Langkah-langkah kegiatan di atas tertuang dalam RPP siklus I. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah kegiatan pembelajaran.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Tindakan**

Di awal pertemuan, guru memulainya dengan doa pembukaan yang dipimpin oleh wakil ketua kelas. Setelah itu guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yakni siswa dapat menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru memberi rangsangan kepada siswa berupa teka-teki silang yang jawabanya

merupakan teori dari paragraf persuasif. Guru bersama siswa menguraikan materi pembelajaran dari jawaban teka-teki silang tersebut. Setelah materi dijelaskan, guru memberi beberapa contoh tulisan persuasif. Kemudian siswa diajak masuk ke dalam kelompok-kelompok kecil secara acak dan setiap siswa mendapat dua buah kancing. Setiap kancing bernilai satu kalimat.

Setelah siswa menemukan kelompoknya secara acak (dengan cara berhitung), guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat sebuah paragraf persuasif. Kelompok mencari sendiri tema untuk setiap tulisannya. Setiap kelompok terdiri dari lima siswa dan setiap siswa menyumbangkan dua buah kalimat atau sesuai kancing yang diperolehnya. Selama menulis paragraf dalam kelompok, semua siswa wajib menyumbangkan kalimatnya. Setelah semua siswa menyumbangkan kalimatnya dalam kelompok, hasil tulisan ditukarkan ke kelompok lain untuk ditanggapi.

Waktu yang dibutuhkan untuk diskusi dalam kelompok ini melebihi dari waktu yang direncanakan. Seharusnya 15 menit menjadi 25 menit. Hal ini menjadi kelemahan dalam siklus I. Setelah semua kelompok menyelesaikan tulisannya, hasilnya dikumpulkan. Guru membagi hasil tulisan kelompok ke kelompok lain secara acak untuk ditanggapi. Semua kelompok menanggapi tulisan kelompok lain. Sebelum kelompok menanggapi kelompok lain, guru membagikan lembar penilaian serta menjelaskannya kepada siswa. Masing-masing kelompok kemudian membacakan hasil tulisan kelompok lain dan memberikan tanggapannya sesuai dalam lembar penilaian. Hal yang dinilai disini yaitu, bagaimana penyusunan kalimatnya, paragrafnya, kesesuaian tema dengan isi,

ketepatan pemilihan kata serta ketepatan penggunaan ejaan. Selanjutnya semua hasil tulisan dan tanggapan dikumpulkan kembali dan guru memberi kesimpulan untuk pembelajaran hari ini. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi materi yang telah diajarkan.

#### 4.2.3 Observasi

Tahap observasi ini dilakukan oleh peneliti, tim kolaboratif, dan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X-3. Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka, doa, memeriksa kesiapan ruangan, alat, media, dan kesiapan siswa. Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru dan materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diperoleh beberapa fakta yang menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah disusun. Siswa juga dapat terkendali dengan baik, terlihat antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran sangat baik.

Dari data observasi, diperoleh data bahwa guru dalam memilih topik yang disajikan sudah baik. Siswa sangat antusias karena metode yang digunakan peneliti belum pernah digunakan, yaitu metode kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing”. Metode ini sangat cocok untuk kompetensi menulis. Guru di sini menumbuhkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa. Teknik ini pun menjadikan siswa semakin aktif karena semua siswa ikut berperan dalam kelompok. Kelemahan dari siklus 1 ini adalah kurangnya pengaturan waktu karena terlalu lamanya waktu untuk diskusi kelompok, sehingga tes individu tidak dapat dikerjakan di dalam kelas. Tugas

individu dibuat sebagai tugas rumah. Guru memberikan tema “*global warming*” untuk tugas individu ini. Berikut ini data hasil observasi pada siklus I.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar dalam Siklus I**

No.	Unsur yang Diobservasi	Kualifikasi			
		K	S	B	SB
1	Penguasaan Materi Pembelajaran	-	-	3	2
2	Sistematika penyajian materi pembelajaran	-	-	4	1
3	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran	-	-	5	-
4	Efektivitas penerapan metode pembelajaran	-	-	5	-
5	Ketepatan pemilihan Media pembelajaran	-	-	4	1
6	Efektivitas penerapan media pembelajaran	-	1	3	1
7	Aktivitas pembelajaran siswa	-	-	4	1
8	Pengaturan alokasi waktu	-	-	3	2
9	Suasana kelas	-	-	3	2
10	Penilaian proses belajar siswa	-	3	2	-
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>37</b>	<b>10</b>

#### 4.2.4 Refleksi

Tahap refleksi oleh peneliti dimanfaatkan untuk berdiskusi dengan guru bidang studi dan tim kolaborator. Refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran siklus I berlangsung. Dari hasil diskusi yang dilaksanakan, diketahui bahwa penggunaan media kancing gemerincing dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif sudah baik namun kurang variatif. Para kolaborator dan guru memberikan masukan kepada peneliti. Siswa pun aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kualitas pembelajaran bahasa Indonesia

juga jauh lebih baik dari kondisi awal. Terlihat dari antusiasme siswa untuk berperan aktif berdinamika di dalam kelas walaupun masih ada siswa yang belum berani untuk bertanya dan menanggapi hasil kelompok lain, namun siswa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas individu. Pada saat kondisi awal hanya ada 14 anak yang ikut terlibat dalam diskusi di kelas. Pada siklus I ada 22 siswa yang terlibat untuk menanggapi dan memberikan masukan terhadap kelompok yang maju ke depan. Namun, bimbingan guru kepada siswa belum menyeluruh. Jika dipersentasekan ada 62.85% siswa terlibat aktif dalam menanggapi dan berdiskusi pada siklus I.

Sedangkan dari data hasil tes siswa, didapatkan ada 22 siswa yang tuntas. Jika dipersentasekan ada 62.85% siswa yang tuntas dalam menulis paragraf persuasif, sedangkan dalam kelompok semua siswa tuntas. nilai rata-rata kelas di siklus I yaitu 57,68, (lihat lampiran 4d).

Ada banyak hal yang menyebabkan nilai siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan, khususnya dalam penggunaan ejaan, struktur kalimat, dan kelengkapan isi paragraf masih belum maksimal dikuasai oleh siswa. Siswa cenderung tidak menggunakan ejaan yang baik dan benar. Guru harus lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas siswa dalam menulis paragraf persuasif. Peran serta siswa dalam berdiskusi dan menanggapi presentasi rekan juga diupayakan oleh guru menjadi langkah yang terbaik agar hasil pada siklus II dapat meningkat. Berdasarkan hasil analisis pada siklus ini belum dikatakan berhasil, maka penelitian dilanjutkan dengan mengadakan siklus II.



### 4.3 Analisis Siklus II

Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 4.3.1 Perencanaan

Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan. Penelitian siklus ini masih dilaksanakan di kelas X-3 pada hari Rabu, 12 Mei 2010 selama 2 jam pelajaran (90 menit), yaitu pukul 07.15 s.d. 08.45 WIB, di ruang 103. Tujuan yang hendak dicapai pada siklus II ini yakni memantapkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan menggunakan metode kooperatif teknik “kancing gemerincing”. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), *power point* berisi materi, alat peraga berupa bungkus produk, dan peralatan lain yang mendukung.

Secara teknis, antara siklus I dan siklus II hampir sama. Bedanya, dalam siklus ini guru lebih menonjolkan lagi teknik “kancing gemerincing”. Jika pada siklus I siswa hanya menyumbangkan dua buah kalimat tanpa menyertakan kancingnya dalam lembar jawab, di siklus ini selain siswa menyumbangkan kalimatnya, siswa juga menempelkan kancing yang sudah dibagikan ke dalam lembar jawab agar guru benar-benar mengetahui bahwa siswa tersebut benar-benar ikut terlibat. Selain itu tema yang diberi pun menarik, yaitu ‘kesehatan’. Di sini guru membagikan kepada setiap kelompok bungkus Energen, Pepsodent, sabun cair *Lifebuoy*, *Nivea for men facial wash*, *Orangin, hand body Marina*, dan botol minuman *You C1000*. Setiap kelompok mendapat satu produk tersebut dan

membuat paragraf persuasif yang isinya sesuai dengan tema. Selain itu, guru juga menyiapkan lembar jawab bagi setiap kelompok. Setiap siswa terlihat aktif dan antusias ketika memberikan sumbangan kalimatnya dan siswa juga sangat antusias ketika melakukan diskusi karena temanya menarik. Sama seperti siklus I. Setiap kelompok dalam siklus II juga diminta menilai dan memberikan tanggapan untuk kelompok lain sesuai pedoman penilaian yang telah diberikan guru.

Siswa sangat antusias ketika memberikan penilaian dan tanggapannya untuk kelompok lain. Sempat terjadi perdebatan antar kelompok, khususnya dalam hal penggunaan ejaan. Hal ini memberikan suasana kelas yang aktif. Kelemahan dalam siklus II ini terletak pada efektivitas waktu yang digunakan. Guru kurang mempersiapkan waktu dengan baik sehingga waktu yang dibutuhkan kurang. Hal ini disebabkan terlalu lamanya waktu dipakai dalam diskusi dan penilaian kelompok.

#### **4.3.2 Pelaksanaan Tindakan**

Kesalahan dan kekurangan tindakan dalam siklus I diperbaiki pada siklus II. Perbaikan tersebut dengan memperhatikan kesalahan, kelemahan, dan kekurangan pada siklus I. Di awal pertemuan, guru juga memulainya dengan doa pembukaan yang dipimpin oleh ketua kelas X-3. Setelah itu guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yakni siswa dapat menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru bersama siswa menguraikan materi pembelajaran menulis paragraf persuasif. Setelah materi dijelaskan, guru memberi beberapa contoh tulisan persuasif dari

iklan di media cetak. Kemudian siswa diajak masuk ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan cara menemukan pasangan dari kartu-kartu kecil yang dibagikan guru. Setelah setiap siswa menemukan kelompoknya yang terdiri dari 5 siswa setiap kelompok, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat paragraf persuasif. Guru membagikan bungkus makanan atau bungkus produk yang nantinya dijadikan sebagai tema tulisan, jadi kelompok tidak mencari sendiri tema tulisan mereka. Setiap kelompok diberi lembar jawab dan setiap siswa mendapat dua buah kancing dengan warna yang berbeda tiap siswa dalam kelompok. Setiap kancing bernilai satu kalimat.

Setiap kelompok terdiri dari lima siswa dan setiap siswa menyumbangkan dua buah kalimat atau sesuai kancing yang diperolehnya. Selama menulis paragraf dalam kelompok, semua siswa wajib menyumbangkan kalimatnya dengan cara menuliskan pada lembar jawab yang sudah dibagikan. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap kalimat yang disumbangkan pada kelompok. Siswa juga diharuskan menempelkan kancing-kancing tersebut pada lembar jawab, disebelah kalimat yang mereka sumbangkan. Setelah semua siswa menyumbangkan kalimatnya dalam kelompok, hasil tulisan ditukarkan ke kelompok lain untuk ditanggapi.

Waktu yang dibutuhkan untuk diskusi dalam kelompok ini juga melebihi dari waktu yang direncanakan. Seharusnya 15 menit menjadi 30 menit. Hal ini kembali menjadi kelemahan dalam siklus II. Setelah semua kelompok menyelesaikan tulisannya, hasilnya dikumpulkan. Guru membagi hasil tulisan kelompok ke kelompok lain secara acak untuk ditanggapi. Semua kelompok

menanggapi tulisan kelompok lain. Sebelum kelompok menanggapi kelompok lain, guru membagikan lembar penilaian serta menjelaskannya kepada siswa. Masing-masing kelompok kemudian membacakan hasil tulisan kelompok lain dan memberikan tanggapannya sesuai dalam lembar penilaian. Hal yang dinilai disini yaitu, bagaimana penyusunan kalimatnya, paragrafnya, kesesuaian isi dengan tema, ketepatan pilihan kata serta ketepatan penggunaan ejaan. Selanjutnya semua hasil tulisan dan tanggapan dikumpulkan kembali dan guru memberi kesimpulan untuk pembelajaran hari ini. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi materi yang telah diajarkan. Karena pengelolaan waktu yang kurang baik, tugas individu tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana dan tugas ini menjadi tugas rumah. Namun, tema untuk tugas individu ini ditentukan oleh guru agar mencegah siswa menjiplak tulisan dari berbagai media.

#### **4.3.3 Observasi**

Siklus II ini mengalami peningkatan, khususnya dalam antusiasme siswa mengikuti pembelajaran dan pemahaman siswa akan penulisan paragraf persuasif. Pada siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang pasif, karena semua ikut aktif menyumbangkan kalimatnya. Metode yang digunakan pun semakin tampak dan jelas dalam tugas kelompok. Bimbingan guru telah diberikan menyeluruh kepada siswa. Siswa mampu menanggapi dan menilai hasil tulisan kelompok lain dengan pilihan kata dan bahasa yang tepat dan telah sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disiapkan guru. Guru pun memantau hasil belajar siswa dan menilai hasil kerja siswa baik secara individu maupun kelompok. Metode Siklus

II ini diakhiri dengan pemberian tugas individu, yaitu membuat paragraf persuasif dengan tema yang sudah ditentukan, yaitu:

- a. Pengelolaan Sampah Plastik
- b. Melestarikan Budaya Batik
- c. Pemanfaatan Internet
- d. Penghijauan untuk Menyelamatkan Bumi
- e. Menghemat Listrik, *Yuk!*

Siswa dapat memilih tema di atas dan menuliskan paragraf persuasif minimal tiga paragraf dengan penilaian dalam hal penyusunan kalimat, paragraf, kesesuaian isi dengan tema, ketepatan pemilihan kata, dan ketepatan penggunaan ejaan.

**Tabel 4.3**  
**Observasi Proses Belajar Mengajar pada Siklus II**

No.	Unsur yang Diobservasi	Kualifikasi			
		K	S	B	SB
1	Penguasaan Materi Pembelajaran	-	-	2	2
2	Sistematika penyajian materi pembelajaran	-	-	3	1
3	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran	-	-	2	2
4	Efektivitas penerapan metode pembelajaran	-	-	3	1
5	Ketepatan pemilihan Media pembelajaran	-	-	2	2
6	Efektivitas penerapan media pembelajaran	-	-	4	-
7	Aktivitas pembelajaran siswa	-	-	3	1
8	Pengaturan alokasi waktu	-	1	3	-
9	Suasana kelas	-	-	1	3
10	Penilaian proses belajar siswa	-	-	4	-
	<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>27</b>	<b>12</b>

### 4.3.3 Refleksi

Tahap ini dimanfaatkan peneliti bersama tim kolaboratif dan guru yang bersangkutan. Dari penelitian di siklus II ini, diperoleh data bahwa metode yang digunakan semakin baik dan jelas. Hal ini terlihat dari apa yang ingin disampaikan peneliti sudah tersampaikan dengan baik melalui diskusi kelompok. Proses penemuan metode pun sudah dimodifikasi sedemikian rupa. Siklus ini yang perlu direfleksikan yaitu dalam hal waktu. Peneliti terlalu lama dalam penggunaan waktu dalam diskusi kelompok. Banyak siswa yang melanggar kesepakatan awal bahwa waktunya hanya 15 menit. Namun, waktu yang dipakai dalam diskusi hingga 30 menit, belum lagi dalam penilaian dan penanggapi kelompok memerlukan waktu 15 menit. Namun dalam prosesnya, siswa dan guru sudah bekerja sama dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai baik secara individu maupun kelompok. Siswa yang tidak tuntas dalam siklus ini hanya berjumlah 4 siswa yaitu sebesar 11.76% yang tidak tuntas atau 88.24% siswa tuntas, (lihat lampiran 4d).

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji "t", dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 3.308 > t_{tabel} = 1.69092$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X-3 di siklus I dan siklus II. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pelajaran pada siklus I, baik aspek guru maupun siswa sudah dapat diperbaiki pada siklus II. Dengan adanya perbaikan dari kekurangan tersebut, tujuan untuk mengupayakan proses pelaksanaan kegiatan yang lebih baik sudah tercapai.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Pembahasan Siklus I

Pada subbab ini dipaparkan tentang hasil kemampuan dan keaktifan siswa kelas X-3 SMA Negeri 6 Yogyakarta dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Aspek yang dinilai pada pembelajaran menulis paragraf persuasif ini yaitu bagaimana penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, kesesuaian isi paragraf dengan tema, ketepatan pemilihan kata, dan ketepatan penggunaan ejaan.

##### 5.1.1 Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Persuasif

Peneliti terlebih dahulu melihat nilai menulis paragraf persuasif siswa kelas X-3 sebelum siklus I dimulai. Dengan nilai rata-rata kelas 47,06 dengan persentase 0% siswa tuntas. Kondisi awal ini tidak dapat dijadikan dasar keberhasilan siswa karena bobot soal yang diberikan hanya mencakup pada aspek kognitif dan afektif saja. Peningkatan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan di siklus I yaitu 57,68. Persentase ketuntasan siswa untuk pembelajaran menulis paragraf persuasif mencapai 62,85%, atau 22 siswa mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram 5.1 di bawah ini.



## 5.1.2 Keaktifan Siswa

### 5.1.2.1 Analisis Data Keaktifan Siswa pada Siklus 1

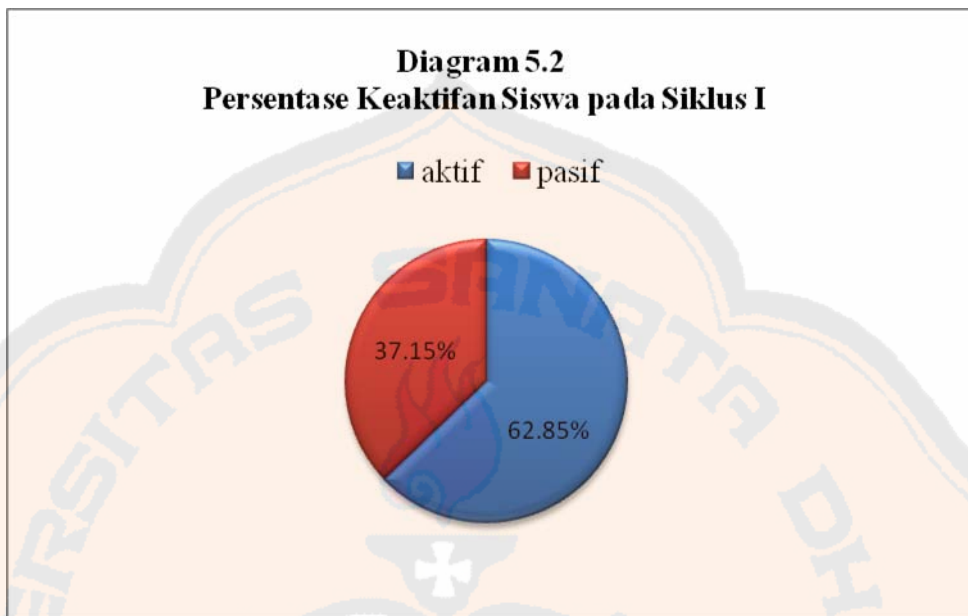
Siswa dikatakan aktif apabila para siswa banyak melakukan aktivitas, mendiskusikan apa yang mereka pelajari, menulis tentangnya, terlibat aktif dalam dinamika kerja tim, kerja kelompok kecil, aktif berbicara, membaca, dan menulis, *role play*, *acting*, percobaan dan lain sebagainya, (Widharyanto, dkk, 2003:8). Dalam hal ini, keaktifan siswa diukur oleh peneliti dengan berpedoman pada *student active learning*. Peneliti mencoba membuat indikator keaktifan siswa dalam kegiatan keterlibatan siswa ini. Peneliti akan membaginya menjadi tiga bagian yaitu: sangat aktif, aktif, dan kurang aktif. Kategori keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat/tanggapan, mengerjakan tugas kelompok, dan siswa mengerjakan tugas individu.

**Tabel 5.1**

**Hasil Penghitungan Keaktifan Siswa Siklus I**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa aktif	22	62.85%

2.	Siswa pasif	13	37.15%
	Jumlah	35	100%

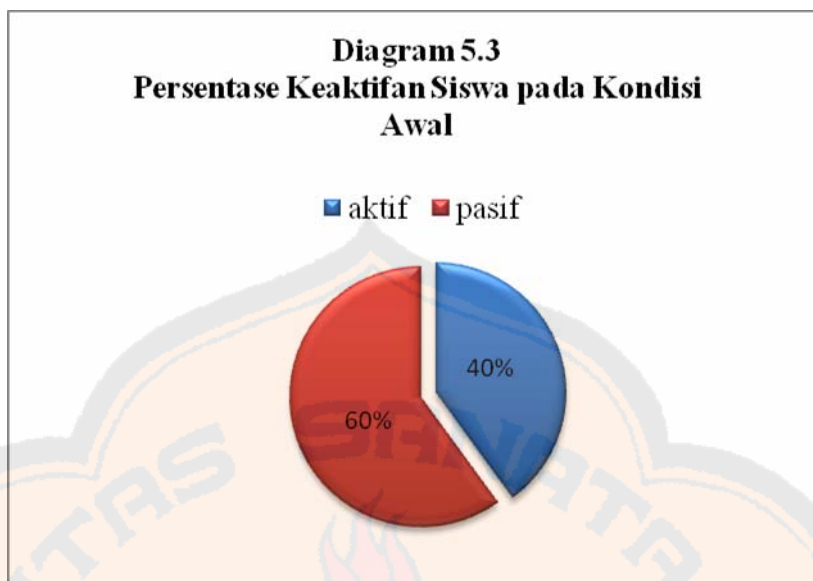


**5.1.2.2 Data Keaktifan Siswa pada Kondisi Awal**

**Tabel 5.2**  
**Hasil Penghitungan Keaktifan Siswa pada kondisi awal**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa aktif	14	40%
2.	Siswa pasif	21	60%
	Jumlah	35	100%

Dilihat dari jumlah persentase, pada siklus 1 siswa aktif sebesar 62.85%, sedangkan pada kondisi awal sebesar 40% atau hanya 14 siswa yang aktif. Pada siklus 1, keaktifan siswa mengalami peningkatan sebesar 22.85%. Maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik “kancing gemerincing” keaktifan siswa juga dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya berikut diagram persentasenya.



### 5.1.3 Analisis Dinamika Kelompok

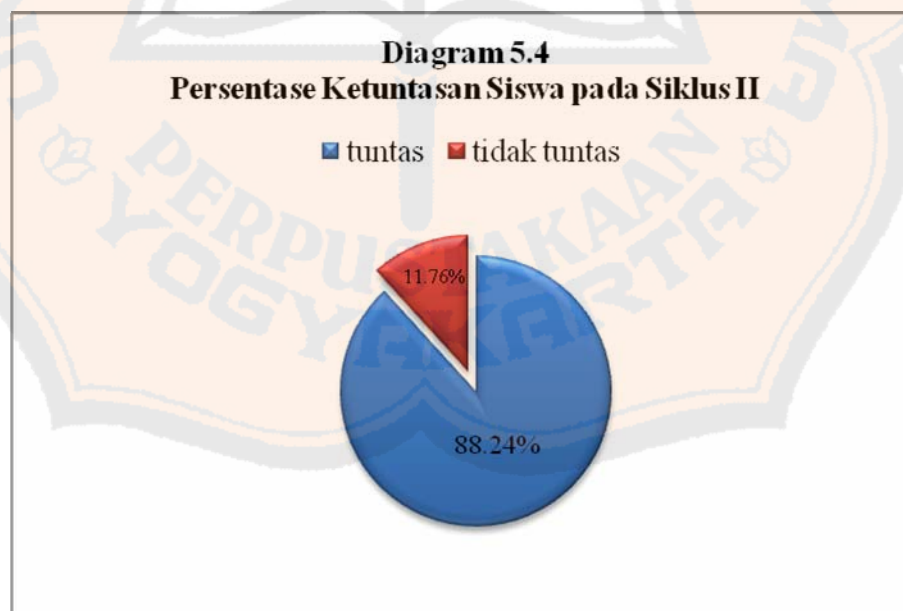
Setelah dilaksanakannya siklus, baik dari siklus I sampai dengan siklus II data yang diperoleh berkaitan dengan dinamika kelompok yang dilaksanakan oleh siswa adalah sebagai berikut: dinamika kelompok pada kondisi awal sebelum siklus I terjadi secara biasa. Siswa belum antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dinamika kelompok pada siklus I ini berjalan dengan baik. Pada siklus ini, tidak sedikit siswa yang langsung tanggap dan aktif dalam diskusi kelompok sejak kelompok dibentuk, namun ada juga beberapa siswa dalam kelompok yang pasif dan bahkan kurang kompak dalam diskusi kelompoknya. Namun, hal itu dapat diatasi oleh guru melalui pendekatan kelompok yang kurang aktif dan memberi motivasi serta arahan mengenai hal yang didiskusikan. Dalam memberikan tanggapan, baik dalam kelompok, maupun anatarkelompok, siswa masih ada yang kurang berani dalam menyampaikan tanggapan atau penilaiannya.

Meskipun demikian, pada siklus I ini dinamika kelompok berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Dinamika kelompok pada siklus pertama dapat berjalan lancar namun masih terhalang oleh pengelolaan waktu yang baik oleh guru. Hal ini dapat menjadi evaluasi di siklus II.

## 5.2 Pembahasan Siklus II

### 5.2.1 Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Persuasif

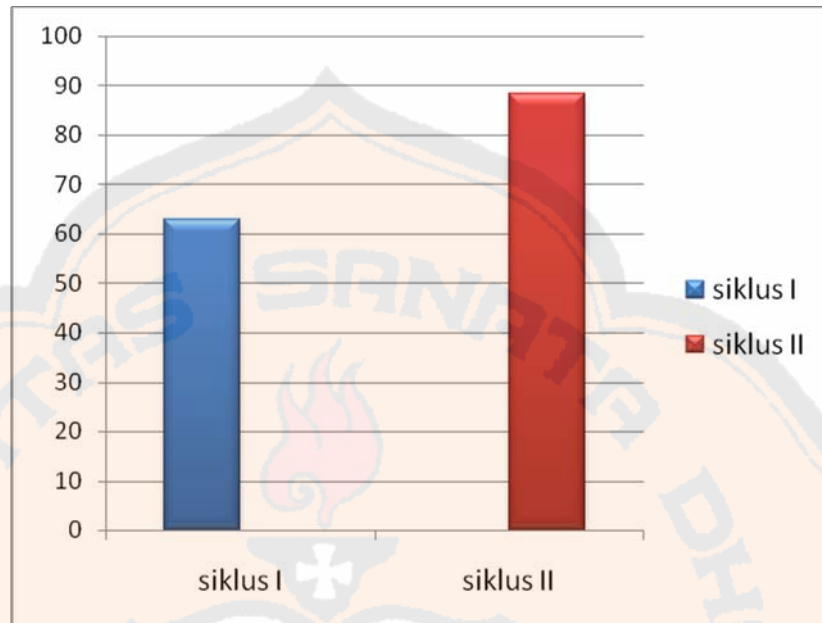
Data kemampuan menulis paragraf persuasif siswa kelas X-3 pada siklus II mengalami peningkatan pada nilai rata-rata kelas mencapai 71,28 dan pada ketuntasan siswa, persentase ketuntasan siswa pada siklus 1 sebesar 62.85% atau 22 siswa mencapai ketuntasan dan pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 88.24% atau 30 siswa mencapai ketuntasan. Hal ini berarti pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 25.39%.



Jika dilihat peningkatan pembelajaran dari kondisi awal sampai dengan siklus II secara keseluruhan sebagai berikut:

Diagram 5.5

Tingkat ketuntasan siswa dari Siklus 1 ke Siklus II



**5.2.2 Keaktifan Siswa pada Siklus II**

Peningkatan keaktifan siswa pada siklus II sangat terlihat. Siswa kelas X-3 di siklus II ini sudah banyak yang mampu bertanya, menanggapi hasil tulisan kelompok lain dengan pilihan kata dan kritikan yang membangun, dan ada juga siswa yang memberikan masukan atau saran kepada kelompok lain. Keaktifan siswa tersebut berpengaruh pada diskusi kelompok. Diskusi pun semakin hidup dalam siklus ini. Berikut ini akan dipaparkan data keaktifan siswa pada siklus II.

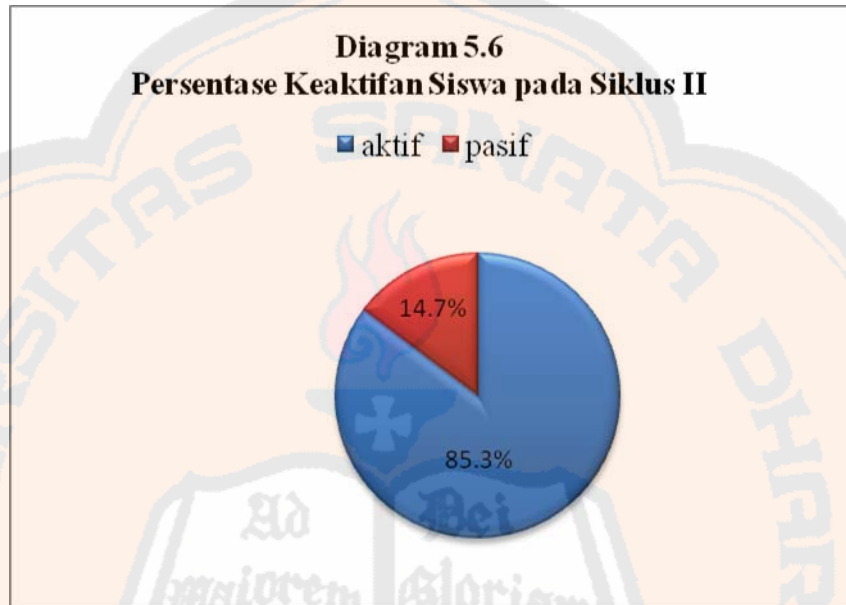
Tabel 5.3

Hasil Penghitungan Keaktifan Siswa Siklus II

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Siswa aktif	29	85.3%
2.	Siswa pasif	5	14.7%
	Jumlah	34	100 %



Persentase keaktifan siswa pada siklus II yakni sebesar 85.3%. Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya 62.85% dan di siklus II menjadi 85.3%. Sangat terlihat peningkatan persentase terjadi di siklus ini sebesar 22.45%. Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram di bawah ini:



### 10.2.3 Analisis Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok di siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat saat siswa menyumbangkan ide tulisan mereka sesuai kancing yang diberikan oleh guru. Pada saat diskusi berlangsung, setiap siswa sudah mampu menyumbangkan kalimat persuasif dengan pilihan kata yang tepat sesuai tema dan ada kelompok yang menyumbangkan kalimatnya lebih dari jumlah kancing yang diberikan. Banyak tanggapan-tanggapan para siswa bermunculan, hal ini dapat terlihat pada waktu penilaian hasil tulisan kelompok lain. Keantusiasan siswa ini berdampak kurangnya waktu untuk tugas individu. Namun, hal ini tidak menjadi masalah. Tugas individu diberikan sebagai tugas rumah dengan tema yang telah ditentukan oleh guru dengan ketentuan dalam lembar RPP.

Tema tulisan paragraf persuasif, yaitu:

- a. Pengelolaan Sampah Plastik
- b. Melestarikan Budaya Batik
- c. Pemanfaatan Internet
- d. Penghijauan untuk Menyelamatkan Bumi
- e. Menghemat Listrik, *Yuk!*

### **5.3 Pembahasan**

#### **5.3.1 Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Persuasif**

Kemampuan menulis paragraf persuasif siswa kelas X-3 mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada kondisi awal nilai rata-rata kelas hanya 47,06 dengan persentase 0%. Setelah diadakan siklus I, nilai rata-rata kelas untuk pembelajaran menulis paragraf persuasif mendapatkan rata-rata 57,68 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 62,85%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan meningkat lebih besar lagi menjadi 88,24% dengan nilai rata-rata kelas 71,28 dan persentase ketuntasan siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 25,39% dari siklus I. Peningkatan yang menonjol adalah indikator ketepatan penggunaan ejaan. Peningkatan kedua adalah indikator penyusunan paragraf. Ini artinya bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” dapat meningkatkan kualitas menulis paragraf persuasif kelas X-3. Penggunaan teknik

ini dapat memicu seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan menyumbangkan ide kalimatnya dalam kelompok.

**Tabel 5.4**  
**Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif Siswa Dari Kondisi Awal Hingga Siklus II**

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Kemampuan menulis paragraf persuasif	Kemampuan menulis paragraf persuasif siswa sebesar 0%.	Kemampuan menulis paragraf persuasif siswa sebesar 62,85%, dengan nilai rata-rata kelas 57,68.	Kemampuan menulis paragraf persuasif siswa sebesar 88.24%, dengan nilai rata-rata kelas 71,28.

**Tabel 5.5**  
**Nilai Rata-Rata Kelas Menulis Paragraf Persuasif Siswa Dari Kondisi Awal Hingga Siklus II**

Kondisi Awal	47,06		
Siklus I		57,68	
Siklus II			71,28

### 5.3.2 Hasil Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa mengalami peningkatan juga selain kemampuan menulisnya. Hal ini dapat dilihat dari kemnaikan prosentase setiap siklusnya. Pada kondisi awal keaktifan siswa sebesar 40% siswa aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 62,85% dan meningkat kembali di siklus II sebesar 85.3% dalam pembelajaran. Berikut ini penjabaran peningkatan keaktifan siswa mulai dari kondisi awal hingga dilakukannya tindakan pada siklus I hingga siklus II.

**Tabel 5.6**  
**Data Keaktifan Siswa Dari Kondisi Awal Hingga Siklus II**

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Keaktifan Siswa	14 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 40% siswa aktif dalam pembelajaran)	22 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 62.85% siswa aktif dalam pembelajaran)	29 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 85,3% siswa aktif dalam pembelajaran)

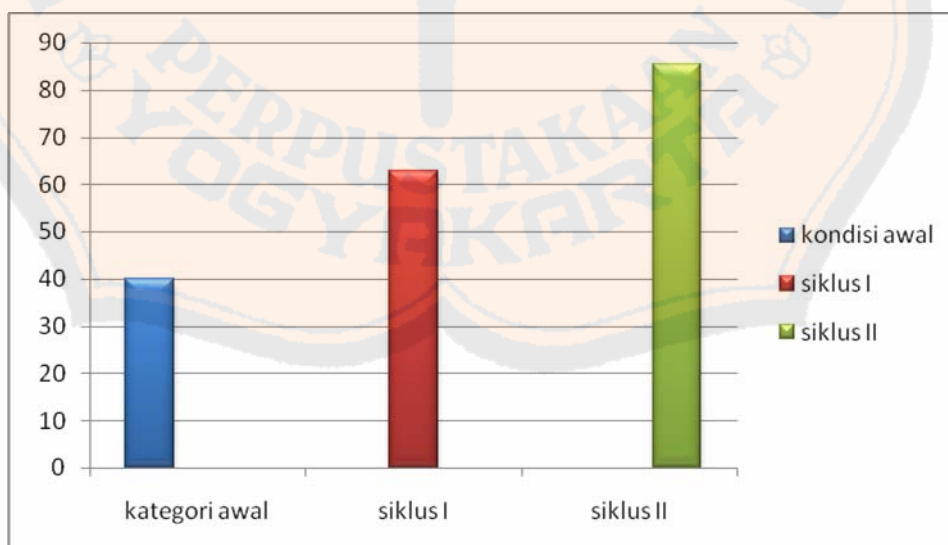
**Tabel 5.7**  
**Persentase Keaktifan Siswa Dari Kondisi Awal Hingga Siklus II**

Kondisi Awal	40%		
Siklus I		62.85%	
Siklus II			85.3%

Data di atas menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya seperti terlihat pada diagram batang di bawah ini.

**Diagram 5.7**

**Tingkat Keaktifan Siswa dari kondisi awal hingga siklus II**



Tabel 5.8

**Jumlah Keaktifan Siswa dari Kondisi Awal Hingga Siklus II**

Kondisi Awal	14		
Siklus I		22	
Siklus II			29

**5.3.3 Analisis Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok berjalan lancar dan mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari kondisi awal yang tadinya kurang antusias menjadi antusias dan suasana dinamika kelompok menjadi hidup. Metode ini mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam dinamika kelompok. Setiap siswa wajib menyumbangkan dua buah kalimat atau lebih sesuai jumlah kancing yang diperoleh dalam kelompoknya. Setiap siswa selain menyumbangkan idenya juga diajak untuk memberikan penilaiannya atas tulisan kelompok lain. Hal tersebut dapat terlihat ketika kelompok menukarkan hasil tulisannya kepada kelompok lain. Penilaian terhadap kelompok sesuai dengan indikator yang terdapat pada lembar penilaian yang telah disediakan guru. Hal ini memacu suasana kelas menjadi hidup dan aktif. Interaksi guru dan murid pun terlihat ketika siswa berdiskusi dan memberikan penilaiannya.

**5.4 Analisis Data Hasil Observasi**

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” untuk pembelajaran menulis paragraf persuasif sangat efektif dan dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa. Respon positif dari siswa

dan observer juga dapat kita lihat dari angket yang telah diisi oleh siswa, observer, dan guru bidang studi. Jumlah keseluruhan pengisi angket adalah 34 observer dengan rincian 30 siswa, 3 kolaborator, dan 1 guru bidang studi bahasa Indonesia. Adapun hasil respon tersebut adalah sebagai berikut:

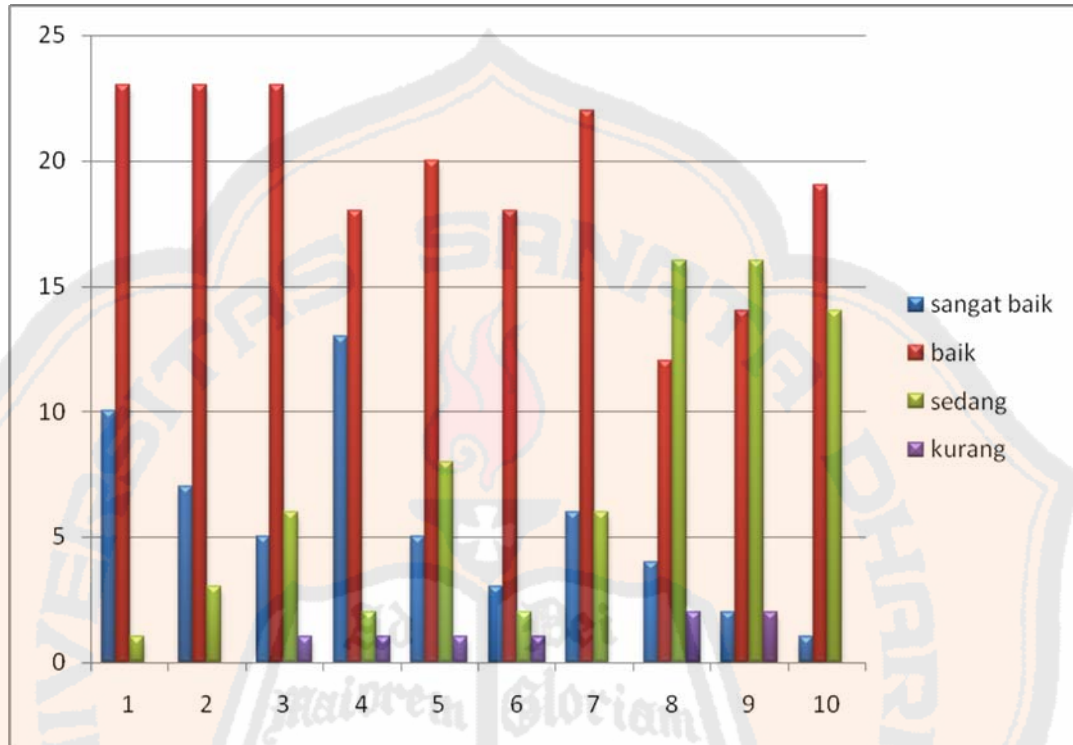
**Tabel 5.9**  
**Hasil Respon Pengamat**

No	Unsur yang Diobservasi	Persepsi Pengamat				Jumlah
		SB	B	S	K	
1	Kesiapan guru dalam mengajar	10	23	1	-	34
2	Penguasaa materi oleh guru	7	23	3	-	34
3	Penerapan metode pembelajaran	5	23	6	1	34
4	Kreatifitas dan inovasi mengembangkan media pembelajaran	13	18	2	1	34
5	Penguasaan media pembelajaran	5	20	8	1	34
6	Fokus pembelajaran pada siswa	3	18	2	1	34
7	Usaha guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran	6	22	6	-	34
8	Usaha guru untuk mengembangkan motivasi belajar	4	12	16	2	34
9	Perhatian guru terhadap siswa yang kurang paham terhadap isi pembelajaran	2	14	16	2	34
10	Proses evaluasi pembelajaran	1	19	14	-	34

Hasil respon siswa, tim kolaborator, dan guru bidang studi yang tertera dalam tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



**Diagram 5.8**  
**Hasil Respon Pengamat**



Elemen yang diamati	sangat baik	baik	sedang	kurang
1	10	23	1	0
2	7	23	3	0
3	5	23	6	1
4	13	18	2	1
5	5	20	8	1
6	3	18	2	1
7	6	22	6	0
8	4	12	16	2
9	2	14	16	2
10	1	19	14	0

## 5.5 Analisis Uji Perbedaan

### 5.5.1 Penghitungan Uji "t" Berpasangan

Tes "t" atau "t" tes adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, (Sudijono, 2001:264). Menurut Supranto (2009:338-342), rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{s_d / \sqrt{n}}$$

dengan

$$s_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Uji "t"

$d$  = beda

$\bar{d}$  = rata-rata beda

$s_d$  = standar deviasi dari beda

$n$  = banyaknya data

$H_0$  : Nilai hasil tes siswa siklus I lebih besar atau sama dengan nilai hasil tes siswa siklus II.

$H_a$  : Nilai hasil tes siswa siklus I lebih kecil dengan nilai hasil tes siswa siklus II.

$H_0$  : ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis merupakan dugaan peneliti berkenaan dengan hubungan antara dua atau lebih variabel yang kebenarannya perlu diuji lebih lanjut melalui pengumpulan data sehingga dapat berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, maka didapatkan data sebagai berikut, (*lihat lampiran 10*).

Berikut diuraikan langkah-langkah penghitungan data penelitian berdasarkan rumus uji “t”, baik secara manual maupun SPSS. Pengujian secara manual, dapat dilakukan sebagai berikut:

Rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

dengan

$$sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - 1}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{26.582 - \frac{(476)^2}{35}}{35 - 1}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{26.582 - \frac{226.576}{35}}{34}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{26.582 - 6.473,6}{34}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{20.108,4}{34}}$$

$$Sd = \sqrt{591,423}$$

$$Sd = 24,319$$

$t_{tabel}$   $\alpha = 0.05$ ,  $df = 34$  adalah 1.69092

$$df = n - 1 = 35 - 1 = 34$$

$d = 476$  dengan  $\bar{d} = 13,6$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{Sd}{\sqrt{N}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,6}{\frac{24,319}{\sqrt{35}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,6}{\frac{24,319}{5,916}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,6}{4,1107}$$

$$t_{hitung} = 3,308$$

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji "t", dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 3,308 > t_{tabel} = 1.69092$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X-3 di siklus I dan siklus II. Adapun hasil uji hipotesis menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 siklus1	57,69	35	27,013	4,566
siklus2	71,29	35	13,577	2,295

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 siklus1 & siklus2	35	,440	,008

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 siklus1 - siklus2	-13,600	24,319	4,111	-21,954	-5,246	-3,308	34	,002

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui  $t_{hitung} = 3,308 > t_{tabel} = 1,69092$ , dengan sig. level =  $0,002 < 0,05$  (nilai alpha) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kesimpulan dari analisis data menggunakan uji "t" di atas, baik secara manual maupun SPSS adalah metode pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X-3, semester 2, tahun ajaran 2009/2010 di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

**5.6 Refleksi**

Refleksi dilaksanakan untuk mengupayakan perbaikan-perbaikan terhadap apa yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya. Hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dalam menulis

paragraf persuasif menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik "kancing gemerincing". Kelebihannya yaitu siswa antusias mengikuti proses pembelajaran, kelas dapat dikendalikan dengan baik karena siswanya tidak ramai, pelajaran dilaksanakan pada jam pertama sehingga siswa masih bersemangat dan guru dapat menyiapkan pembelajaran dan media pembelajaran lebih awal. Sedangkan kekurangan dalam siklus ini adalah guru terlalu cepat menjelaskan materi sehingga tidak semua siswa memahami materi dengan baik, diskusi kelompok belum terlaksana dengan baik, pengelolaan waktu kurang baik sehingga siswa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugasnya, ada siswa yang belum sarapan sehingga menyebabkan siswa tersebut kurang konsentrasi, teknik "kancing gemerincing" belum nampak jelas, media *viewer* kurang baik karena tidak disediakan *remote* dan mengharuskan guru menyalakan *viewer* menggunakan alat bantu dengan menaiki meja. Selain itu juga tidak semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II juga terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan pada siklus II ini adalah dalam penyampaian teknik "kancing gemerincing" yang sudah tampak, hal ini karena guru menggunakan alat berupa bungkus makanan yang dibagikan tiap kelompok yang nantinya dijadikan tema oleh setiap kelompok, selain itu juga kancing yang dimiliki setiap siswa menjadi tanggung jawab tiap siswa, karena setiap siswa menyumbangkan kalimatnya, siswa tersebut juga harus meyertakan kancingnya dengan cara menempelkan kancing tersebut di lembar jawab atau di sebelah kalimat yang disumbangkan. Kelebihan pada siklus ini yaitu siswa terlibat aktif dalam kelompok karena semua



siswa berperan aktif menyumbangkan gagasan kalimatnya dalam kelompok sesuai jumlah kancing yang diperoleh, suasana kelas hidup karena banyak siswa yang bertanya dan menjawab jika ditanya, siswa semakin baik dalam penggunaan ejaan, penyusunan paragraf, dan pemilihan kata dalam penyusunan paragraf persuasif. Selain itu juga, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis paragraf sudah tampak jelas. Isi paragraf sudah sesuai dengan tema yang diperoleh. Dinamika antar kelompok terlihat ketika memberikan penilaian untuk kelompok lain. Di sini wakil dari tiap kelompok sangat antusias dalam memberikan penilaian dan sudah sesuai dengan lembar penilaian yang diperoleh.

Sedangkan kelemahan dalam siklus ini terdapat dalam pengelolaan waktu yang kurang baik, hal ini mengakibatkan siswa kekurangan waktu untuk mengerjakan tugas individunya. Sehingga aktivitas yang lain juga terhambat, yaitu tugas individual membuat paragraf persuasif. Di sini guru tetap memberikan solusi agar hasil pemahaman siswa dapat terlihat peningkatannya. Tugas individu dijadikan tugas rumah, namun guru tetap memberikan pilihan tema agar setiap siswa dapat memilih tema yang diberikan guru. Hal ini agar siswa tidak menjiplak ataupun meniru hasil tulisan siswa lain atau dari media lain.

Untuk menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa dalam kegiatan belajar mengajar, guru memberikan hadiah terhadap hasil tulisan terbaik dan kelompok penanggap terbaik. Pemberian hadiah ini dilaksanakan dalam siklus II berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. “Hadiah dan hukuman merupakan dua sarana motivasi yang berguna. Ada beberapa perbedaan pada

siklus I dan siklus II pada penelitian ini. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.10

**Perbedaan yang Menonjol Pada siklus I dengan Siklus II dalam Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif**

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	<b>Bahan Menulis</b>	<p>a. Tema tugas kelompok: ditentukan sendiri oleh tiap kelompok</p> <p>b. Tema tugas individu: "global warming"</p> <p>Pada siklus I, siswa diajak untuk dapat menemukan sendiri tema dan isi tulisan persuasifnya, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>- Hambatan: siswa masih merasa kesulitan menentukan tema untuk membuat paragraf persuasif, sehingga membutuhkan waktu lebih banyak dan mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi.</p>	<p>a. Tema tugas kelompok: tema umum: "kesehatan" (tema khusus disesuaikan dengan produk yang diperoleh tiap kelompok, misalnya kelompok yang mendapatkan bungkus pasta gigi 'pepsodent', berarti tema khusus mereka adalah "kesehatan gigi".</p> <p>b. tema tugas individu: (a) Pengelolaan Sampah Plastik; (b) Melestarikan Budaya Batik; (c) Pemanfaatan Internet; (d) Penghijauan untuk Menyelamatkan Bumi; dan (e) Menghemat Listrik, <i>Yuk!</i> (setiap siswa dapat memilih salah satu tema di atas untuk tulisannya)</p> <p>Pada siklus II diadakan perbaikan yaitu dalam penentuan tema tulisan, hal ini membantu siswa untuk langsung menemukan kalimat yang sesuai tema. Hal ini pun</p>

			dapat meminimalisasikan waktu yang tebuang. Demikian juga pada tugas individu, guru telah mempersiapkan tema agar memudahkan siswa mengerjakan dan meminimalisasikan penjiplakan isi paragraf satu dengan yang lain.
2.	<b>Metode</b>	<p>Teknik "kancing gemerincing" Diskusi kelompok @4-5 siswa.</p> <p>Pada siklus I, siswa kurang berdiskusi dengan baik dan teknik yang digunakan pun belum terlihat jelas. Di sini siswa masih belum terlihat jelas keaktifannya, masih ada siswa yang tidak terlibat dalam menyumbangkan kalimatnya dan tidak bekerja sama dengan baik. Siswa yang pandai dalam kelompok tersebut mendominasi diskusi kelompoknya. Di siklus I ini siswa diberi 2 buah kancing dan diminta menyumbangkan 2 buah kancing tanpa menyertakan bukti apakah sumbangan tulisannya merupakan hasil buatan siswa tersebut atau bukan.</p>	<p>Teknik "kancing gemerincing" Diskusi kelompok @4-5 siswa</p> <p>Pada siklus II, siswa lebih antusias. Dinamika kelompok pun semakin hidup dan penerapan teknik ini pun semakin tampak. Siswa diberi dua buah kancing yang berbeda-beda tiap siswa, dalam 1 kelompok terdapat 4-5 jenis/warna kancing. Setiap kelompok diberi 1 lembar jawab, 1 bungkus produk kesehatan (bungkus pasta gigi "Pepsodent", orangin, energen, Nivea Men Face Wash, botol You C 1000, dan botol Marina Hand&amp;body Lation), dan setiap siswa wajib menempelkan kancing-kancingnya di lembar jawab yang telah diberikan. Hal ini dapat menjadi bukti keaslian kalimat setiap siswa. Misal kancing hijau si "A", kancing kuning si "B", dst. Setiap siswa diajak untuk bertanggung jawab atas</p>

			tuliasannya yang akan disumbangkan. Dengan cara seperti ini tidak ada yang mendominasi dalam kelompok, dan semua siswa terlibat langsung.
3.	<b>Keterlibatan siswa dan guru</b>	<p>a. Hanya sebagian siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. b. Perlu bimbingan guru. c. Bimbingan guru belum menyeluruh.</p> <p>Pada siklus I guru menjelaskan perintah dengan cepat sehingga siswa masih kebingungan untuk mengerjakan tugas dalam kelompok. Hanya sebagian saja yang mengerjakan tugas dengan baik. Ada siswa yang tidak terlibat ketika tidak dilihat oleh guru. Siswa yang lain memerlukan bimbingan guru dan tidak sedikit yang bertanya kepada guru karena kurang memperhatikan penjelasan guru. Guru cenderung memberikan bimbingan hanya kepada siswa yang kurang paham akan tugasnya.</p>	<p>a. semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. b. Bimbingan guru mulai menyeluruh</p> <p>Pada siklus II, guru menjelaskan perintah dengan jelas. Siswa memahami apa yang disampaikan guru dan guru tidak harus membimbing siswa satu per satu. Siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya. Dalam siklus ini juga siswa terlibat aktif dan semua siswa memberikan sumbangan kalimatnya untuk kelompok sesuai tema yang diperolehnya. Siklus II mengalami peningkatan dalam hal kesesuaian ejaan dan penyusunan paragraf. Dalam menyampaikan penilaian pun setiap kelompok sudah baik sesuai dengan indikator-indikator penilaian paragraf persuasif.</p>
4.	<b>Hasil tulisan dan tanggapan siswa</b>	Dalam tulisan siswa masih terdapat pilihan kata yang kurang tepat, kesalahan ejaan, dan kesesuaian isi dengan tema.	a. Semua siswa menyumbangkan kalimatnya dalam kelompok sesuai jumlah kancing yang diperoleh dengan menyertakan dan

		<p>Pada siklus I ini siswa masih belum memahami benar bagaimana penggunaan ejaan yang baik dan benar. Masih ada kata-kata yang disingkat, kesalahan tanda baca, penulisan kata serapan, dan huruf kapital. Dalam memberikan tanggapan terhadap tulisan kelompok lain pun masih seadanya dan tidak disertai alasan yang kuat. Pengelolaan waktu kurang baik, mengakibatkan siswa kurang konsentrasi dan berakibat dengan hasil tulisan.</p>	<p>menempelkan kancingnya di lembar jawab yang tersedia.</p> <p>b. Siklus II mengalami peningkatan dalam penggunaan ejaan, penyusunan paragraf, dan pilihan kata.</p> <p>Pada siklus II ini siswa bertanggung jawab atas kalimat yang disumbangkannya dalam kelompok. Siswa pun lebih memperhatikan ejaan dalam tulisannya. Dalam siklus ini, hasil tulisan siswa jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dalam memberikan tanggapan, siswa lebih baik karena disertai alasan yang kuat. Sempat terjadi perdebatan dalam penyampaian penilaian antarkelompok. Mereka saling memegang teguh alasan mereka. Hal ini membuat kelas semakin hidup dan aktif. Namun, guru kemudian segera membatasi debat tersebut. Hal ini juga yang membuat pengelolaan waktu menjadi kurang baik. Tugas individu dijadikan tugas rumah, namun tema ditentukan oleh guru agar menjaga supaya siswa benar-benar mengerjakan tulisannya sendiri tanpa menjiplak dari media manapun.</p>
--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I dan siklus II terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dilihat dari aspek bahan simakan, metode yang digunakan, keterlibatan siswa dan guru, dan hasil tulisan siswa. Selain adanya perbedaan-perbedaan pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan aktif. Pada saat diskusi, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompoknya, siswa menyumbangkan idenya dalam kelompok, dan siswa dapat berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas serta memberikan penilaian untuk kelompok lain. Guru pun sudah memberikan penjelasan materi dan penugasan dengan baik kepada semua siswa. Guru juga melakukan pengamatan ketika siswa melakukan diskusi. Penelitian hanya menggunakan dua siklus karena melihat situasi dan kondisi di SMA Negeri 6 yang tidak memungkinkan untuk diadakannya penelitian hingga tiga siklus. Namun, dengan dua siklus pun penelitian ini sudah memenuhi target yang diharapkan peneliti, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan metode pembelajaran dengan teknik "kancing gemerincing" pada kelas X-3. Penggunaan metode kooperatif dengan teknik "kancing gemerincing" dapat dijadikan salah satu alternatif dalam peningkatan kualitas menulis khususnya menulis paragraf persuasif pada kelas X dan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV dan V dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “kancing gemerincing” terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf persuasif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis siswa kelas X-3 semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis paragraf persuasif siswa. Berdasarkan analisis data, hasil tes kemampuan menulis paragraf persuasif juga mengalami peningkatan. Kondisi awal penilaian kemampuan menulis sebesar 0%, mengalami peningkatan di siklus 1 sebesar 62,85%, dan siklus II sebesar 88.24%. Berdasarkan hasil kemampuan siswa telah dapat menulis paragraf persuasif dengan baik sesuai tema yang diberikan maupun tema yang ditentukan sendiri oleh kelompok, baik dalam penggunaan ejaan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat maupun paragraf.

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji "t", dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 3,308 > t_{tabel} = 1.69092$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X-3 di siklus I dan siklus II.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan metode kooperatif teknik “kancing gemerincing” terjadi peningkatan. Berdasarkan analisis data, pada kondisi awal 14 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 40% siswa aktif dalam pembelajaran), pada siklus I, 22 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 62.85% siswa aktif dalam pembelajaran), pada siklus II 29 siswa aktif dalam pembelajaran (sebesar 85.3% siswa aktif dalam pembelajaran). Bukti data di atas menyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hal keaktifan siswa, yaitu siswa semakin berani bertanya, menjawab pertanyaan, aktif dalam kerja kelompok, aktif dalam kerja individu, memecahkan masalah, dan aktif dalam proses pembelajaran lainnya. Pada siklus II, suasana pembelajaran di kelas pun menjadi hidup dan kerjasama dalam kelompok dapat terjalin dengan baik.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti, yaitu:

### a. Bagi Guru bahasa Indonesia

Semoga dengan adanya penelitian ini, guru bahasa Indonesia dapat menerapkan metode penelitian ini pada pembelajaran menulis yang lain dengan memperhatikan karakteristik subjek penelitian yang harus sejenis, analisis kebutuhan siswa, dan kondisi sekolah yang ada. Guru pun harus memperhatikan aspek-aspek menulis yaitu mengenai kesesuaian isi dengan tema dan dalam penggunaan ejaan. Dinamika kelompok dan keaktifan siswa juga harus diperhatikan.

b. Bagi pihak sekolah

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi mengenai peningkatan hasil pembelajaran siswa kelas X dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu contoh penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 6 Yogyakarta dan dapat dijadikan motivasi guru-guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sehingga mutu pembelajaran di kelas dapat terus meningkat dan memperoleh hasil yang optimal.

c. Peneliti lain

Penelitian ini meneliti tentang peningkatan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Muchsin. 1991. *Penyusunan dan Pengembangan Paragraf serta Panciptaan Gaya Bahasa Karangan*. Malang: YA3.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah 2008*. Jakarta: Depdiknas
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karangan Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joni, Raka. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif (Cara Belajar Siswa Aktif) dan Pembinaan Profesional Guru Kepala Sekolah Serta Pembinaan Lainnya*. Jakarta: Rinehart and Wiston.
- Karlina, Ina.  
[http://docs.google.com/gview?a=v&q=cache:geYesjb6AfEJ:www.sdbinatalenta.com/images/artikel\\_ina.pdf+kooperatif+learning&hl=en&gl=id](http://docs.google.com/gview?a=v&q=cache:geYesjb6AfEJ:www.sdbinatalenta.com/images/artikel_ina.pdf+kooperatif+learning&hl=en&gl=id). Diakses tanggal 8 September 2009.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia.
- Malik, Dedy Djamiludin. 1993. *Komunikasi Persuasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

- Margono, S. 1996. *Metodelogi Penelitian..* Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyono, Anton. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nababan, dkk. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFPE.
- Slavin, R. (1995). *Cooperative Learning (Theory, Research, and Practise)*. (2<sup>nd</sup>.ed). Boston : Allyn and Bacon.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi: Edisi ketujuh, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Suryanto, Alex, Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Esis.
- Susilo.2007.*Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tarigan, Henri Guntur. 1983. *Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1981. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago, H. G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan>. Diakses 16 Februari 2010.
- <http://www.sentra-edukasi.com/2009/11/paragraf-persuasif.html>. Diakses 16 Februari 2010.
- <http://one.indoskripsi.com/judulskripsitugasmakalah/bahasaindonesia/pengertian-karangan>. Diakses 16 Februari 2010.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN





Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
**Universitas Sanata Dharma**  
**Yogyakarta**

Nomor : 067/FKIP/II/2010  
Lamp. : 1 proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 24 Februari 2010

Kepada Yth.  
**Kepala Sekolah**  
**SMA Negeri 6 Yogyakarta**  
**Di Tempat.**

Dengan hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID) FKIP Universitas Sanata Dharma pada tahun 2009/2010 memperoleh hibah DIA-BERMUTU (Dana Insentif Akreditasi - *Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*) dari Dikti. Salah satu aktivitasnya adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan melibatkan dosen, guru, dan mahasiswa.

Keterlibatan dosen adalah sebagai peneliti utama yang topiknya akan "memayungi" topik penelitian mahasiswa sebagai penelitian SKRIPSI. Sedangkan keterlibatan guru adalah menjadi pelaku pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan desain pembelajaran yang dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa, dan mendapat persetujuan guru bahwa topik tersebut benar-benar masih menjadi masalah di kelas.

Untuk memperlancar kegiatan ini, kami mohon Bapak berkenan memberi izin agar dosen (**Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.**) dan para mahasiswa (**Nungki Prabawati, Norma Kristiani, Kanti Rahayu, Arni Pamungkas Prihutami, dan Bernadeta Devi Primasari**) dapat melakukan penelitian dengan melibatkan salah satu guru bahasa Indonesia di sekolah Bapak (mohon Bapak berkenan menunjuk salah satu guru agar dapat dilibatkan dalam penelitian ini).

Proses selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh ketua peneliti dengan anggota-anggotanya.

Atas kesediaan Bapak memberi izin penelitian, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami  
Dekan FKIP,

Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Tembusan Yth.:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kotamadya Yogyakarta (untuk diketahui)
2. Rektor USD (sebagai laporan)

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp. (0274) 513301, 515352 - Ext. 1413, Fax. (0274) 562383  
website: [www.usd.ac.id](http://www.usd.ac.id) email: [fkip@staff.usd.ac.id](mailto:fkip@staff.usd.ac.id)

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU DAN SISWA****A. Transkrip wawancara dengan guru**

Pertanyaan:

**T: Ada berapa KD yang harus dikembangkan untuk siswa kelas X, baik KD bahasa maupun KD sastra?**

J: Ada 8, 4 sastra 4 bahasa.

**T: Apakah Anda selalu membuat matrik sebaran KD dan materi per semester?**

J: Ada di prosem (dikelompok-kelompokkan) dan selalu membuat setiap awal semester.

**T: Apakah seluruh materi yang ada di dalam kurikulum pada kelas itu harus selesai diajarkan kepada siswa? Mengapa demikian?**

J: Tidak harus, tetapi selama ini selesai dan malah bisa menambah materi lain (materi untuk UAN dan UMPTN).

**T: Apakah seluruh KD di kelas itu harus selesai diajarkan kepada siswa? Bagaimana jika ada KD yang belum diajarkan tetapi waktu sudah tidak memungkinkan?**

J: Penyelesaian tidak harus tepat waktu, karena ada pengelompokkan materi dari yang mudah k sulit.

**T: Sebenarnya yang harus diselesaikan itu KD atau materi pelajaran?**

J: KD dicapai dengan pekerjaan rumah, KD dan materi harus selesai.

**T: Prinsip-prinsip apa yang Anda pegang dalam memilih metode pembelajaran di kelas sebelum mulai mengajar?**

J: Siswa aktif, *enjoy* (menikmati), berbicara, bisa menemukan sesuatu, dan tidak tergantung pada guru.

**T: Metode apa sajakah yang Anda gunakan dalam mengajar di kelas?**

J: Metode diskusi (kebanyakan presentasi), materi disampaikan setengah saja dan siswa mencari sendiri. Efektif atau tidaknya tergantung siswa, jika siswa tidak bertanya saat tidak tahu, saya tidak menjelaskan. Siswa yang aktif selalu konsultasi bila ada hal yang tidak dimengerti. Metode lainnya adalah kalimat berantai, dan sedikit ceramah.

**T: Media pembelajaran apa sajakah yang biasa Anda gunakan dalam pembelajaran di kelas, mengapa Anda memilih media itu?**

J: Media yang saya gunakan adalah acak kata, powerpoint, lembar cerita, mading, buku-buku di perpustakaan, artikel, dan kartu. Media-media itu membuat enak di guru dan di siswa, dan menghemat waktu.

**T: Strategi apakah yang Anda gunakan agar dapat memberi perhatian kepada siswa secara menyeluruh? Mengapa anda memilih strategi itu?**

J: Memberikan humor dan tidak menggunakan bahasa baku. Penjelasan dengan berita-berita yang *up to date* sehingga siswa tertarik. Penguasaan kelas ketika siswa ramai, ya saya diam sampai siswa juga diam.

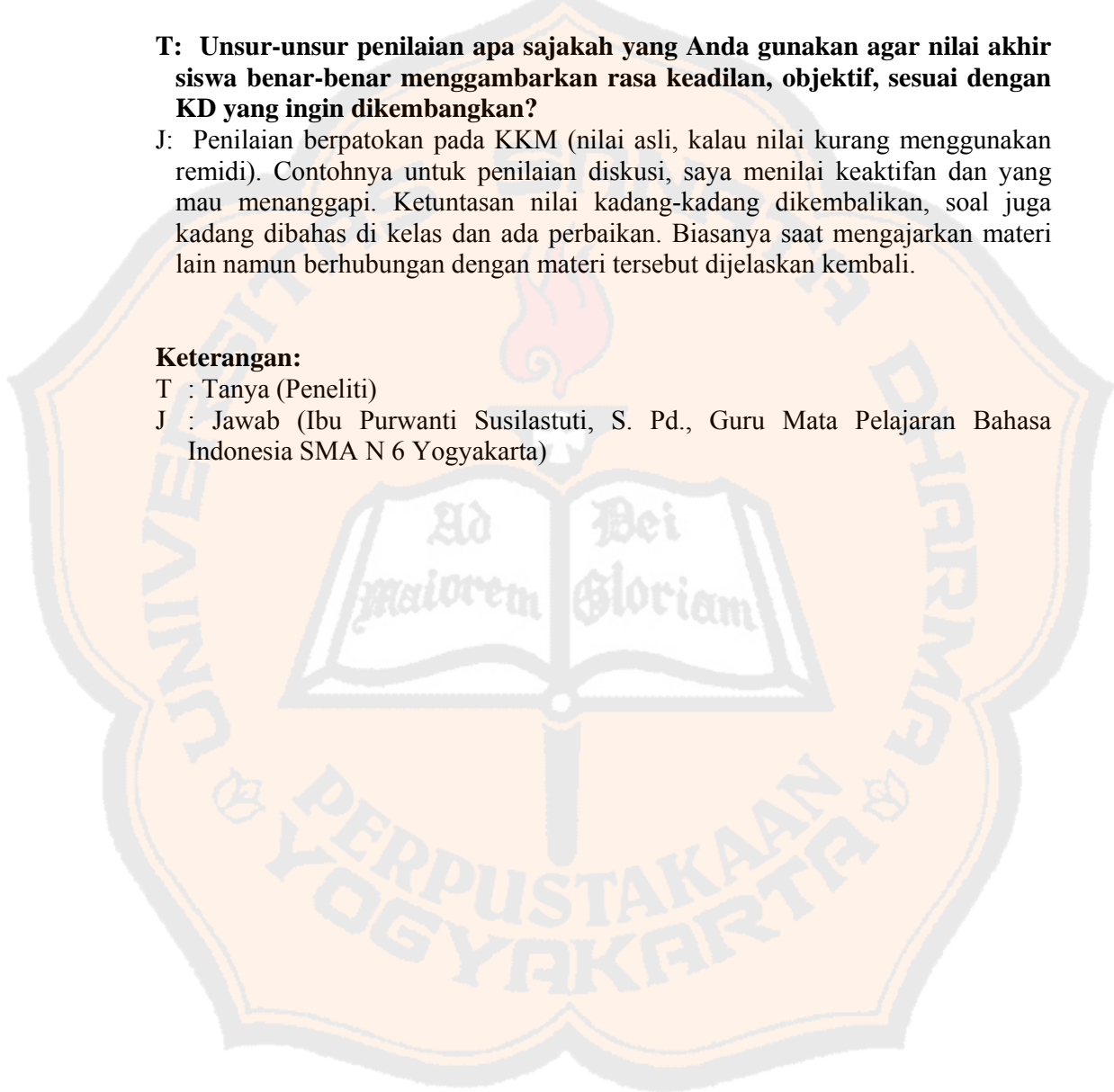
**T: Unsur-unsur penilaian apa sajakah yang Anda gunakan agar nilai akhir siswa benar-benar menggambarkan rasa keadilan, objektif, sesuai dengan KD yang ingin dikembangkan?**

J: Penilaian berpatokan pada KKM (nilai asli, kalau nilai kurang menggunakan remidi). Contohnya untuk penilaian diskusi, saya menilai keaktifan dan yang mau menanggapi. Ketuntasan nilai kadang-kadang dikembalikan, soal juga kadang dibahas di kelas dan ada perbaikan. Biasanya saat mengajarkan materi lain namun berhubungan dengan materi tersebut dijelaskan kembali.

**Keterangan:**

T : Tanya (Peneliti)

J : Jawab (Ibu Purwanti Susilastuti, S. Pd., Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA N 6 Yogyakarta)



Lampiran 3a

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 6 Yogyakarta  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ Semester : X/3 (dua)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	AL. WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ ALAT
12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato	12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.	-Pengertian paragraf persuasif -Ciri-ciri paragraf persuasif -Langkah-langkah penyusunan paragraf persuasif	Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik "kancing Gemerincing"  12.2.1 Siswa mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasive dari iklan yang diberikan guru  12.2.2 Siswa menyusun langkah-langkah penulisan	12.2.1 Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasif  12.2.2 Siswa mampu menyusun langkah-langkah penulisan paragraf persuasif	Jenis tagihan: Teknik tes dan nontes:  <b>a. TTS (stimulus)</b>  Setiap jawaban memiliki skor 10 <b>Nilai = Total skor jawaban benar</b>  <b>b. Tugas individu</b> Bacalah contoh paragraf persuasi yang telah dibagikan! 1. Identifikasikan ciri-ciri paragraf	4 x 45'	Dawud, dkk. 2004 "bahasa dan Sastra Indonesia X". malang: erlangga hlm. 209-212  Gorys, keraf. 1990. <i>Argumentasi dan</i>

			paragraf persuasif	12.2.3 Siswa mampu menulis paragraf persuasif	persuasif!		<i>narasi.</i> Jakarta: gra media
			12.2.3 Siswa menulis paragraf persuasif	12.2.4 Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf persuasif	2. Buatlah kerangka paragraf persuasif dengan tema "global warming"		
			12.2.4 Siswa menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf persuasif	12.2.5 Siswa mampu menyunting paragraf tulisan teman	3. Buatlah sebuah paragraf persuasif dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat sesuai tema di atas!		
			12.2.5 Siswa mampu menyunting paragraf tulisan teman	12.2.5 Siswa mampu menyunting paragraf argumentasi tulisan teman.	<b>c. tugas kelompok</b> 1. Carilah tema yang bisa dikembangkan menjadi paragraf persuasif! 2. Pilihlah salah satu topik		



				<p>yang menarik untuk dikembangkan menjadi paragraf persuasif!</p> <p>3. Setiap siswa mendapat kancing sebanyak tiga buah, dan wajib meyumbangkan tiga buah kalimatnya dalam kelompok sesuai tema!</p> <p>4. Presentasikan hasil tulisan kelompokmu di depan kelas!</p>	
--	--	--	--	---	--

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Guru Pamong

Yogyakarta, 21 April 2010  
Peneliti

Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.  
NIP :

Purwanti Susilastuti  
NIP: 19751009 200801 2 005

Norma Kristiani  
NIM : 061224031



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA N 6 YOGYAKARTA  
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kelas/ Semester : X/ Genap  
Program : Umum  
Alokasi Waktu : 90 menit

SIKLUS I

**A. Standar kompetensi :**  
12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraph dan teks pidato

**B. Kompetensi dasar :**  
12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif

**C. Indikator :**  
12.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi cirri-ciri paragraf persuasif  
12.1.2 Siswa mampu menyusun langkah-langkah penulisan paragraf persuasif  
12.1.3 Siswa mampu menulis paragraf persuasif  
12.1.4 Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf persuasif  
12.1.5 Siswa mampu menyunting paragraf persuasif tulisan teman

**D. Tujuan pembelajaran :**  
12.1.1 Siswa dapat mengidentifikasi cirri-ciri paragraf persuasif  
12.1.2 Siswa dapat menentukan langkah-langkah penulisan paragraf persuasif  
12.1.3 Siswa dapat menulis paragraf persuasif  
12.1.4 Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf persuasif  
12.1.5 Siswa dapat menyunting paragraf persuasif tulisan teman

**E. Materi pembelajaran****1. Pengertian paragraf persuasif**

Paragraph persuasive merupakan paragraph yang bertujuan meyakinkan orang lain bahwa pendapat penulis benar dan mengajaknya melakukan suatu tindakan atau mengatasi suatu persoalan, (Alex Suryanto, 2007:118). Menurut Keraf (2007:118), paragraph persuasive adalah suatu seni verbal

yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu itu dan yang akan datang.

**2. Ciri- ciri paragraf persuasif**

Dari pengertian di atas, dapat diketahui ciri-ciri paragraph persuasive, yakni sebagai berikut:

- a. paragraf persuasif berusaha meyakinkan, membujuk, atau mempengaruhi seseorang atau pembaca.
- b. paragraf persuasif berusaha mengajak atau membuat pembaca tergerak untuk melakukan hal yang dikehendaki penulis.

**3. Langkah-langkan penulisan paragraf persuasif**

- a. Menentukan tema dan tujuan

Langkah pertama yaitu menentukan tema, kemudian tujuan. Empat tujuan dalam penulisan paragraph persuasive adalah

- Meyakinkan pembaca
- Mempengaruhi pendapat pembaca
- Mengubah pendapat pembaca
- Mengajak bertindak

- b. Menyusun kerangka paragraf persuasif

Tujuan penulisan adalah menyusun paragraf. Oleh karena itu, penyusunan kerangkanya pun direncanakan untuk menyusun paragraph. Kerangka tersebut memuat rumusan ide pokok dan beberapa ide penjelas sebagai rencana pengembangannya.

- c. Mengumpulkan data

Data pada paragraf persuasif berfungsi sama dengan paragraph argumentative, yaitu sebagai fakta atau evidensi untuk dijadikan dasar penulisan. Data dalam paragraf persuasif tidak harus mendalam, namun sekadarnya saja.

- d. Menulis paragraph persuasif

Setelah tema, tujuan, kerangka, dan data sudah disusun, barulah penulis mengembangkan kerangka tadi menjadi suatu paragraph yang utuh sesuai tema.

**F. Metode pembelajaran**

Metode yang digunakan menggunakan metode kooperatif teknik kancing gemerincing.

**G. Strategi Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan presensi b. Menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai c. Guru menanyakan pelajaran yang lalu	5 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru melakukan apersepsi dengan membagikan lembaran-lembaran teka-teki silang kepada siswa</li> <li>b. Siswa mengisi teka-teki silang tadi secara individual</li> <li>c. Guru bersama siswa bersama-sama mencocokkan jawaban dan menjelaskan materi pembelajaran</li> <li>d. Setelah para siswi memahami tujuan pembelajaran, guru memberikan contoh paragraf persuasif dari koran atau majalah</li> <li>e. Secara berkelompok yang terdiri dari 4 orang, kelompok diberi sebuah topik paragraf persuasif</li> <li>f. Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing atau biji-bijian</li> <li>g. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing atau biji-bijian</li> <li>h. Setiap siswa menyumbangkan beberapa kalimat sesuai jumlah kancing atau biji-bijian yang diperoleh (misal, siswa mendapat tiga kancing, berarti ia harus menyumbangkan tiga kalimat persuasif)</li> <li>i. Jika kancing yang dimiliki siswa habis, ia tidak boleh menyumbangkan kalimatnya lagi sampai semua rekan juga menghabiskan kancing mereka</li> <li>j. Setelah semua kancing setiap siswa dalam kelompok habis, kelompok meyusun kalimat persuasi itu sesuai topiknya</li> <li>k. Setiap kelompok membacakan hasil tulisannya dan menukarkan hasil tulisan mereka kepada kelompok lain untuk dinilai, apakah tulisan mereka sudah benar dan sesuai dengan topik.</li> </ol>	75 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang paragraf argumentasipersuasif</li> <li>b. Tanya jawab antara siswa dengan guru</li> <li>c. Guru menutup pelajaran dengan salam</li> </ol>	10 menit

**G. Sumber dan media pembelajaran**

Dawud, dkk. 2004 "bahasa dan Sastra Indonesia X". malang: erlangga hlm. 209-212

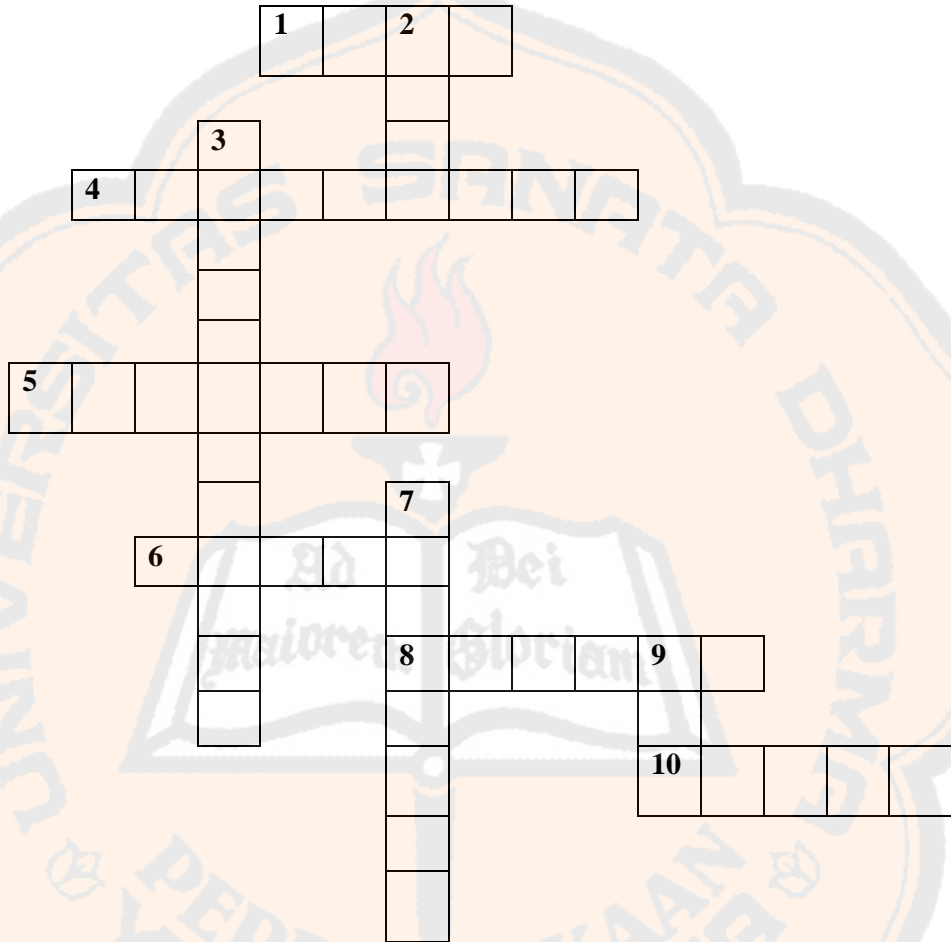
Gorys, keraf. 1990. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta:gramedia

Nurdin, Ade, dkk. 2005. *Intisari Bahasa Dan Satra Indonesia Untuk SMA: Kelas X, XI, dan XII*. Bandung: Pustaka Setia.

Suryanto, Alex, Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Esis. (Halaman: 118-121).

**G. Pedoman Penilaian**

**a. Bentuk instrumen : tugas individual (stimulus TTS**



**A. MENDATAR:**

1. Catatan atas kumpulan fakta
4. Paragraf yang bertujuan untuk meyakinkan dan mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu dan dikehendaki penulis.
5. Istilah untuk mempengaruhi pembaca untuk menerima suatu keyakinan tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis.
6. Kenyataan atau realita.
8. Isi dari paragraf persuasif adalah “bujukan” (sinonim).
10. Pendapat umum tentang sesuatu hal.

**B. MENURUN:**

2. Pokok persoalan atau rumusan intisari suatu paragraf.
3. Paragraf yang memberikan alasan kuat dan meyakinkan.
7. Gabungan antar kalimat yang berkaitan satu sama lainnya.
9. Kata ajakan

Setiap jawaban memiliki skor 10

**Nilai = Total skor jawaban benar**

**b. Teknik : Tes Tertulis : Tes Uraian**

1. Bacalah contoh paragraf persuasi yang telah dibagikan!
2. Identifikasikan ciri-ciri paragraf persuasif!
3. Buatlah kerangka paragraf persuasif dengan tema ”berteman jangan didasarkan pada kekayaan, kecantikan, atau status sosial”
4. Buatlah sebuah paragraf persuasif dengan menggunakan kata penghubung antarkalimat sesuai tema di atas!

**c. Tugas terstruktur**

1. Carilah tema yang bisa dikembangkan menjadi paragraf persuasif!
2. Pilihlah salah satu topik yang menarik untuk dikembangkan menjadi paragraf persuasif!
3. Setiap siswa mendapat kancing sebanyak tiga buah, dan wajib menyumbangkan tiga buah kalimatnya dalam kelompok sesuai tema!
4. Presentasikan hasil tulisan kelompokmu di depan kelas!

**I. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif**

Nama Kelompok Penilai :

Nama Kelompok yang dinilai :

No.	Kriteria Penilaian	Kualifikasi			
		SB	B	S	K
1	Penyusunan Kalimat				
2	Penyusunan Paragraf				
3	Kesesuaian Isi dengan Tema				
4	Ketepatan Pemilihan Kata				
5	Ketepatan Penggunaan Ejaan				

Keterangan : Berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.

**Indikator Penilaian:**

**1. Penyusunan Kalimat (20)**

**a. Sangat Baik (SB)**

- Penyusunan tiap kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau minimal terdiri dari subjek dan atau predikat.
- Penyusunan kalimat satu dengan kalimat yang lain memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca.

**b. Baik (B)**

- Penyusunan tiap kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau minimal terdiri dari subjek dan atau predikat.
- Penyusunan kalimat satu dengan kalimat yang lain memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan kalimat tidak diawali dengan huruf kapital namun diakhiri dengan tanda baca.

**c. Sedang (S)**

- Penyusunan tiap kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau minimal terdiri dari subjek dan atau predikat.
- Penyusunan kalimat satu dengan kalimat yang lain tidak memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan kalimat tidak diawali dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda baca.



**d. Kurang (K)**

- Penyusunan tiap kalimat tidak terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau minimal terdiri dari subjek dan atau predikat.
- Penyusunan kalimat satu dengan kalimat yang lain tidak memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan kalimat tidak diawali dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda baca.

**2. Penyusunan Paragraf (20)****a. Sangat Baik (SB)**

- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
- Paragraf satu dengan paragraf lain saling memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan paragraf hendaknya ada pembuka, isi, dan penutup.
- Hubungan antar kalimat dalam paragraf saling melengkapi.

**b. Baik (B)**

- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
- Paragraf satu dengan paragraf lain saling memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan paragraf tidak ada pembuka, isi, dan penutup.
- Hubungan antar kalimat dalam paragraf tidak saling melengkapi.

**c. Sedang (S)**

- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
- Paragraf satu dengan paragraf lain tidak saling memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan paragraf tidak ada pembuka, isi, dan penutup.
- Hubungan antar kalimat dalam paragraf saling melengkapi.

**d. Kurang (K)**

- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
- Paragraf satu dengan paragraf lain tidak saling memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan paragraf tidak ada pembuka, isi, dan penutup.
- Hubungan antar kalimat dalam paragraf saling melengkapi.

**3. Pilihan kata atau diksi (20)****a. Sangat Baik (SB)**

- Pilihan katanya sesuai dengan tema.
- Pilihan katanya mengandung bujukan dan rayuan.
- Pilihan katanya mudah dipahami.
- Pilihan katanya tidak mengandung SARA.

**b. Baik (B)**

- Pilihan katanya sesuai dengan tema.
- Pilihan katanya mengandung bujukan dan rayuan.
- Pilihan katanya kurang dipahami.
- Pilihan katanya tidak mengandung SARA.

**c. Sedang (S)**

- Pilihan katanya sesuai dengan tema.
- Pilihan katanya tidak mengandung bujukan dan rayuan.
- Pilihan katanya kurang mudah dipahami.
- Pilihan katanya tidak mengandung SARA.

**d. Kurang (K)**

- Pilihan katanya tidak sesuai dengan tema.
- Pilihan katanya tidak mengandung bujukan dan rayuan.
- Pilihan katanya sulit dipahami.
- Pilihan katanya mengandung SARA.

**4. Kesesuaian Isi dengan Tema (20)****a. Sangat Baik (SB)**

- Isi sesuai dengan tema.
- Isi paragraf fokus dan tidak berbelit-belit.
- Konjungsi yang digunakan sesuai dengan kalimat.
- Terdapat fakta atau bukti.

**b. Baik (B)**

- Isi sesuai dengan tema.
- Isi paragraf fokus dan tidak berbelit-belit.

- Konjungsi yang digunakan sesuai dengan kalimat.
- Tidak terdapat fakta atau bukti.

**c. Sedang(S)**

- Isi sesuai dengan tema.
- Isi paragraf tidak fokus dan berbelit-belit.
- Konjungsi yang digunakan tidak sesuai dengan kalimat.
- Tidak terdapat fakta atau bukti.

**d. Kurang (K)**

- Isi tidak sesuai dengan tema.
- Isi paragraf tidak fokus dan berbelit-belit.
- Konjungsi yang digunakan tidak sesuai dengan kalimat.
- Tidak terdapat fakta atau bukti.

**5. Penggunaan EYD (20)**

**a. Sangat Baik (SB)**

- Penggunaan huruf kapital, miring, tanda baca titik, koma, titik dua, titik koma, tanda petik satu dan dua, tanda seru, tanda tanya, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda kurung, singkatan, akronim, konjungsi, penggunaan tata bahasa dll., semua sesuai dengan aturan EYD.

**b. Baik (B)**

- Penggunaan huruf kapital, miring, tanda baca titik, koma, titik dua, titik koma, tanda petik satu dan dua, tanda seru, tanda tanya, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda kurung, singkatan, akronim, konjungsi, penggunaan tata bahasa, dll., hanya beberapa yang sesuai dengan aturan EYD.

**c. Sedang (S)**

- Penggunaan huruf kapital, miring, tanda baca titik, koma, titik dua, titik koma, tanda petik satu dan dua, tanda seru, tanda tanya, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda kurung, singkatan, akronim, konjungsi, penggunaan tata bahasa, dll., sebagian tidak sesuai dengan aturan EYD.

**d. Kurang (K)**

- Penggunaan huruf kapital, miring, tanda baca titik, koma, titik dua, titik koma, tanda petik satu dan dua, tanda seru, tanda tanya, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda kurung, singkatan, akronim, konjungsi, penggunaan tata bahasa, dll., tidak sesuai dengan aturan EYD.

Yogyakarta, 21 April 2010  
Praktikan,

Norma Kristiani  
NIM : 061224031

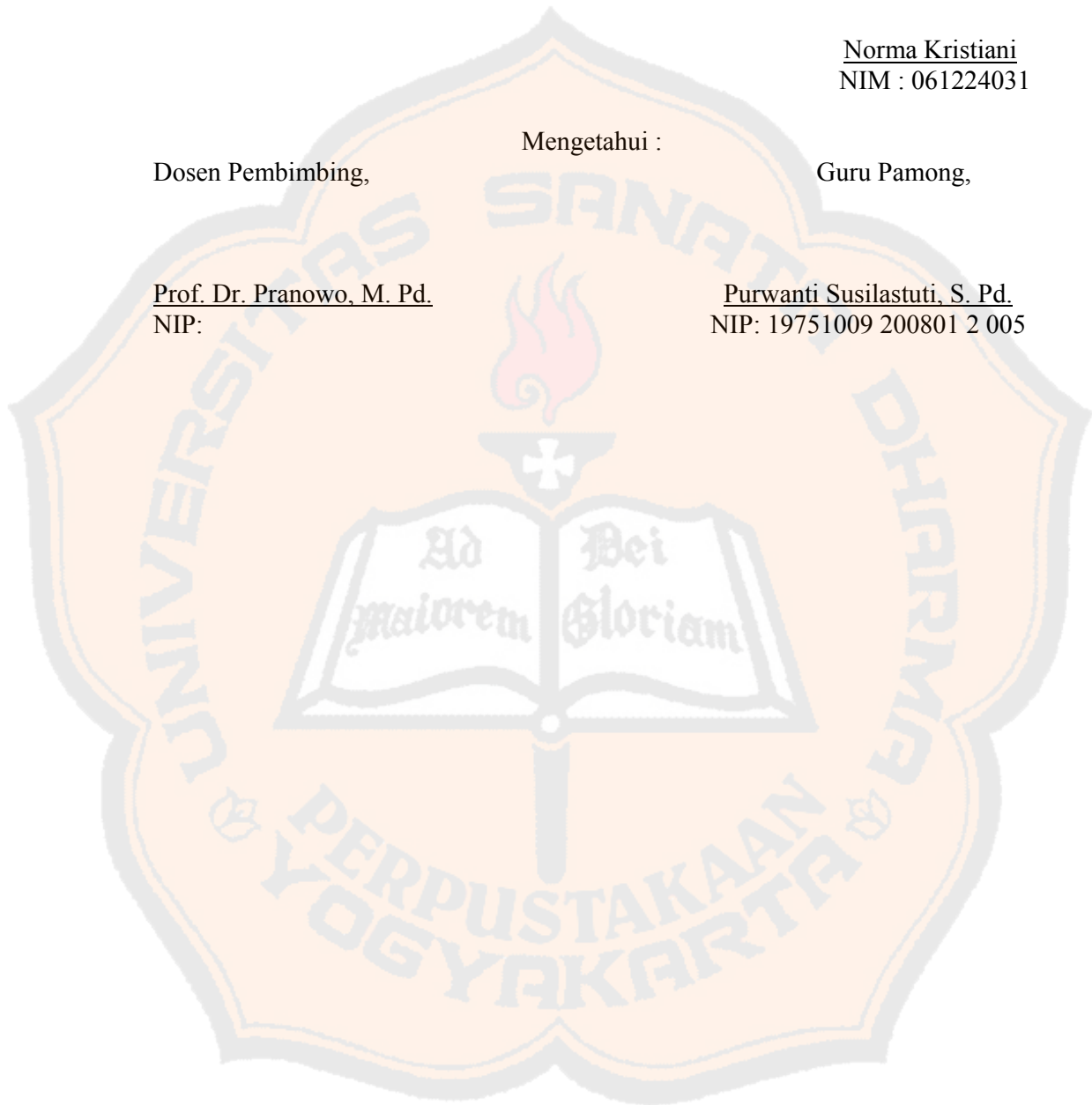
Mengetahui :

Dosen Pembimbing,

Guru Pamong,

Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.  
NIP:

Purwanti Susilastuti, S. Pd.  
NIP: 19751009 200801 2 005



Lampiran 3b

SILABUS

Nama Sekolah : SMA N 6 Yogyakarta  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/ Semester : X/3 (dua)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	AL. WAKTU	SUMBER/ BAHAN/ ALAT
12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato	12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian paragraf persuasif</li> <li>Ciri-ciri paragraf persuasif</li> <li>Langkah-langkah penyusunan</li> </ul>	<p>Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik "kancing Gemerincing"</p> <p>12.2.1 Siswa mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasive dari iklan yang diberikan guru</p> <p>12.2.2 Siswa menyusun langkah-</p>	<p>12.2.1 Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasif</p> <p>12.2.2 Siswa mampu menyusun langkah-langkah penulisan paragraf persuasif</p>	<p>Jenis tagihan: Teknik tes dan nontes:</p> <p><b>a. Tugas Kelompok</b></p> <p>1. Masuklah dalam kelompok-kelompok kecil sebanyak 4-5 orang!</p> <p>2. Setiap kelompok akan diberikan tema yang berbeda-beda oleh guru dari bungkus barang yang</p>	4 x 45'	<p>Dawud, dkk. 2004 "bahasa dan Sastra Indonesia X". malang: erlangga hlm. 209-212</p> <p>Gorys, keraf. 1990. <i>Argumentasi dan narasi</i>. Jakarta: gram edia</p>

		<p>unan paragraf persuasif</p>	<p>langkah penulisan paragraf persuasif</p> <p>12.2.3 Siswa menulis paragraf persuasif</p> <p>12.2.4 Siswa menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf persuasif</p> <p>12.2.5 Siswa mampu menyunting paragraf</p>	<p>12.2.3 Siswa mampu menulis paragraf persuasif</p> <p>12.2.4 Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf persuasif</p> <p>12.2.5 Siswa mampu menyunting paragraf argumentasi</p>	<p>diterima!</p> <p>3. Setiap siswa mendapat kancing dengan warna yang berbeda-beda tiap siswanya dalam kelompok sebanyak dua buah, dan wajib menyumbangkan dua buah kalimatnya dalam kelompok sesuai tema!</p> <p>4. Setiap kalimat yang disumbangkan, siswa menempelkan kancing di sebelah kalimat, di kertas yang telah dibagikan tipa</p>	<p>Bungkus produk Energen, pasta gigi <i>persodent</i>, <i>You C1000</i>, Orangin, <i>hand body</i> Marina, Sabun <i>Lifebuoy</i>, dan Nivea <i>Face wash for men</i></p>
--	--	--------------------------------	--	--	---	---



			persuasif tulisan teman	tulisan teman.	kelompok, diberi nama sesuai warna kancing!		
					5. Presentasikan hasil tulisan kelompokmu di depan kelas dengan yel-yel, durasi yel-yel tidak lebih dari 30 detik!		
					6. Tulisan ini dilombakan antar kelompok dan kelompok yang terbaik akan mendapatkan hadiah!		
					<b>b. Tugas Individual</b>		
					1. Buatlah sebuah karangan persuasif dengan memilih salah satu tema di bawah		

				<p>ini! Paragraf pertama merupakan pembuka, paragraf kedu, ketiga, dan keempat merupakan isi, dan kalimat kelima merupakan penutup!</p> <p>Tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Pengelolaan Sampah Plastik</li> <li>-Melestarikan Budaya Batik</li> <li>-Pemanfaatan Internet</li> <li>-Penhijauan untuk Menyelamatkan Bumi</li> <li>-Menghemat Listrik, Yuk!</li> </ul>	
--	--	--	--	---	--

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

Guru Pamong

Yogyakarta, 12 Mei 2010  
Peneliti

Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.  
NIP :

Purwanti Susilastuti  
NIP: 19751009 200801 2 005

Norma Kristiani  
NIM : 06122403

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : SMA N 6 YOGYAKARTA  
**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Kelas/ Semester** : X/ Genap  
**Program** : Umum  
**Alokasi Waktu** : 90 menit

SIKLUS 2

- A. Standar kompetensi** :
12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato
- B. Kompetensi dasar** :
- 12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.
- C. Indikator** :
- 12.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasif  
12.1.2 Siswa mampu menyusun langkah-langkah penulisan paragraf persuasif  
12.1.3 Siswa mampu menulis paragraf persuasif  
12.1.4 Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf persuasif  
12.1.5 Siswa mampu menyunting paragraf apersuasif tulisan teman.
- D. Tujuan pembelajaran :**
- 12.1.1 Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri paragraf persuasif  
12.1.2 Siswa dapat menentukan langkah-langkah penulisan paragraf persuasif  
12.1.3 Siswa dapat menulis paragraf persuasif  
12.1.4 Siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf persuasif  
12.1.5 Siswa dapat menyunting paragraf persuasif tulisan teman
- E. Materi pembelajaran**
- 1. Pengertian paragraf persuasif**  
Paragraf persuasif merupakan paragraf yang bertujuan meyakinkan orang lain bahwa pendapat penulis benar dan mengajaknya melakukan suatu tindakan atau mengatasi suatu persoalan, (Alex Suryanto, 2007:118). Menurut Keraf (2007:118), paragraf persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu itu dan yang akan datang.

**2. Ciri- ciri paragraf persuasif**

Dari pengertian di atas, dapat diketahui ciri-ciri paragraf persuasif, yakni sebagai berikut:

- a. paragraf persuasif berusaha meyakinkan, membujuk, atau mempengaruhi seseorang atau pembaca.
- b. paragraf persuasif berusaha mengajak atau membuat pembaca tergerak untuk melakukan hal yang dikehendaki penulis.

**3. Langkah-langkan penulisan paragraf persuasif**

a. Menentukan tema dan tujuan

Langkah pertama yaitu menentukan tema, kemudian tujuan.

Empat tujuan dalam penulisan paragraf persuasif adalah

- Meyakinkan pembaca
- Mempengaruhi pendapat pembaca
- Mengubah pendapat pembaca
- Mengajak bertindak

b. Menyusun kerangka paragraf persuasif

Tujuan penulisan adalah menyusun paragraf. Oleh karena itu, penyusunan kerangkanya pun direncanakan untuk menyusun paragraph. Kerangka tersebut memuat rumusan ide pokok dan beberapa ide penjelas sebagai rencana pengembangannya.

c. Mengumpulkan data

Data pada paragraf persuasif berfungsi sama dengan paragraf argumentatif, yaitu sebagai fakta atau evidensi untuk dijadikan dasar penulisan. Data dalam paragraf persuasif tidak harus mendalam, namun sekadarnya saja.

d. Menulis paragraf persuasif

Setelah tema, tujuan, kerangka, dan data sudah disusun, barulah penulis mengembangkan kerangka tadi menjadi suatu paragraph yang utuh sesuai tema.

**F. Metode pembelajaran**

Metode yang digunakan menggunakan metode kooperatif teknik kancing gemerincing.

**G. Strategi Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan presensi. b. Menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5 menit

<p>2.</p>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan kembali materi paragraf persuasif.</li> <li>b. Setelah para siswa memahami tujuan pembelajaran, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang.</li> <li>c. Guru mengajak siswa berlomba menuliskan paragraf persuasif antar kelompok.</li> <li>d. Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing dengan warna yang berbeda-beda, bekas bungkus sabun, sampo, odol, dll., dan beberapa lembar kertas.</li> <li>e. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan dua buah kancing dengan warna berbeda tiap siswanya, satu buah bungkus barang, dan selembar kertas untuk satu kelompok.</li> <li>f. Setiap siswa dalam kelompok menyumbangkan beberapa kalimat sesuai jumlah kancing yang diperoleh.</li> <li>g. Setiap kelompok membuat paragraph persuasive sesuai bungkus barang yang diterima dan setiap siswa menyumbangkan dua kalimat dengan cara kancing ditempel dikertas yang telah diberikan guru, ditempel disamping kalimat yang dituliskan dan diberi nama sesuai warna kancing.</li> <li>h. Siswa lain mengikuti dibawahnya sampai kancing yang dimiliki setiap siswa dalam kelompok habis.</li> <li>i. Setelah kalimat terkumpul, kalimat-kalimat tadi disatukan menjadi satu paragraf utuh. Kertas dapat diberi gambar-gambar yang mendukung tema tulisan.</li> <li>j. Jika kancing yang dimiliki siswa habis, ia tidak boleh menyumbangkan kalimatnya lagi sampai semua rekan juga menghabiskan kancing mereka.</li> <li>k. Setelah kelompok selesai, hasil tulisan ditukarkan ke kelompok lain.</li> <li>l. Setiap kelompok diberi lembar penilaian yang nantinya digunakan untuk menilai kelompok lain.</li> <li>m. Kelompok 1 menilai kelompok 2</li> <li>n. Kelompok 2 menilai kelompok 1</li> <li>o. Kelompok 3 menilai kelompok 4</li> <li>p. Kelompok 4 menilai kelompok 3</li> <li>q. Kelompok 5 menilai kelompok 6</li> <li>r. Kelompok 6 menilai kelompok 5</li> <li>s. Kelompok 7 dinilai oleh kelompok 1.</li> <li>t. Guru bersama siswa menentukan kelompok yang terbaik dengan cara melihat penilaian dari siswa.</li> <li>u. Setiap kelompok yang terbaik diberi hadiah oleh guru.</li> <li>v. Setelah semua kelompok melaporkan hasil tulisannya,</li> </ol>	<p>75 menit</p>
-----------	---	-----------------

	<p>setiap siswa membuat karangan persuasif yang terdiri dari 5 paragraf, yaitu: 1 paragraf pembuka, 3 paragraf isi, dan 1 paragraf penutup.</p> <p>w. Siswa mengumpulkan tulisan di selembar kertas dengan diberi nama, kelas, dan nomor siswa.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>d. Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang paragraf persuasif.</p> <p>e. Tanya jawab antara siswa dengan guru.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	10 menit

**G. Sumber dan media pembelajaran**

Dawud, dkk. 2004 “bahasa dan Sastra Indonesia X”. malang: erlangga hlm. 209-212

Gorys, keraf. 1990. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta:gramedia

Nurdin, Ade, dkk. 2005. *Intisari Bahasa Dan Satra Indonesia Untuk SMA: Kelas X, XI, dan XII*. Bandung: Pustaka Setia.

Suryanto, Alex, Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Esis. (Halaman: 118-121).

**H. Pedoman Penilaian**

**Bentuk instrumen : tugas individual**

**a. Tugas Kelompok**

1. Masuklah dalam kelompok-kelompok kecil sebanyak 5-6 orang!
2. Setiap kelompok akan diberikan tema yang berbeda-beda oleh guru dari bungkus barang yang diterima!
3. Setiap siswa mendapat kancing dengan warna yang berbeda-beda tiap siswanya dalam kelompok sebanyak dua buah, dan wajib menyumbangkan dua buah kalimatnya dalam kelompok sesuai tema!
4. Setiap kalimat yang disumbangkan, siswa menempelkan kancing di sebelah kalimat, di kertas yang telah dibagikan tiap kelompok, diberi nama sesuai warna kancing!
5. Presentasikan hasil tulisan kelompokmu di depan kelas dengan yel-yel, durasi yel-yel tidak lebih dari 30 detik!
6. Tulisan ini dilombakan antar kelompok dan kelompok yang terbaik akan mendapatkan hadiah!



**b. Tugas Individual**

1. Buatlah sebuah karangan persuasif dengan memilih salah satu tema di bawah ini! Paragraf pertama merupakan pembuka, paragraf kedua, ketiga, dan keempat merupakan isi, dan kalimat kelima merupakan penutup!

Tema:

- a. Pengelolaan Sampah Plastik
- b. Melestarikan Budaya Batik
- c. Pemanfaatan Internet
- d. Penghijauan untuk Menyelamatkan Bumi
- e. Menghemat Listrik, *Yuk!*

**I. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif**

Nama Kelompok Penilai :

Nama Kelompok yang dinilai :

No.	Kriteria Penilaian	Kualifikasi			
		SB	B	S	K
1	Penyusunan Kalimat				
2	Penyusunan Paragraf				
3	Kesesuaian Isi dengan Tema				
4	Ketepatan Pemilihan Kata				
5	Ketepatan Penggunaan Ejaan				

*Keterangan : Berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.*

**Indikator Penilaian:**

**3. Penyusunan Kalimat (20)**

**a. Sangat Baik (SB)**

- Penyusunan tiap kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau minimal terdiri dari subjek dan atau predikat.
- Penyusunan kalimat satu dengan kalimat yang lain memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca.

**b. Baik (B)**

- Penyusunan tiap kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau minimal terdiri dari subjek dan atau predikat.
- Penyusunan kalimat satu dengan kalimat yang lain memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan kalimat tidak diawali dengan huruf kapital namun diakhiri dengan tanda baca.

**c. Sedang (S)**

- Penyusunan tiap kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau minimal terdiri dari subjek dan atau predikat.
- Penyusunan kalimat satu dengan kalimat yang lain tidak memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan kalimat tidak diawali dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda baca.

**d. Kurang (K)**

- Penyusunan tiap kalimat tidak terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau minimal terdiri dari subjek dan atau predikat.
- Penyusunan kalimat satu dengan kalimat yang lain tidak memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan kalimat tidak diawali dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda baca.

**4. Penyusunan Paragraf (20)****a. Sangat Baik (SB)**

- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
- Paragraf satu dengan paragraf lain saling memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan paragraf hendaknya ada pembuka, isi, dan penutup.
- Hubungan antar kalimat dalam paragraf saling melengkapi.

**b. Baik (B)**

- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
- Paragraf satu dengan paragraf lain saling memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan paragraf tidak ada pembuka, isi, dan penutup.
- Hubungan antar kalimat dalam paragraf tidak saling melengkapi.

**c. Sedang (S)**

- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
- Paragraf satu dengan paragraf lain tidak saling memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan paragraf tidak ada pembuka, isi, dan penutup.
- Hubungan antar kalimat dalam paragraf saling melengkapi.

**d. Kurang (K)**

- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
- Paragraf satu dengan paragraf lain tidak saling memiliki keterkaitan yang erat.
- Penyusunan paragraf tidak ada pembuka, isi, dan penutup.
- Hubungan antar kalimat dalam paragraf saling melengkapi.

**3. Pilihan kata atau diksi (20)**

**a. Sangat Baik (SB)**

- Pilihan katanya sesuai dengan tema.
- Pilihan katanya mengandung bujukan dan rayuan.
- Pilihan katanya mudah dipahami.
- Pilihan katanya tidak mengandung SARA.

**b. Baik (B)**

- Pilihan katanya sesuai dengan tema.
- Pilihan katanya mengandung bujukan dan rayuan.
- Pilihan katanya kurang dipahami.
- Pilihan katanya tidak mengandung SARA.

**c. Sedang (S)**

- Pilihan katanya sesuai dengan tema.
- Pilihan katanya tidak mengandung bujukan dan rayuan.
- Pilihan katanya kurang mudah dipahami.
- Pilihan katanya tidak mengandung SARA.

**d. Kurang (K)**

- Pilihan katanya tidak sesuai dengan tema.

- Pilihan katanya tidak mengandung bujukan dan rayuan.
- Pilihan katanya sulit dipahami.
- Pilihan katanya mengandung SARA.

**4. Kesesuaian Isi dengan Tema (20)**

**a. Sangat Baik (SB)**

- Isi sesuai dengan tema.
- Isi paragraf fokus dan tidak berbelit-belit.
- Konjungsi yang digunakan sesuai dengan kalimat.
- Terdapat fakta atau bukti.

**b. Baik (B)**

- Isi sesuai dengan tema.
- Isi paragraf fokus dan tidak berbelit-belit.
- Konjungsi yang digunakan sesuai dengan kalimat.
- Tidak terdapat fakta atau bukti.

**c. Sedang(S)**

- Isi sesuai dengan tema.
- Isi paragraf tidak fokus dan berbelit-belit.
- Konjungsi yang digunakan tidak sesuai dengan kalimat.
- Tidak terdapat fakta atau bukti.

**d. Kurang (K)**

- Isi tidak sesuai dengan tema.
- Isi paragraf tidak fokus dan berbelit-belit.
- Konjungsi yang digunakan tidak sesuai dengan kalimat.
- Tidak terdapat fakta atau bukti.

**5. Penggunaan EYD (20)**

**a. Sangat Baik (SB)**

- Penggunaan huruf kapital, miring, tanda baca titik, koma, titik dua, titik koma, tanda petik satu dan dua, tanda seru, tanda tanya, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda kurung, singkatan, akronim, konjungsi, penggunaan tata bahasa dll., semua sesuai dengan aturan EYD.

**b. Baik (B)**

- Penggunaan huruf kapital, miring, tanda baca titik, koma, titik dua, titik koma, tanda petik satu dan dua, tanda seru, tanda tanya, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda kurung, singkatan, akronim, konjungsi, penggunaan tata bahasa, dll., hanya beberapa yang sesuai dengan aturan EYD.

**c. Sedang (S)**

- Penggunaan huruf kapital, miring, tanda baca titik, koma, titik dua, titik koma, tanda petik satu dan dua, tanda seru, tanda tanya, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda kurung, singkatan, akronim, konjungsi, penggunaan tata bahasa, dll., sebagian tidak sesuai dengan aturan EYD.

**d. Kurang (K)**

- Penggunaan huruf kapital, miring, tanda baca titik, koma, titik dua, titik koma, tanda petik satu dan dua, tanda seru, tanda tanya, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda kurung, singkatan, akronim, konjungsi, penggunaan tata bahasa, dll., tidak sesuai dengan aturan EYD.

Yogyakarta, 12 Mei 2010  
Praktikan,

Norma Kristiani  
NIM : 061224031

Mengetahui:

Dosen Pembimbing,

Guru Pamong,

Prof. Dr. Pranowo, M. Pd.  
NIP:

Purwanti Susilastuti, S. Pd.  
NIP: 19751009 200801 2 005

Lampiran 4a

**DAFTAR HADIR SISWA  
SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2009/2010**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : X-3

Nama Guru : Purwanti Susilastuti, S.Pd.  
Wali Kelas : Tety Setyorini, S. Ag.

No.	Induk	Siklus ke	L/P	1	2
		Tanggal/Bulan		21 April	12 Mei
		Nama Siswa			
1	15480	Aam Endah Ratnani	P	pindah	Pindah
2	15481	Agustina Renie Arum Sari	P	V	V
3	15482	Alez Armando Magistra H.	L	V	V
4	15483	Amie Yulikawati	P	V	V
5	15484	Anaq Pratama	L	V	V
6	15485	Anis Rahmawati	P	V	V
7	15486	Bernadetta Ika P.	P	V	V
8	15487	Bima Amel Prayansyah	L	V	V
9	15488	Cahya Kusuma Putra	L	V	V
10	15489	Chatarina Ellya Ratnasari	P	V	V
11	15490	Della Arfentia Vadmara	P	V	V
12	15491	Devagi Putri Indraswari	P	V	V
13	15492	Diah Mustika Prasetyanti	P	V	V
14	15493	Eggy Yudhista Agassi	L	V	V
15	15494	Eldy Wildan Azkhary	L	V	V
16	15495	Elsa Aurora Permata Dewi	P	V	V
17	15496	Fika Nurazam Wirastuti	P	V	V
18	15497	Haidar Aminul	L	V	V
19	15498	Hananta Imam Subarkah	L	V	V
20	15499	Istna Nafi Azzahrani	P	V	V
21	15500	Maria Asumpta Riska P. N.	P	V	V
22	15501	Mathilda Chandra Cahya R.	P	V	V
23	15502	Mayangdita Hapsari	P	V	V
24	15503	Novan Rimanto	L	V	<u>A</u>
25	15504	Novitasari Tri Wulandari	P	V	V
26	15505	Nur Ichsanudin	L	V	V
27	15506	Nurul Minchah	P	V	V
28	15507	Privilia Nur Ardipi	P	V	V



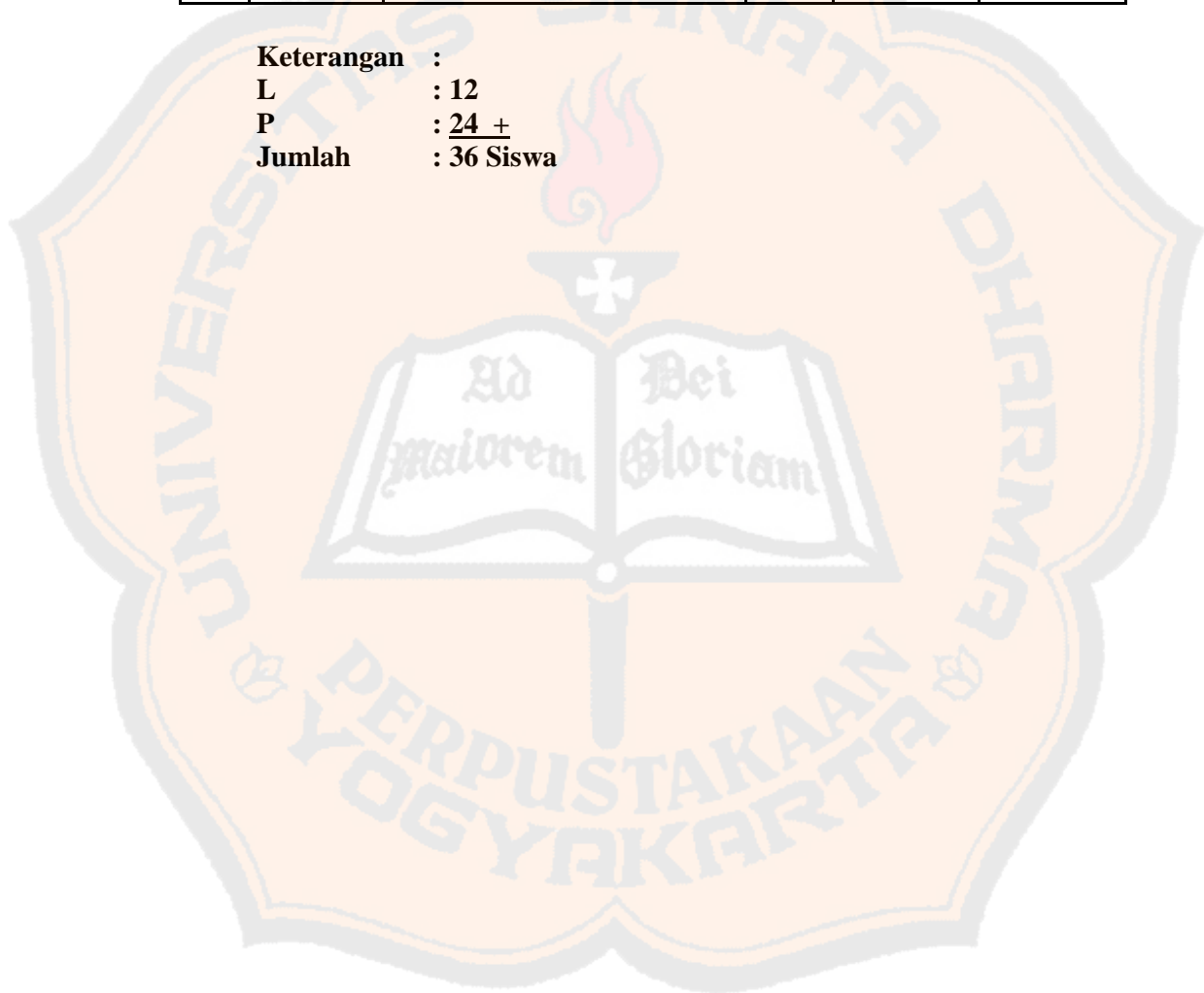
29	15508	Putri Prajakti	P	V	V
30	15509	Restu Rakhmawati	P	V	V
31	15510	Rudi Minarto	L	V	V
32	15511	Tri Erawati Lafrana	P	V	V
33	15512	Vanda Dwika Permatasari	P	V	V
34	15513	Wismoyo Nanda Prakoso	L	V	V
35	15514	Yohana Ruth Yohefina	P	V	V
36	15515	Zulvita Qomariana	P	V	V
		<b>Jumlah hadir</b>		35	34

**Keterangan :**

**L** : 12

**P** : 24 +

**Jumlah** : 36 Siswa



Lampiran 4b

**DAFTAR ANALISIS NILAI SIKLUS 1  
SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2009/2010**

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas** : X-3  
**Nama Guru** : Norma Kristiani  
**Hari/ Tanggal** : Rabu, 21 April 2010

No	Induk	Siklus ke	L/ P	1					Total
		Tanggal/Bulan		21-Apr-10					
		Kriteria Penilaian		penyusunan kalimat	penyusunan paragraf	kesesuaian isi dengan tema	ketepatan pemilihan kata	ejaan	
		Nama Siswa		20	20	20	20	20	
1	15480	Aam Endah R.	P	pindah	pindah	pindah	Pindah	pindah	pindah
2	15481	Agustina Renie A.	P	13	15	15	15	12	70
3	15482	Alez Armando M.	L	12	13	12	13	10	60
4	15483	Amie Yulikawati	P	13	15	15	15	12	70
5	15484	Anaq Pratama	L	12	15	15	15	13	70
6	15485	Anis Rahmawati	P	12	15	16	16	15	75
7	15486	Bernadetta Ika P.	P	15	15	15	13	12	70
8	15487	Bima Amel P.	L	15	15	15	13	12	70
9	15488	Cahya Kusuma P.	L	0	0	0	0	0	0
10	15489	Chatarina Ellya R.	P	13	15	15	15	12	70
11	15490	Della Arfentia V.	P	0	0	0	0	0	0
12	15491	Devagi Putri I.	P	12	12	13	13	10	65
13	15492	Diah Mustika P.	P	0	0	0	0	0	0

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

139

14	15493	Eggy Yudhista A.	L	15	15	15	12	13	70
15	15494	Eldy Wildan A.	L	12	13	15	13	12	65
16	15495	Elsa Aurora P.	P	15	12	15	13	10	65
17	15496	Fika Nurazam W.	P	10	10	15	13	10	58
18	15497	Haidar Aminul	L	15	15	15	13	12	70
19	15498	Hananta Imam S.	L	0	0	0	0	0	0
20	15499	Istna Nafi A.	P	15	15	15	15	15	75
21	15500	Maria Asumpta R.	P	15	13	15	15	12	70
22	15501	Mathilda Chandra C.	P	0	0	0	0	0	0
23	15502	Mayangdita Hapsari	P	15	13	15	15	15	73
24	15503	Novan Rimanto	L	13	15	15	15	12	70
25	15504	Novitasari Tri W.	P	15	13	18	12	12	70
26	15505	Nur Ichsanudin	L	10	13	15	12	15	65
27	15506	Nurul Minchah	P	13	15	18	12	12	70
28	15507	Privilia Nur Ardipi	P	0	0	0	0	0	0
29	15508	Putri Prajakti	P	13	15	15	15	12	70
30	15509	Restu Rakhmawati	P	16	15	18	15	16	80
31	15510	Rudi Minarto	P	15	15	15	15	15	75
32	15511	Tri Erawati Lafrana	P	15	15	18	15	15	78
33	15512	Vanda Dwika P.	P	13	12	15	15	15	70
34	15513	Wismoyo Nanda P.	L	10	15	15	10	10	60
35	15514	Yohana Ruth Y.	P	15	15	15	15	15	75
36	15515	Zulvita Qomariana	P	15	12	15	15	13	70
									<b>57,68</b>

Abu-abu : tidak lulus nilai KKM (< 70)

Lampiran 4c

DAFTAR ANALISIS NILAI SIKLUS 2  
SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2009/2010

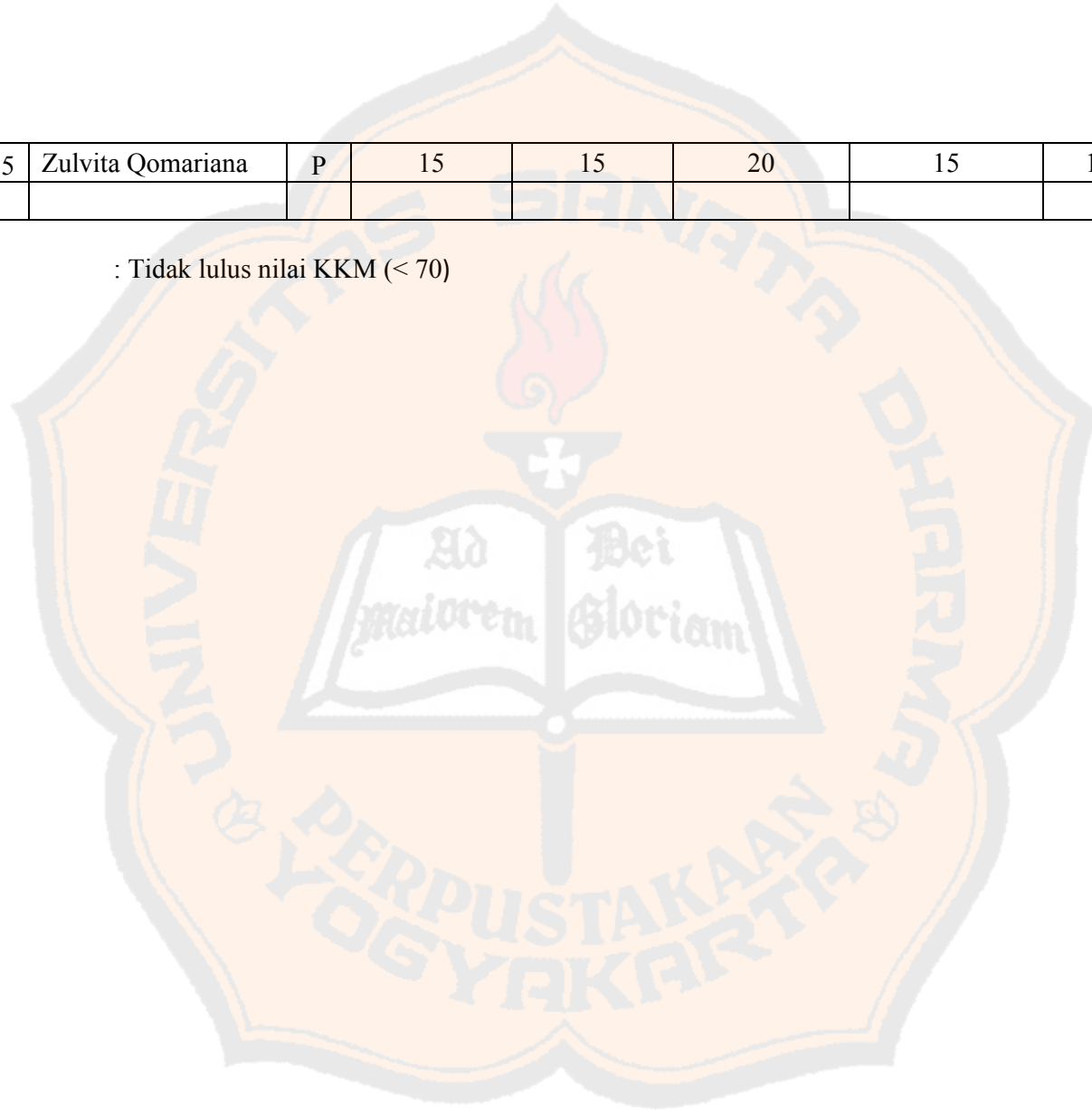
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : X-3  
Nama Guru : Norma Kristiani  
Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Mei 2010

No	Induk	Siklus ke	L/ P	2					Total
		Tanggal/Bulan		12-Mei-10					
		Kriteria Penilaian		penyusunan kalimat	penyusunan paragraf	kesesuaian isi dengan tema	ketepatan pemilihan kata	ejaan	
		Nama Siswa		20	20	20	20	20	
1	15480	Aam Endah R.	P	pindah	pindah	pindah	pindah	pindah	pindah
2	15481	Agustina Renie A.	P	15	15	15	15	15	75
3	15482	Alez Armando M.	L	15	15	15	10	10	70
4	15483	Amie Yulikawati	P	16	15	18	16	15	80
5	15484	Anaq Pratama	L	15	15	20	15	15	80
6	15485	Anis Rahmawati	P	15	15	15	15	12	75
7	15486	Bernadetta Ika P.	P	15	12	15	15	13	70
8	15487	Bima Amel P.	L	15	15	15	15	15	75
9	15488	Cahya Kusuma P.	L	13	12	15	10	10	60
10	15489	Chatarina Ellya R.	P	16	15	18	16	15	80
11	15490	Della Arfentia V.	P	15	15	18	15	12	75

12	15491	Devagi Putri I.	P	15	15	20	17	18	85
13	15492	Diah Mustika P.	P	13	12	15	15	15	70
14	15493	Eggy Yudhista A.	L	15	15	15	15	15	75
15	15494	Eldy Wildan A.	L	15	13	18	12	12	70
16	15495	Elsa Aurora P.	P	13	12	15	15	15	70
17	15496	Fika Nurazam W.	P	13	12	18	15	12	70
18	15497	Haidar Aminul	L	15	15	15	15	15	75
19	15498	Hananta Imam S.	L	13	12	15	15	15	70
20	15499	Istna Nafi A.	P	13	12	15	15	15	70
21	15500	Maria Asumpta R.	P	15	15	20	15	15	80
22	15501	Mathilda Chandra C.	P	15	15	15	15	13	75
23	15502	Mayangdita Hapsari	P	15	15	20	15	15	80
24	15503	Novan Rimanto	L	12	13	15	13	12	65
25	15504	Novitasari Tri W.	P	15	12	15	15	13	70
26	15505	Nur Ichsanudin	L	16	15	18	16	15	80
27	15506	Nurul Minchah	P	15	15	15	13	12	70
28	15507	Privilia Nur Ardipi	P	0	0	0	0	0	0
29	15508	Putri Prajakti	P	15	15	18	15	12	75
30	15509	Restu Rakhmawati	P	13	12	15	13	12	65
31	15510	Rudi Minarto	P	16	15	18	16	15	80
32	15511	Tri Erawati Lafrana	P	15	15	15	15	15	75
33	15512	Vanda Dwika P.	P	13	12	15	15	15	70
34	15513	Wismoyo Nanda P.	L	12	13	15	13	12	65
35	15514	Yohana Ruth Y.	P	15	16	18	16	15	80

36	15515	Zulvita Qomariana	P	15	15	20	15	15	80
									71,28

Abu-Abu : Tidak lulus nilai KKM (< 70)





Lampiran 4d

**DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS I & II  
SEMESTER 2 / TAHUN AJARAN 2009/2010**

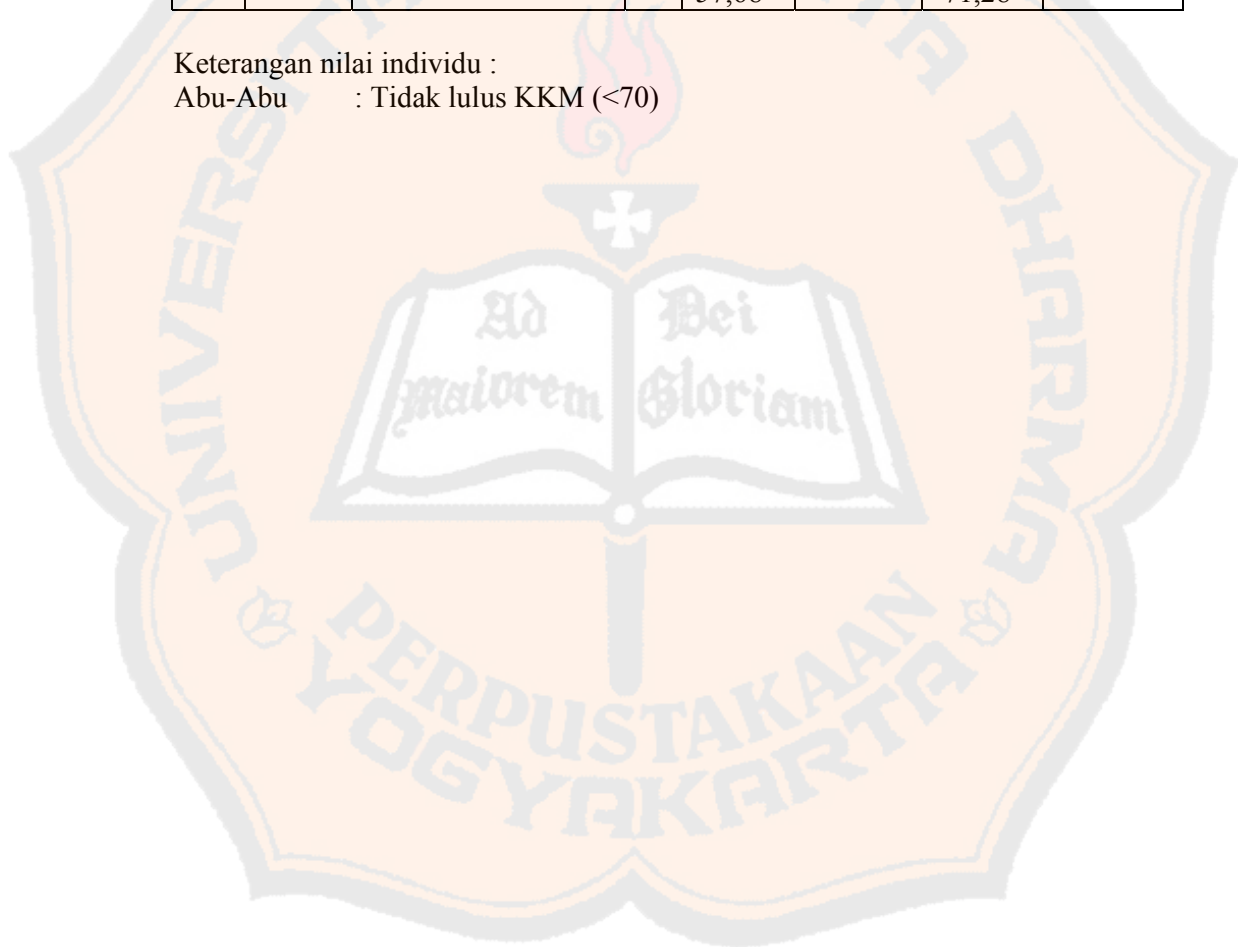
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kelas : X-3  
Nama Guru : Purwanti Susilastuti, S. Pd.  
Wali Kelas : Tety Setyorini, S. Ag.

No	Induk	Siklus ke	L/ P	1		2	
		Tanggal/Bulan		21-Apr-10		12-Mei-10	
		Jenis Tugas		Indivi du	Kelom pok	Indivi du	Kelomp ok
		Nama Siswa					
1	15480	Aam Endah R.	P	pindah	-	pindah	-
2	15481	Agustina Renie A.	P	70	80	75	82
3	15482	Alez Armando M.	L	60	76	70	78
4	15483	Amie Yulikawati	P	70	76	80	80
5	15484	Anaq Pratama	L	70	75	80	80
6	15485	Anis Rahmawati	P	75	76	75	85
7	15486	Bernadetta Ika P.	P	70	75	70	78
8	15487	Bima Amel P.	L	70	75	75	78
9	15488	Cahya Kusuma P.	L	0	80	60	78
10	15489	Chatarina Ellya R.	P	70	78	80	85
11	15490	Della Arfentia V.	P	0	75	75	78
12	15491	Devagi Putri I.	P	65	75	85	80
13	15492	Diah Mustika P.	P	0	77	70	88
14	15493	Eggy Yudhista A.	L	70	77	75	80
15	15494	Eldy Wildan A.	L	65	76	70	78
16	15495	Elsa Aurora P.	P	65	76	70	82
17	15496	Fika Nurazam W.	P	58	77	70	88
18	15497	Haidar Aminul	L	70	76	75	78
19	15498	Hananta Imam S.	L	0	75	70	82
20	15499	Istna Nafi A.	P	75	78	70	88
21	15500	Maria Asumpta R.	P	70	80	80	88
22	15501	Mathilda C. C.	P	0	78	75	85
23	15502	Mayangdita Hapsari	P	73	75	80	80
24	15503	Novan Rimanto	L	70	78	65	0
25	15504	Novitasari Tri W.	P	70	80	70	80
26	15505	Nur Ichsanudin	L	65	75	80	78

27	15506	Nurul Minchah	P	70	77	70	80
28	15507	Privilia Nur Ardipi	P	0	78	0	80
29	15508	Putri Prajakti	P	70	76	75	82
30	15509	Restu Rakhmawati	P	80	76	65	85
31	15510	Rudi Minarto	P	75	75	80	82
32	15511	Tri Erawati Lafrana	P	78	76	75	80
33	15512	Vanda Dwika P.	P	70	75	70	78
34	15513	Wismoyo Nanda P.	L	60	76	65	78
35	15514	Yohana Ruth Y.	P	75	76	80	88
36	15515	Zulvita Qomariana	P	70	77	75	80
				57,68		71,28	

Keterangan nilai individu :

Abu-Abu : Tidak lulus KKM (<70)



Lampiran 5a

DATA KEAKTIFAN SISWA KELAS X-3 PADA KONDISI AWAL

No	Nama	Indikator				Pernyataan
		1	2	3	4	
1.	Aam Endah R.	-	-	-	-	1. Siswa menjawab pertanyaan. 2. Siswa mengajukan pendapat/tanggapan . 3. Siswa mengerjakan tugas kelompok. 4. Siswa mengerjakan tugas individu.  Catatan: 1. Apabila siswa hanya memenuhi 1-2 indikator, siswa tersebut tergolong siswa yang pasif. 2. Jika memenuhi 3-4 indikator, siswa tersebut tergolong siswa yang aktif.
2.	Agustina Renie A.	-	-	√	√	
3.	Alez Armando M.	-	-	-	√	
4.	Amie Yulikawati	-	-	√	√	
5.	Anaq Pratama	√	√	√	√	
6.	Anis Rahmawati	-	-	√	√	
7.	Bernadetta Ika P.	√	-	√	√	
8.	Bima Amel P.	-	√	√	√	
9.	Cahya Kusuma P.	√	-	√	√	
10.	Chatarina Ellya R.	-	√	-	√	
11.	Della Arfentia V.	-	-	√	√	
12.	Devagi Putri I.	√	-	-	√	
13.	Diah Mustika P.	-	√	√	√	
14.	Eggy Yudhista A.	-	-	-	√	
15.	Eldy Wildan A.	√	-	√	√	
16.	Elsa Aurora P.	√	-	√	√	
17.	Fika Nurazam W.	-	-	√	√	
18.	Haidar Aminul	√	-	√	√	
19.	Hananta Imam S.	-	-	√	√	
20.	Istna Nafi A.	√	-	√	√	
21.	Maria Asumpta R.	-	-	√	√	
22.	Mathilda Chandra C.	-	-	√	√	
23.	Mayangdita Hapsari	√	-	√	√	
24.	Novan Rimanto	-	-	√	√	
25.	Novitasari Tri W.	-	√	√	√	
26.	Nur Ichsanudin	-	-	-	√	
27.	Nurul Minchah	-	√	√	√	
28.	Privilia Nur Ardipi	-	-	√	√	
29.	Putri Prajakti	-	-	√	√	
30.	Restu Rakhmawati	-	-	√	√	
31.	Rudi Minarto	-	√	√	√	
32.	Tri Erawati Lafrana	-	-	√	√	
33.	Vanda Dwika P.	-	-	√	√	
34.	Wismoyo Nanda P.	-	-	√	√	
35.	Yohana Ruth Y.	-	-	√	√	
36.	Zulvita Qomariana	√	√	√	√	
	Total	25	28	30	35	

Lampiran 5b

DATA KEAKTIFAN SISWA KELAS X-3 PADA SIKLUS I

No	Nama	Indikator				Pernyataan
		1	2	3	4	
1.	Aam Endah R.	-	-	-	-	1. Siswa menjawab pertanyaan. 2. Siswa mengajukan pendapat/tanggapan . 3. Siswa mengerjakan tugas kelompok. 4. Siswa mengerjakan tugas individu.  Catatan: 1. Apabila siswa hanya memenuhi 1-2 indikator, siswa tersebut tergolong siswa yang pasif. 2. Jika memenuhi 3-4 indikator, siswa tersebut tergolong siswa yang aktif.
2.	Agustina Renie A.	-	√	√	√	
3.	Alez Armando M.	-	-	√	-	
4.	Amie Yulikawati	-	√	√	√	
5.	Anaq Pratama	-	√	√	√	
6.	Anis Rahmawati	√	-	√	√	
7.	Bernadetta Ika P.	-	-	√	√	
8.	Bima Amel P.	√	√	√	-	
9.	Cahya Kusuma P.	√	-	√	-	
10.	Chatarina Ellya R.	√	√	√	√	
11.	Della Arfentia V.	-	-	√	-	
12.	Devagi Putri I.	-	√	√	√	
13.	Diah Mustika P.	-	-	√	-	
14.	Eggy Yudhista A.	-	√	√	√	
15.	Eldy Wildan A.	√	√	√	√	
16.	Elsa Aurora P.	√	-	√	√	
17.	Fika Nurazam W.	-	√	√	√	
18.	Haidar Aminul	√	-	√	√	
19.	Hananta Imam S.	√	-	√	-	
20.	Istna Nafi A.	-	-	√	√	
21.	Maria Asumpta R.	-	√	√	√	
22.	Mathilda Chandra C.	√	-	√	√	
23.	Mayangdita Hapsari	√	-	√	√	
24.	Novan Rimanto	√	-	√	√	
25.	Novitasari Tri W.	-	√	√	√	
26.	Nur Ichsanudin	-	√	√	√	
27.	Nurul Minchah	-	-	√	√	
28.	Privilia Nur Ardipi	-	-	√	-	
29.	Putri Prajakti	√	-	√	√	
30.	Restu Rakhmawati	-	√	√	√	
31.	Rudi Minarto	√	-	√	√	
32.	Tri Erawati Lafrana	-	-	√	√	
33.	Vanda Dwika P.	-	-	√	√	
34.	Wismoyo Nanda P.	-	-	√	√	
35.	Yohana Ruth Y.	-	-	√	√	
36.	Zulvita Qomariana	√	√	√	√	
	Total	12	8	34	28	

Lampiran 5c

DATA KEAKTIFAN SISWA KELAS X-3 PADA SIKLUS II

No	Nama	Indikator				Pernyataan
		1	2	3	4	
1.	Aam Endah R.	-	-	-	-	1. Siswa menjawab pertanyaan. 2. Siswa mengajukan pendapat/tanggapan . 3. Siswa mengerjakan tugas kelompok. 4. Siswa mengerjakan tugas individu.  Catatan: 1. Apabila siswa hanya memenuhi 1-2 indikator, siswa tersebut tergolong siswa yang pasif. 2. Jika memenuhi 3-4 indikator, siswa tersebut tergolong siswa yang aktif.
2.	Agustina Renie A.	-	√	√	√	
3.	Alez Armando M.	-	-	√	√	
4.	Amie Yulikawati	-	√	√	√	
5.	Anaq Pratama	-	√	√	√	
6.	Anis Rahmawati	√	-	√	√	
7.	Bernadetta Ika P.	-	-	√	√	
8.	Bima Amel P.	√	√	√	√	
9.	Cahya Kusuma P.	√	-	√	√	
10.	Chatarina Ellya R.	√	√	√	√	
11.	Della Arfentia V.	√	-	√	√	
12.	Devagi Putri I.	-	√	√	√	
13.	Diah Mustika P.	√	-	√	√	
14.	Eggy Yudhista A.	-	√	√	√	
15.	Eldy Wildan A.	√	√	√	√	
16.	Elsa Aurora P.	√	-	√	√	
17.	Fika Nurazam W.	-	√	√	√	
18.	Haidar Aminul	√	-	√	√	
19.	Hananta Imam S.	√	-	√	√	
20.	Istna Nafi A.	√	-	√	√	
21.	Maria Asumpta R.	-	√	√	√	
22.	Mathilda Chandra C.	√	-	√	√	
23.	Mayangdita Hapsari	√	-	√	√	
24.	Novan Rimanto	-	-	-	-	
25.	Novitasari Tri W.	-	√	√	√	
26.	Nur Ichsanudin	-	√	√	√	
27.	Nurul Minchah	√	-	√	√	
28.	Privilia Nur Ardipi	-	-	√	√	
29.	Putri Prajakti	√	-	√	√	
30.	Restu Rakhmawati	-	√	√	√	
31.	Rudi Minarto	√	-	√	√	
32.	Tri Erawati Lafrana	-	-	√	√	
33.	Vanda Dwika P.	√	-	√	√	
34.	Wismoyo Nanda P.	-	√	√	√	
35.	Yohana Ruth Y.	-	-	√	√	
36.	Zulvita Qomariana	√	√	√	√	
	Total	18	15	34	34	

**Lampiran 6****CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI KELAS X  
SMA N 6 YOGYAKARTA**

**Kelas** : X-3  
**Nama Guru** : Purwanti Susilastuti, S.Pd.  
**Hari/Tanggal** : Rabu/31 Maret 2010  
**Hasil Pengamatan** :

- a. Siswa datang 5 menit setelah bel masuk.
- b. Guru memberikan tujuan pembelajaran yaitu melanjutkan membahas materi minggu lalu, yaitu unsur-unsur intrinsik pada cerpen melalui diskusi.
- c. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
- d. Materi: unsur-unsur intrinsik pada cerpen (diambil dari buku paket).
- e. Media: Viewer dengan tampilan power point
- f. Metode: ceramah (guru menjelaskan-siswa mendengarkan), diskusi, petunjuk /latihan kurang detail dan sistematis sehingga siswa masih kebingungan.
- g. Suasana kelas: suasana kelas X-3 terlihat kondusif, karena masih jam pelajaran pertama. Siswa-siswa masih terlihat segar, namun ada beberapa siswa yang terlihat tidak konsentrasi. Kelas tidak ramai. Guru mengenal baik siswa-siswinya. Guru memberikan kesempatan bertanya tetapi siswa kurang merespon ajakan guru. Guru mengajak siswanya untuk berinteraksi tetapi tanggapan siswa biasa saja. Waktu yang diberikan 15 menit. Tugas yang diberikan kemudian dikumpulkan, guru mulai membahas dengan cara setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ada beberapa siswa antusias tetapi tidak sedikit juga siswa yang merespon biasa saja. Guru berpusat pada satu tempat yaitu meja guru. Setelah kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya, kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan diberi poin oleh guru.
- h. Alokasi waktu kurang efektif: pemberian tenggang waktu penugasan melebihi waktu yang diberikan.
- i. Penilaian: tertulis dengan tugas dan penampilan personal.

Refleksi dan kesimpulan dengan meluruskan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Menutup pelajaran guru memberikan kesimpulan.



**Lampiran 7**

**DAFTAR NILAI KONDISI AWAL SISWA**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Guru : Purwanti Susilastuti, S.Pd.

Kelas : X-3

Wali Kelas : Tety Setyorini, S. Ag.

No	Induk	Pertemuan	L/P	Rabu/31 Maret	Nilai Hasil Akhir
		Tanggal/ Bulan			
		Nama Siswa			
1	15480	Aam Endah R.	P	-	-
2	15481	Agustina Renie A.	P	70	46.6
3	15482	Alez Armando M.	L	70	46.6
4	15483	Amie Yulikawati	P	70	46.6
5	15484	Anaq Pratama	L	70	46.6
6	15485	Anis Rahmawati	P	75	50
7	15486	Bernadetta Ika P.	P	75	50
8	15487	Bima Amel P.	L	75	50
9	15488	Cahya Kusuma P.	L	70	46.6
10	15489	Chatarina Ellya R.	P	70	46.6
11	15490	Della Arfentia V.	P	70	46.6
12	15491	Devagi Putri I.	P	75	50
13	15492	Diah Mustika P.	P	70	46.6
14	15493	Eggy Yudhista A.	L	75	50
15	15494	Eldy Wildan A.	L	60	40
16	15495	Elsa Aurora P.	P	70	46.6
17	15496	Fika Nurazam W.	P	70	46.6
18	15497	Haidar Aminul	L	78	52
19	15498	Hananta Imam S.	L	70	46.6
20	15499	Istna Nafi A.	P	78	52
21	15500	Maria Asumpta R.	P	75	50
22	15501	Mathilda Chandra C.	P	70	46.6
23	15502	Mayangdita Hapsari	P	78	52
24	15503	Novan Rimanto	L	70	46.6
25	15504	Novitasari Tri W.	P	70	46.6
26	15505	Nur Ichsanudin	L	70	46.6
27	15506	Nurul Minchah	P	78	52
28	15507	Privilia Nur Ardipi	P	70	46.6
29	15508	Putri Prajakti	P	78	52
30	15509	Restu Rakhmawati	P	78	52
31	15510	Rudi Minarto	P	75	50
32	15511	Tri Erawati Lafrana	P	70	46.6
33	15512	Vanda Dwika P.	P	70	46.6
34	15513	Wismoyo Nanda P.	L	70	46.6
35	15514	Yohana Ruth Y.	P	70	46.6
36	15515	Zulvita Qomariana	P	78	52
		Rata-rata		72.31	48.17



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
 DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 YOGYAKARTA**  
 Jl. C. Simanjuntak No. 2 Kota Yogyakarta Telpn 513335 Kode Pos 55223

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/917

Yang bertanda tangan di bawah ini

- a. Nama : Drs. RUBIYATNO, MM
- b. NIP : 19600429 198710 1 002
- c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. Nama : NORMA KRISTIANI
- b. No. Mhs. : 061224031
- c. Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
- d. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada:

- tanggal : Maret - Mei 2010
- keperluan : penyusunan skripsi
- judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF PERSUASIF DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK "KANCING GEMERINCING" SISWA KELAS X-3 SEMESTER 2 SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA 2009/2010**

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 September 2010

Kepala Sekolah,



Drs. RUBIYATNO, MM

NIP 19600429 198710 1 002

Lampiran 8a

HASIL KERJA SISWA SIKLUS I DAN II  
TUGAS INDIVIDU

Devagi Putri Indraswari X.3/12	No. _____ Date _____
Bahasa Indonesia	Paragraf Persuasif
" GLOBAL WARMING " ✓	
<p>Sebagian besar dari kita pastinya tidak asing lagi dengan istilah <u>global warming</u>. Ya, global warming atau pemanasan global adalah peningkatan suhu bumi yang disebabkan bertambahnya konsentrasi gas-gas rumah kaca seperti CO<sub>2</sub>, H<sub>2</sub>O, dan gas metana di udara yang membuat radiasi matahari terperangkap di atmosfer sehingga mengakibatkan naiknya suhu bumi. Gas-gas tersebut timbul dari aktivitas manusia yang cenderung memilih menggunakan alat-alat yang praktis namun kurang ramah lingkungan dan penggunaan kendaraan bermotor yang mencemari lingkungan, serta aktivitas pabrik yang menghasilkan asap dari proses produksi. Kemudahan teknologi membuat manusia terlena dan seakan lalai dengan kewajiban memelihara dan melestarikan bumi. Jika hal ini terus dibiarkan dan tidak segera ditanggulangi, maka tidak menutup kemungkinan <u>global warming</u> akan menjadi bencana bagi bumi kita, dan kelak kita dan juga anak-cucu kita pula yang merasakan dampaknya.</p> <p>Nyatanya saja, sekarang kita sering merasakan panasnya udara, adanya penyakit kanker kulit, gangguan pernapasan yang dapat berdampak fatal bagi kesehatan manusia. Hal-hal tersebut merupakan sepele atau sebagian kecil dari dampak pemanasan global. Oleh karena itu, jangan menunggu sampai hal-hal yang lebih parah terjadi. Marilah kita sebagai makhluk hidup di bumi tidak serta-merta hanya menghuni dan menikmati sumber daya di bumi, melainkan juga turut serta memberikan timbal balik kepada lingkungan bumi dengan cara memelihara dan melestarikannya. Banyak caranya, seperti ikut dalam komunitas pecinta lingkungan alam, gerakan menanam seribu pohon, penghijauan hutan, mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, dan masih banyak lainnya.</p>	
85	



## PARAGRAF PERSUASIF

## Internet

Di zaman yang serba canggih ini, tentu tidak surang jika banyak orang yang sudah mengenal dan bahkan fasih dalam menggunakan internet. Di sekolah, kantor, maupun tempat-tempat umum pun penggunaan akses internet dapat ditemukan. Internet tidak hanya dikenal di kalangan orang dewasa (pelajar, pegawai, pengusaha), bahkan anak-anak kecil pun sudah fasih menggunakan Internet. Internet sendiri merupakan rangkaian komputer yang terhubung secara global dan menggunakan TCP/IP sebagai protokol pertukaran paket. Internet juga dapat dengan mudah diakses menggunakan Handphone.

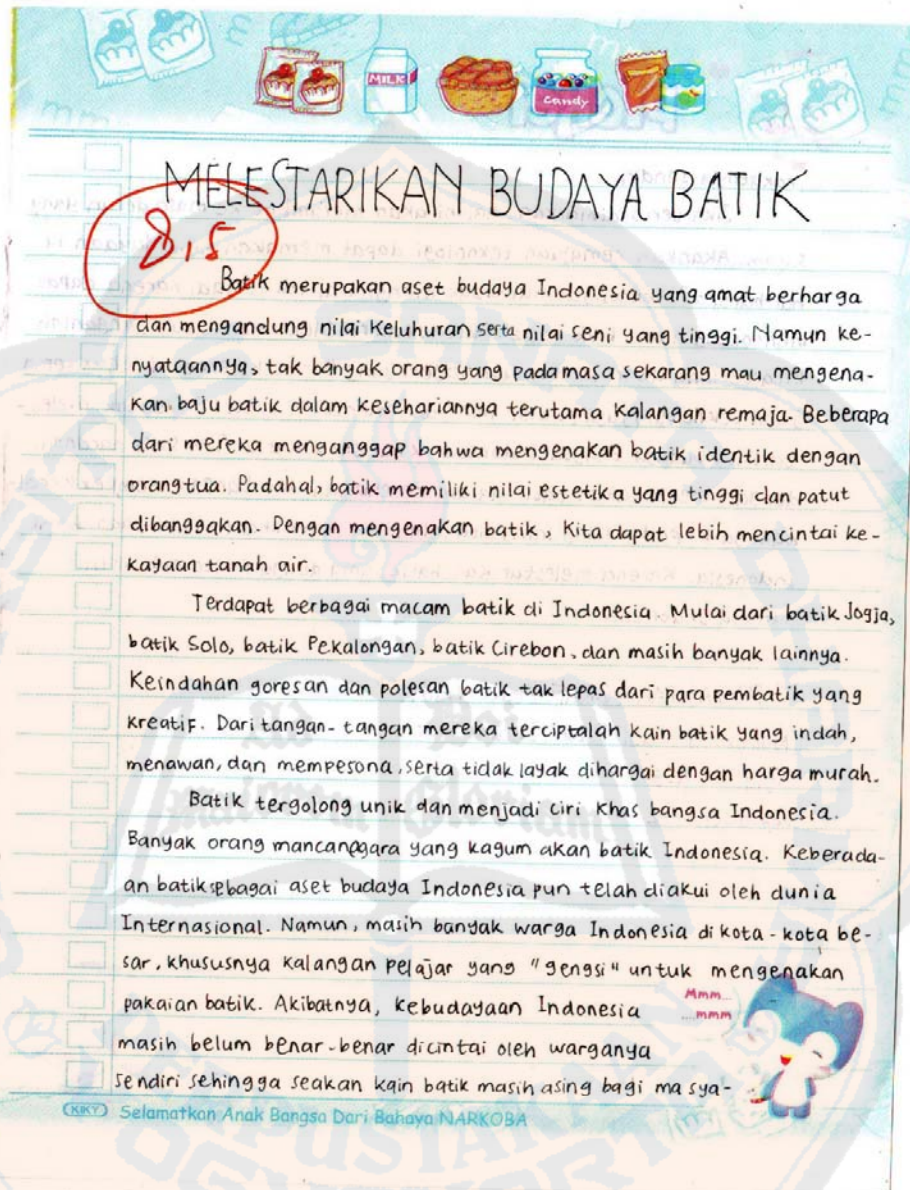
Fasilitas di Internet pun bermacam-macam. Email (surat elektronik), Usenet, www, Gopher adalah layanan di Internet yang populer. Di Internet juga dapat digunakan mesin pencari, seperti Google. Dengan Google pengguna di seluruh dunia mempunyai akses Internet yang mudah atas bermacam-macam informasi. Selain itu, dengan adanya Internet, perkembangan ekonomi menjadi lebih maju. Barang-barang dapat dengan mudah di perjual belikan dengan hanya mengakses Internet. Semua itu merupakan pengaruh positif dari penggunaan Internet.

Penggunaan Internet juga dapat memberikan pengaruh negatif. Sebagai contoh adalah pelanggaran hak cipta, pencurian, hingga pornografi yang marak dalam Internet. Seperti kasus yang sedang marak dalam berbagai media massa, berbagai gambar/video penyimpangan seksual tersebut dapat dengan mudah di akses di Internet. Tentu hal itu dapat dengan mudah merusak mental para generasi muda.

Selain dari dampak hal di atas, masih ada dampak penggunaan situs jaringan pertemanan di Internet, Facebook. Dengan Facebook, banyak masyarakat yang akan menemukan teman-temannya serta mempunyai banyak teman baru dalam dunia maya. Tetapi terkadang hal ini digunakan untuk hal-hal kesahotan. Mulai dari penipuan, pencurian, penculikan hingga pembunuhan marak diberitakan di dalam media massa. Tetapi itu semua tergantung tiap-tiap orang dalam menyikapinya.

Pada hal tujuan utama dari Internet sendiri adalah media untuk mengakses berbagai informasi dengan mudah. Bahkan lebih lengkap dari buku ataupun media lainnya. Seharusnya, Internet dapat dengan mudah digunakan. Oleh karena itu, pandai-pandaiilah dalam mengakses Internet serta gunakan sebaik-baiknya dalam pembelajaran.

70



**MELESTARIKAN BUDAYA BATIK**  
8,5

Batik merupakan aset budaya Indonesia yang amat berharga dan mengandung nilai Keluhuran serta nilai seni yang tinggi. Namun kenyataannya, tak banyak orang yang padamas sekarang mau mengenakan baju batik dalam kesehariannya terutama kalangan remaja. Beberapa dari mereka menganggap bahwa mengenakan batik identik dengan orangtua. Padahal, batik memiliki nilai estetika yang tinggi dan patut dibanggakan. Dengan mengenakan batik, Kita dapat lebih mencintai kekayaan tanah air.

Terdapat berbagai macam batik di Indonesia. Mulai dari batik Jogja, batik Solo, batik Pekalongan, batik Cirebon, dan masih banyak lainnya. Keindahan goresan dan polesan batik tak lepas dari para pembatik yang kreatif. Dari tangan-tangan mereka terciptalah kain batik yang indah, menawan, dan mempesona, serta tidak layak dihargai dengan harga murah.

Batik tergolong unik dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Banyak orang mancanegara yang kagum akan batik Indonesia. Keberadaan batik sebagai aset budaya Indonesia pun telah diakui oleh dunia Internasional. Namun, masih banyak warga Indonesia di kota-kota besar, khususnya kalangan pelajar yang "gensi" untuk mengenakan pakaian batik. Akibatnya, kebudayaan Indonesia masih belum benar-benar dicintai oleh warganya sendiri sehingga seakan kain batik masih asing bagi masyarakat.

(KRY) Selamatkan Anak Bangsa Dari Bahaya NARKOBA



**Picker**

rakatnya sendiri.

Jika terus dibiarkan, hal ini akan merambat ke masa depan yang suram. Akankah kemajuan teknologi dapat memakan kebudayaan luhur bangsa? Tentunya kita tidak mengharap itu terjadi. Karena dapat mencoreng nama baik negara kita sendiri. Oleh karena itu, janganlah kita terlena akan produk luar negeri yang bermerk terkenal serta kemajuan teknologi, juga faktor lain yang membuat kita lalai untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia khususnya batik. Tak sulit caranya, dengan mengenakan batik dalam keseharian dan bangga memperkenalkannya kepada orang lain, kita telah ikut memelihara kebudayaan batik Indonesia. Karena melestarikan batik sama dengan kita mencintai budaya Indonesia.

**"TUGAS PARAGRAF PERSUASIF"**

Nama : Devagi Putri Indraswari

Kelas : X.3

No. absen : 12

Hidup Sehat Tanpa NARKOBA dan HIV/AIDS



x 5126

## Pemanfaatan Limbah Plastik

Pada saat ini, dunia telah mengalami banyak perubahan. Manusia telah menemukan hal-hal baru. Hal-hal tersebut ada yang berupa hal positif dan hal negatif. Salah satu hal baru yang ditemukan manusia adalah plastik. Bahan pembuatan plastik sangat mudah didapat. Sehingga jumlah plastik sangat banyak.

Keseruan dari plastik sangat banyak begitu pula dengan kegunaannya. Plastik biasanya digunakan sebagai pembungkusan. Namun, karena kemajuan teknologi manusia, plastik dapat dijadikan banyak hal seperti kursi, mainan anak, alat industri, dll. Karena jumlah permintaan plastik yang besar, banyak dihasilkan sampah plastik yang tidak berguna atau bekas. Sampah plastik dapat menyebabkan banjir dan kerusakan lingkungan.

Kerusakan dari plastik harus ditangani dengan tepat. Salah satu cara memanfaatkan limbah plastik adalah dengan cara mengubah sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Hal tersebut dapat menambah penghasilan masyarakat dan mengurangi kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, kita perlu melakukan pemanfaatan limbah plastik agar kita semakin kaya dan lingkungan tetap sehat.

80

Lampiran 8b

HASIL KERJA KELOMPOK SIKLUS II

Pepsodent Whitening

Dewasa ini, kesehatan dan penampilan sangat berpengaruh terhadap aktivitas manusia. Penampilan dan kesehatan kita salah satunya tergantung pada keadaan gigi.

Gigi yang sehat dan putih dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Untuk mendapatkan gigi yang sehat kita harus menggosok gigi secara teratur.


Namun, tak sedikit orang yang meninggalkan kebiasaan baik tersebut. Akibatnya banyak orang yang bermasalah pada giginya. Cara mengatasi masalah pada gigi, dengan menggosok gigi secara teratur dengan menggunakan pasta gigi yang harus digunakan yaitu pepsodent "whitening". Pepsodent "whitening" mengandung zat "perlite", yaitu kombinasi 2 pasta dengan manfaat ganda.


Salah satu pasta tersebut adalah pasta putih yang mengandung "fluoride" dan kalsium untuk gigi sehat dan kuat. Pasta biru dengan butiran halus yang mengandung "perlite" dan bahan alami yang dapat membantu mengangkat noda sehingga gigi tampak lebih putih.


Oleh karena itu ayo gunakan pepsodent "whitening" untuk gigi tetap sehat dan putih alami.


Anag Pratama	Hijau (05)	X 3
Devagi Putri I	kuning (12)	
Mayangdita H.	bulat (23)	
Privilia Nur A	merah (28)	
Tri Erauati .L	panjang (32)	





 Kulit pria dan wanita cenderung berbeda, terutama pada kulit wajah.


 Kulit wajah pria lebih berminyak dan kotor karena pria lebih aktif daripada wanita.


 Untuk itu, pria juga harus memperhatikan kulit wajah.


 ~~Merawat kesehatan~~ kulit wajah tidak cukup dengan cuci muka dengan sabun biasa.


 ~~Merawat kesehatan~~ kulit wajah tidak perlu juga mengeluarkan biaya yang mahal.

 Jika kulit wajah tidak dirawat, banyak bakteri yang menyebabkan kulit berminyak dan timbulnya jerawat.

 Kini Nivea hadir dengan wajah baru dalam bentuk sachet sehingga lebih ekonomis.

 ~~Merawat kesehatan~~ format baru yang telah diuji klinis oleh ahli dermatologi.

 Apakah anda menginginkan wajah bersih dan tidak berminyak?

 ~~Merawat kesehatan~~ Nivea for men yang cocok untuk kulit wajah pria.

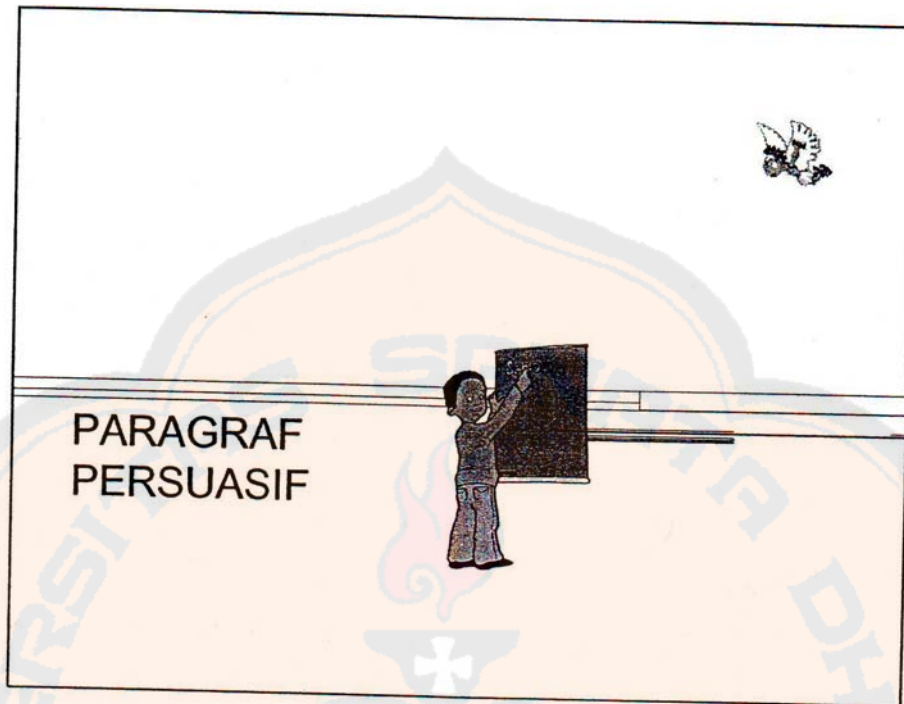
**Nivea for Men**

Kulit pria dan wanita cenderung berbeda, terutama pada kulit wajah. Kulit wajah pria lebih berminyak dan kotor karena pria lebih aktif daripada wanita. Untuk itu pria juga harus memperhatikan kulit wajah. Jika kulit wajah tidak dirawat, banyak bakteri yang menyebabkan kulit berminyak dan timbulnya jerawat. Merawat kesehatan kulit wajah tidak cukup cuci muka dengan sabun biasa. Namun perawatan kulit wajah tidak perlu juga mengeluarkan biaya yang mahal. Kini Nivea hadir dengan wajah baru untuk pria dalam bentuk sachet sehingga lebih ekonomis. Dengan format baru yang telah diuji klinis oleh ahli dermatologi. Apakah anda menginginkan wajah bersih dan tidak berminyak? Pakailah Nivea for men yang cocok untuk kulit wajah pria.

Kelompok Nivea for Men :

1. Anie Yulikawati (04)
2. Egi Yudista (14)
3. Novita Sari (25)
4. Nurul M. (27)
5. Zulvita G. (36)

X 3



- **Standar Kompetensi** :  
12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraph dan teks pidato.
- **Kompetensi Dasar** :  
12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif.

## Paragraf Persuasif

- Kalimat ajakan
- Paragraf diawali dengan bukti atau data
- Paragraf diakhiri dengan kalimat ajakan dan rayuan.
- Terdapat pada iklan-iklan.

## lestarikan Kebaya

Indonesia terkenal dengan warisan budayanya. Kebaya merupakan salah satu pakaian tradisional warisan Indonesia. Namun saat ini banyak sekali klaim-klaim yang mengatasnamakan budaya Indonesia sebagai budaya mereka. Jangan sampai kebaya pun diambil alih negara lain sebagai warisan budaya mereka. ***Mari kita lestarikan warisan budaya kita dengan sering menggunakan kebaya di berbagai acara.***





## Contoh Persuasif pada Iklan



## INSTRUKSI TUGAS KELOMPOK

- ✓ Pilihlah salah satu kartu yang sudah disediakan, sesuai nama-nama yang kamu suka.
- ✓ Carilah pasanganmu sesuai dengan nama kartumu.
- ✓ Setelah menemukan kelompokmu, ambil kancing sesuai warna/bentuk yang ada pada kartu.



- ✓ Masing-masing siswa memperoleh dua kancing
- ✓ Setiap kancing bernilai satu kalimat.
- ✓ Tulislah sebuah paragraf persuasif sesuai dengan isi bungkus yang kamu dapatkan dalam kelompok!
- ✓ Tukarkan dengan kelompok lain!
- ✓ Dilombakan dan disediakan hadiah bagi hasil tulisan dan penanggap terbaik!

### TUGAS INDIVIDU

- Tulislah dua buah paragraf persuasif dengan memilih salah satu tema di bawah ini:
  1. Pengelolaan Sampah
  2. Pencegahan Penyakit Demam Berdarah
  3. Pemanfaatan Barang Bekas
  4. Penghijauan
  5. Penghematan Listrik

Lampiran 10a

**DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS I & II  
SEMESTER 2 / TAHUN AJARAN 2009/2010**

**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia  
**Kelas** : X-3  
**Nama Guru** : Purwanti Susilastuti, S. Pd.  
**Wali Kelas** : Tety Setyorini, S. Ag.

No	Induk	Siklus ke	L/ P			d	d <sup>2</sup>
		Tanggal/Bulan		1	2		
				21-Apr-10	12-Mei-10		
				Individu	Individu		
Nama Siswa							
1	15480	Aam Endah R.	P	pindah	pindah	-	-
2	15481	Agustina Renie A.	P	70	75	5	25
3	15482	Alez Armando M.	L	60	70	10	100
4	15483	Amie Yulikawati	P	70	80	10	100
5	15484	Anaq Pratama	L	70	80	10	100
6	15485	Anis Rahmawati	P	75	75	0	0
7	15486	Bernadetta Ika P.	P	70	70	0	0
8	15487	Bima Amel P.	L	70	75	5	25
9	15488	Cahya Kusuma P.	L	0	60	60	3600
10	15489	Chatarina Ellya R.	P	70	80	10	100
11	15490	Della Arfentia V.	P	0	75	75	5625
12	15491	Devagi Putri I.	P	65	85	20	400
13	15492	Diah Mustika P.	P	0	70	70	4900
14	15493	Eggy Yudhista A.	L	70	75	5	25
15	15494	Eldy Wildan A.	L	65	70	5	25
16	15495	Elsa Aurora P.	P	65	70	5	25
17	15496	Fika Nurazam W.	P	58	70	12	144
18	15497	Haidar Aminul	L	70	75	5	25
19	15498	Hananta Imam S.	L	0	70	70	4900
20	15499	Istna Nafi A.	P	75	70	-5	25
21	15500	Maria Asumpta R.	P	70	80	10	100
22	15501	Mathilda C. C.	P	0	75	75	5625
23	15502	Mayangdita H.	P	73	80	7	49
24	15503	Novan Rimanto	L	70	65	-5	25

25	15504	Novitasari Tri W.	P	70	70	0	0
26	15505	Nur Ichsanudin	L	65	80	15	225
27	15506	Nurul Minchah	P	70	70	0	0
28	15507	Privilia Nur Ardipi	P	0	0	0	0
29	15508	Putri Prajakti	P	70	75	5	25
30	15509	Restu Rakhmawati	P	80	65	-15	225
31	15510	Rudi Minarto	P	75	80	5	25
32	15511	Tri Erawati L.	P	78	70	-8	64
33	15512	Vanda Dwika P.	P	70	70	0	0
34	15513	Wismoyo Nanda P.	L	60	65	5	25
35	15514	Yohana Ruth Y.	P	75	80	5	25
36	15515	Zulvita Qomariana	P	70	75	5	25
		jumlah		2019	2495	476	26582
		Rata-rata		57,68	71,28	13,6	759,48

Lampiran 10b

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	siklus1	57,69	35	27,013	4,566
	siklus2	71,29	35	13,577	2,295

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 siklus1 & siklus2	35	,440	,008

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 siklus1 - siklus2	-13,600	24,319	4,111	-21,954	-5,246	-3,308	34	,002



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

**BIODATA**

Norma Kristiani lahir di Nabire, 15 Oktober 1988. Penulis masuk sekolah dasar tahun 1994 dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2000 terdaftar sebagai siswa SMP YPPK St. Antonius Nabire dan pada tahun 2001 pindah studi ke SMP Mardi Yuana Rangkasbitung, Banten hingga lulus tahun 2003. Pada tahun 2003 melanjutkan studi ke SMA Negeri 1 Rangkasbitung dan lulus pada tahun 2006. Sejak tahun 2006 hingga saat ini terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Selama menempuh studi di Universitas Sanata Dharma, penulis aktif di berbagai kegiatan kampus, yaitu aktif di Paduan Suara Mahasiswa “Cantus Firmus”. Selain aktif di unit kegiatan mahasiswa tersebut, penulis juga beberapa kali menjabat sebagai ketua dan panitia dalam berbagai acara yang diadakan oleh prodi PBSID.